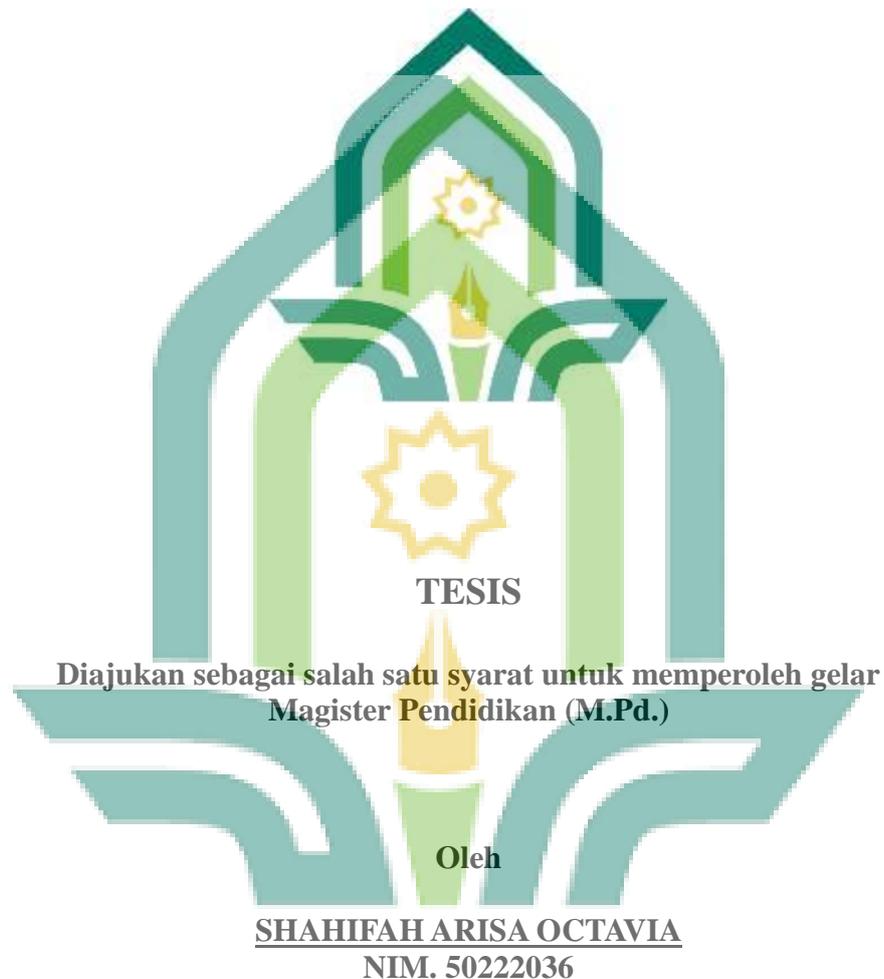


**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ BERMETODE
QUANTUM DI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN
WONOSOBO (STUDI EVALUASI MODEL CIPP)**



**PASCASARJANA PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN
2024**

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ BERMETODE
QUANTUM DI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN
WONOSOBO (STUDI EVALUASI MODEL CIPP)**



**PASCASARJANA PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Shahifah Arisa Octavia
NIM : 50222036
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Program Tahfidz Bermetode Quantum Di SMA Takhasus Al-Qur'an Wonosobo (Studi Evaluasi Model CIPP)

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian tesis program magister.

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag		
2	Dr. TAUFIQURRAHMAN, M.Sy.		27 Mei 2024

Pekalongan, Mei 2024

Mengetahui:
An. Direktur,
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam


Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 196704211996031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ BERMETODE QUANTUM DI SMA TAKHASSUS AL-QUR’AN WONOSOBO (STUDI EVALUASI MODEL CIPP)” yang disusun oleh:

Nama : Shahifah Arisa Octavia
NIM : 50222036
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 06 Juni 2024.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. NIP. 19710115 199803 1 005		
Sekretaris Sidang	Dr. Taufiqur Rahman, M.Sy. NIP. 19820110 202001 1 030		
Penguji Utama	Dr. M. Ali Ghufron, M.Pd NIP. 19870723 202012 1 004		
Penguji Anggota	Dr. Slamet Untung, M.Ag NIP. 19670421 199603 1 001		



Ade Dedi Rohayana, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister), baik di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Pekalongan, 30 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Š	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ص	Sy	Sy	es dan ye
ض	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ظ	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)

ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بيهن = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti: تفصيل: ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شئىء ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis *raba'ib*.

4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti *تأخزون* ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti *البقرة* ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti *النساء* ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

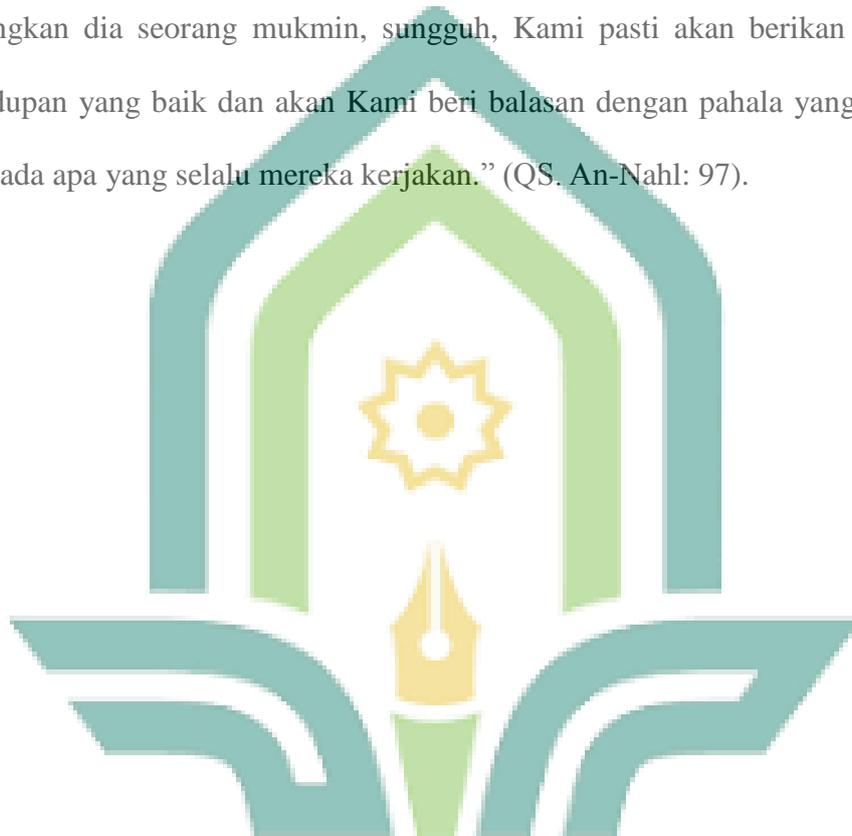
Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : *ذوي الفرود* ditulis *zawi al-furud* atau *أهل السنة* ditulis *ahlu as-sunnah*.



MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧ (النحل : 97)

Artinya: “Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.” (QS. An-Nahl: 97).



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Bersama ini saya mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Slamet Untung, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan sekaligus menjadi Pembimbing I dalam penelitian tesis ini yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam Penelitian tesis ini.
4. Dr. Taufiqurrahman, M.Sy. selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan sekaligus menjadi Pembimbing II dalam penelitian tesis ini yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam Penelitian tesis ini.
5. Kepada orangtuaku dan suami tercinta, yang selalu memberikan do'a, kasih sayang tiada henti, dan memberikan banyak dukungan moril maupun materi, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan serta umur panjang.
6. Pihak narasumber yang sudah meluangkan waktu untuk memberikan informasi terkait tesis.

7. Seluruh dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan ilmu-ilmunya, semoga segala ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat bagi diri sendiri penulis, agama, nusa dan bangsa.
8. Seluruh staf karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan seluruh staf perpustakaan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memfasilitasi terkait referensi-referensi yang dibutuhkan penulis.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.



ABSTRAK

Shahifah Arisa Octavia, 2024, Implementasi Program Tahfidz Bermetode Quantum di SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo (Studi Evaluasi Model CIPP). Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: I. Dr. Slamet Untung, M.Ag, II. Dr. Taufiqur Rahman, M.Sy.

Kata kunci: Tahfidz, Metode Quantum, Evaluasi Model CIPP

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh santri yang kesulitan dalam menghafal al-Qur'an kemudian dicetuskan program tahfidz dengan menggunakan metode quantum. Penelitian ini hadir sebagai bentuk untuk mengevaluasi program tahfidz tersebut dengan harapan menjadi lebih baik setiap tahunnya. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP (context, input, process, dan product), dengan pokok bahasan perencanaan dilihat dari evaluasi context dan input, pelaksanaan dilihat dari evaluasi process, dan evaluasi dilihat dari product yang dihasilkan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan program telah dilaksanakan dengan baik, pencetusan program sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah. Pelaksanaan dilaksanakan dengan baik dan tertata. Evaluasi program menunjukkan bahwa semua target telah berjalan dengan baik dan akhlak santri juga sudah baik. Program ini layak untuk dilanjutkan namun dengan beberapa masukan untuk perbaikan kedepannya.

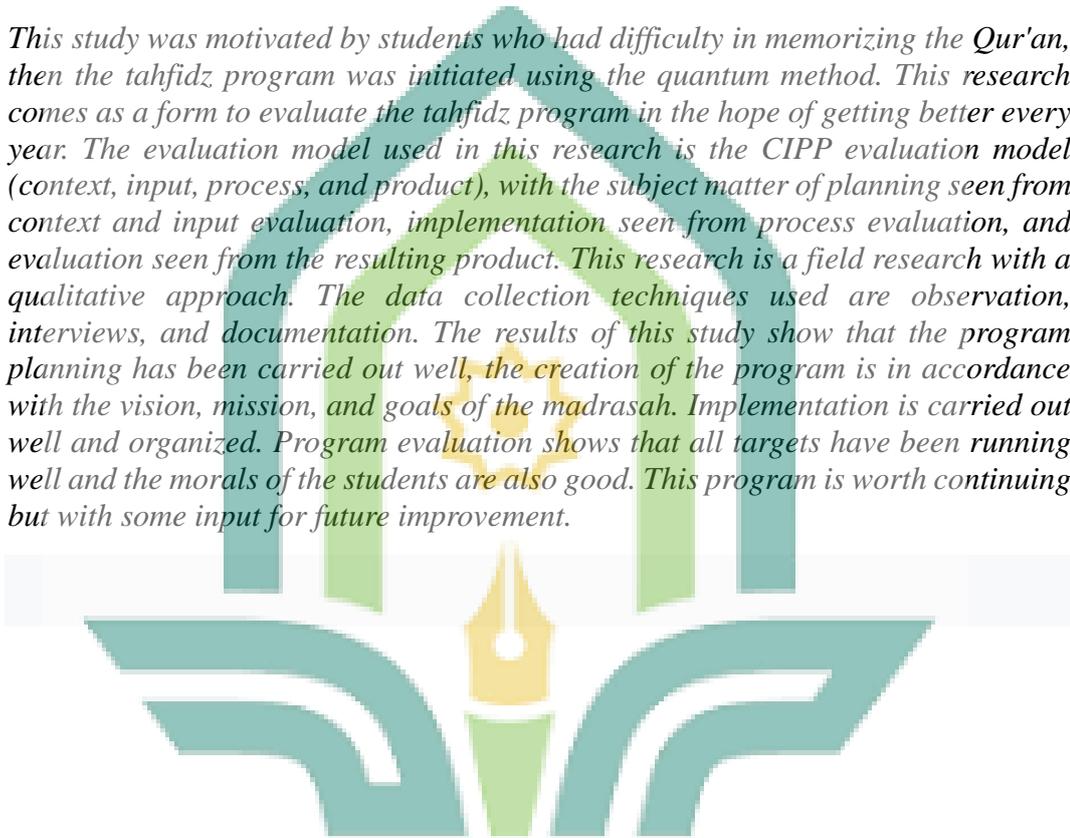


ABSTRACT

Shahifah Arisa Octavia, 2024, Implementation of the Quantum Method Tahfidz Program at Takhassus al-Qur'an High School Wonosobo (CIPP Model Evaluation Study). Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate, KH State Islamic University. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Mentor: I. Dr. Slamet Untung, M.Ag, II. Dr. Taufiqur Rahman, M.Sy.

Keywords: Quantum method, CIPP evaluation

This study was motivated by students who had difficulty in memorizing the Qur'an, then the tahfidz program was initiated using the quantum method. This research comes as a form to evaluate the tahfidz program in the hope of getting better every year. The evaluation model used in this research is the CIPP evaluation model (context, input, process, and product), with the subject matter of planning seen from context and input evaluation, implementation seen from process evaluation, and evaluation seen from the resulting product. This research is a field research with a qualitative approach. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of this study show that the program planning has been carried out well, the creation of the program is in accordance with the vision, mission, and goals of the madrasah. Implementation is carried out well and organized. Program evaluation shows that all targets have been running well and the morals of the students are also good. This program is worth continuing but with some input for future improvement.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur Peneliti ucapkan ke-hadirat Allah SWT dan mengharapkan ridho yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Aktualisasi Kebijakan Anti Kekerasan Seksual Perspektif Pendidikan Berkeadilan Gender di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaatNya di yaumul akhir nanti, Amin.

Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini Peneliti ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Slamet Untung, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan

sekaligus menjadi Pembimbing I dalam penelitian tesis ini yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam Penelitian tesis ini.

4. Dr. Taufiqurrahman, M.Sy. selaku Sekertaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan sekaligus menjadi Pembimbing II dalam penelitian tesis ini yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam Penelitian tesis ini.
5. Kepada orangtuaku dan suami tercinta, yang selalu memberikan do'a, kasih sayang tiada henti, dan memberikan banyak dukungan moril maupun materi, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan serta umur panjang.
6. Pihak narasumber yang sudah meluangkan waktu untuk memberikan informasi terkait tesis.
7. Seluruh dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan ilmu-ilmunya, semoga segala ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat bagi diri sendiri penulis, agama, nusa dan bangsa.
8. Seluruh staf karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan seluruh staf perpustakaan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memfasilitasi terkait referensi-referensi yang dibutuhkan penulis.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat

memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Agama Islam di masa depan.

Wassalamu' alaikum Wr.Wb.

Pekalongan, 30 Mei 2024



Shahifah Arisa Octavia



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 <i>Grand Theory</i>	8
2.2 <i>Middle Theory</i>	11
2.3 Penelitian Terdahulu	22
2.4 Kerangka Berpikir	33

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	35
3.2 Latar Penelitian	35
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data	36
3.5 Keabsahan Data	37
3.6 Teknik Analisis Data	38
3.7 Teknik Simpulan Data	39

BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1 Profil SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo	40
4.2 Program Quantum <i>Tahfidz</i> al-Qur'an	46

BAB V DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

5.1 Evaluasi Perencanaan Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an di SMA TAQ	65
5.2 Evaluasi Pelaksanaan Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an di SMA TAQ	72
5.3 Evaluasi Hasil Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an di SMA TAQ	80

BAB VI PEMBAHASAN

6.1 Analisis Hasil Perencanaan Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an Di SMA Takhassus Al-Qur'an	82
6.2 Analisis Hasil Pelaksanaan Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an Di SMA Takhassus Al-Qur'an	91
6.3 Analisis Hasil-Evaluasi Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an Di SMA Takhassus Al-Qur'an	104

BAB VII PENUTUP

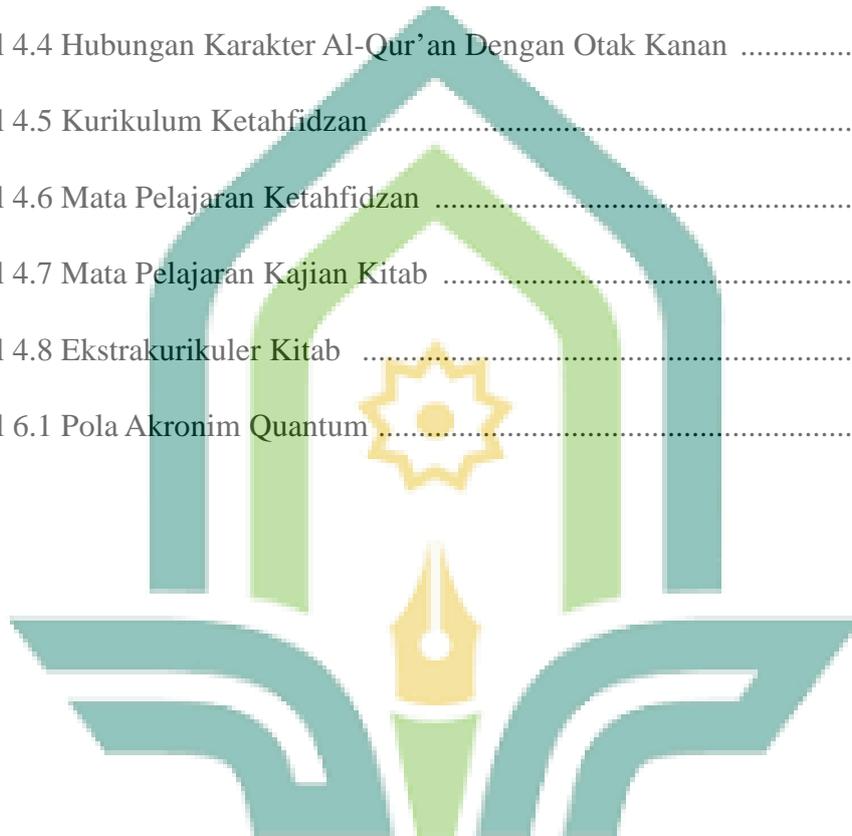
7.1 Simpulan	111
7.2 Saran	112
7.3 Penutup	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 4.1 Daftar Nama Pembina	48
Tabel 4.2 Daftar Nama Pengampu	48
Tabel 4.3 Hubungan Karakter Al-Qur'an dengan Otak Kiri	55
Tabel 4.4 Hubungan Karakter Al-Qur'an Dengan Otak Kanan	59
Tabel 4.5 Kurikulum Ketahfidzan	60
Tabel 4.6 Mata Pelajaran Ketahfidzan	60
Tabel 4.7 Mata Pelajaran Kajian Kitab	61
Tabel 4.8 Ekstrakurikuler Kitab	61
Tabel 6.1 Pola Akronim Quantum	95



DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Organisasi SMA Takhassus Al-Qur'an	45
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir.....	34
Gambar 4.1 Konsep tiqui taca	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lampiran gambar

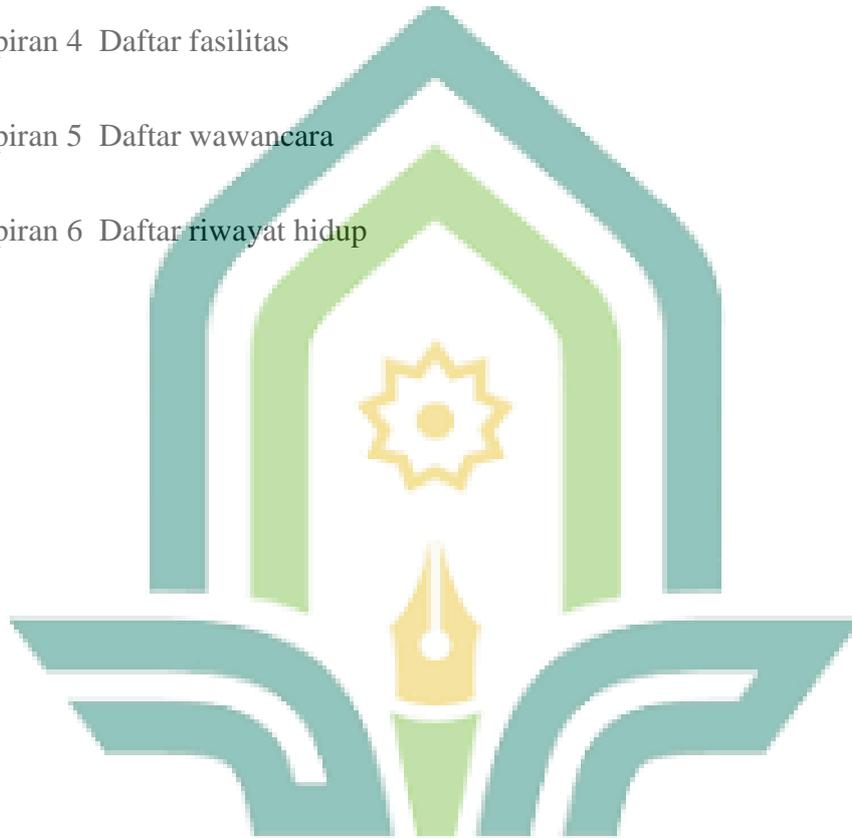
Lampiran 2 Daftar perolehan juz kelas XII

Lampiran 3 Daftar perolehan juz kelas X

Lampiran 4 Daftar fasilitas

Lampiran 5 Daftar wawancara

Lampiran 6 Daftar riwayat hidup



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menghafalkan al-Qur'an bukanlah hal yang asing bagi kita semua. Banyak lembaga formal dan non formal yang sudah mengembangkan program *tahfidz* mulai dari jenjang Sekolah Dasar hingga Universitas. Salah satu sekolah di Jawa Tengah yaitu SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo (SMA TAQ) mempunyai program unggulan quantum *tahfidz* al-Qur'an dengan target dalam dua tahun harus sudah selesai *ziyadah*. Metode menghafal yang diterapkan siswa di SMA TAQ adalah metode Quantum *Tahfidz* Al-Qur'an. (Tim SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo, 2023: II).

Program Quantum *Tahfidz* al-Qur'an direncanakan semenjak berdirinya SMA Takhassus al-Qur'an, namun baru diresmikan pada tahun 2012. Program ini dirintis Dr. KH. Abdurrahman al-Asy'ari, Ah. selaku kepala sekolah. Pelaksanaan program quantum ini dilakukan di pondok pesantren al-Asy'ariyah namun masih satu yayasan dengan SMA Takhassus al-Qur'an sebagai solusi untuk kegiatan *tahfidz* SMA yang sebelumnya kurang efektif. Pada mulanya program ini hanya berfokus pada target menghafal namun pada tahun keempat mulai diberi penguatan ayat sekaligus nomor ayatnya dengan target menghafal ayat al-Qur'an sekaligus halaman, pojok halaman beserta nomor ayatnya (Tim SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo, 2023: II).

Penamaan program quantum *tahfidz* diambil dari metode yang digunakan yaitu metode quantum. Model pembelajaran yang digunakan dalam quantum *tahfidz* al-Qur'an sama dengan model pembelajaran quantum learning. "menghafal dapat dan harus menyenangkan" adalah slogan dari program quantum *tahfidz* al-Qur'an (Al-Asy'ari, 2018: 38). Langkah-langkah spesifik yang diambil dalam Quantum *Tahfidz* al-Qur'an (QTA) untuk menciptakan lingkungan yang menguntungkan untuk belajar al-Qur'an dengan menyampaikan isi, mendesain kurikulum, dan memudahkan siswa dalam membuat hafalan. Mengenai dasar teoritis dari *Quantum Tahfidz* al-Qur'an (QTA) adalah sugesti, pemercepatan belajar, dan NLP (*Neuro Linguistik Program*) (Al-Asy'ari, 2018: 7-8).

Tahfidzul Qur'an adalah sebuah proses menanamkan huruf demi huruf, ayat demi ayat ke dalam hati dan pikiran untuk terus memeliharanya sampai wafat (Makhyaruddin, 2013: 92). Hafalan al-Qur'an merupakan sebuah hal yang gampang tapi susah, ketika orang menghafal maka secara otomatis orang tersebut akan belajar tentang sabar, disiplin, amanah dan ikhlas (Ramadi, 2021: 7). Salah satu kemukjizatan al-Qur'an adalah bahasa sastranya yang indah sehingga mudah untuk dipahami, dilafalkan, dan dihafalkan (Herwibowo, 2014: 8-9). Keindahan bahasa al-Qur'an tidak ada yang bisa menandingi meskipun orang arab yang pandai sastra sekalipun (Sa'dulloh, 2008: 6).

Allah akan menjamin keaslian al-Qur'an sampai datangnya hari kiamat kelak sebagaimana disebutkan dalam ayat dibawah ini:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan al-Qur’an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”. (QS. Al-Hijr:15/9).

Nabi Muhammad bersabda bahwasannya sebaik-baik manusia adalah yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya, hal tersebut sebagai bentuk usaha untuk menjaga keaslian al-Qur’an.

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ - رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (البخارى)

Artinya: “*Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya*”. (HR. Bukhari) (Shohih Bukhori no. 5027) .

Sebuah *planning* yang matang akan memunculkan program yang baik pula. Guna melihat keberhasilan suatu program maka harus dilakukan evaluasi program, mengingat bahwa awal mula adanya program ini adalah untuk menjawab problematika hafalan santri yang kurang efektif. Evaluasi program CIPP, salah satu model evaluasi program berdasarkan komponennya yakni *context, input, process, and product*, yang akan digunakan oleh penulis untuk mengevaluasi penelitian ini. Model evaluasi CIPP fokus pada pengambilan keputusan dan pendekatan evaluasinya dilakukan secara terstruktur (Kadir et al., 2023: 1429).

Pengambilan model evaluasi CIPP karena model ini dianggap sebagai salah satu model yang mengevaluasi program secara menyeluruh dan tertata.

Dimulai dari tahap perencanaannya seperti visi misi dan tujuan program, bagaimana sumber daya manusia yang ada, manajemennya, proses pelaksanaannya, dan hasil serta produk yang dihasilkan dari program tersebut apakah sudah sesuai dengan visi misi dan tujuan program. Berdasarkan hasilnya bisa dinilai apakah program tersebut perlu adanya perbaikan atau sudah baik dan dipertahankan.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program *Tahfidz* Bermetode Quantum Di SMA Takhassus Al-Qur’an Wonosobo (Studi Evaluasi Model CIPP)”. Penelitian ini diharapkan mampu mengevaluasi program quantum *tahfidz* Al-Qur’an di SMA Takhassus Al-Qur’an Wonosobo dari segala sisi mulai dari pengenalan program, *input* yang masuk, proses pelaksanaan hingga *output* sehingga hal-hal yang masih kurang bisa diperbaiki dan program dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan tujuan awal dibentuknya program.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa pemaparan latar belakang masalah diatas, penulis akan mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Konsep perencanaan program quantum di SMA Takhassus al-Qur’an Wonosobo masih belum terlalu matang
2. Adanya kendala yang dirasakan oleh asatidz dan santri ketika pelaksanaan program quantum di SMA Takhassus al-Qur’an Wonosobo
3. Kurangnya evaluasi secara menyeluruh dari berbagai komponen terhadap program quantum di SMA Takhassus al-Qur’an Wonosobo

1.3. Pembatasan Masalah

Peneliti memberikan batasan masalah penelitian ini hanya pada:

1. Perencanaan program quantum *tahfidz* al-Qur'an di SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo
2. Pelaksanaan program quantum *tahfidz* al-Qur'an di SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo
3. Evaluasi program quantum *tahfidz* al-Qur'an di SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo rentang waktu 2023/2024

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti dinyatakan dalam bentuk pertanyaan berikut:

1. Bagaimana perencanaan program quantum *tahfidz* al-Qur'an di SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo?
2. Bagaimana pelaksanaan program quantum *tahfidz* al-Qur'an di SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo?
3. Bagaimana evaluasi program quantum *tahfidz* al-Qur'an di SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari pokok permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis perencanaan program quantum *tahfidz* al-Qur'an di SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo

2. Menganalisis pelaksanaan program quantum *tahfidz* al-Qur'an di SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo
3. Menganalisis evaluasi program quantum *tahfidz* al-Qur'an di SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi dua yakni dilihat dari segi teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai metode quantum dan evaluasi dari program Quantum *Tahfidz* al-Qur'an.
- b. Memberikan kontribusi teori dalam pendidikan terkait tentang metode Quantum *Tahfidz* al-Qur'an

2. Manfaat praktis

a. Bagi Lingkungan Peneliti

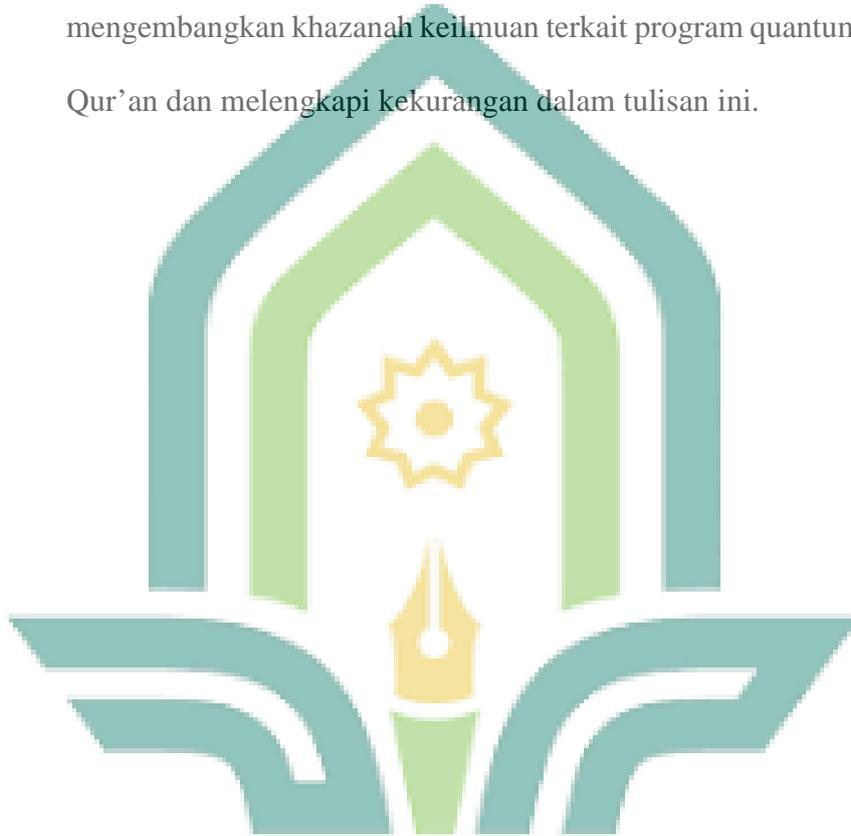
Harapannya temuan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo dalam hal mengevaluasi pelaksanaan program quantum *tahfidz* al-Qur'an.

b. Bagi Peneliti

Harapannya temuan penelitian ini mampu meningkatkan wawasan dan khazanah keilmuan peneliti dalam menerapkan teori yang telah diperoleh selama proses perkuliahan.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Temuan penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber rujukan ilmiah baik bagi mahasiswa maupun dosen terkait dengan program quantum *tahfidz* al-Qur'an, dan besar harapan peneliti jika penelitian ini mampu memberikan motivasi bagi peneliti lain dalam mengembangkan khazanah keilmuan terkait program quantum *tahfidz* al-Qur'an dan melengkapi kekurangan dalam tulisan ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. *Grand Theory*

2.1.1 Model Evaluasi

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang diartikan sebagai nilai atau penilaian (Sudjiono, 2011: 1). Menurut Suchman yang dikutip oleh Arikunto dipaparkan bahwa suatu kegiatan menentukan hasil akhir yang atas suatu kegiatan yang telah diatur untuk menunjang terwujudnya tujuan disebut evaluasi (Arikunto & Jabar, 2014: 2). Stufflebeam dan Athony mengatakan bahwa *Evaluation is the systematic assessment of the worth or merit of some object*, yang diterjemahkan bahwa evaluasi adalah penilaian yang sistematis terhadap nilai atau kemanfaatan dari suatu objek (Stufflebeam & Zhang, 2017: 35). Untuk melihat keefektifan suatu pembelajaran diperlukan evaluasi yang nantinya bisa dijadikan *feed back* untuk guru dalam membuat program lebih baik lagi (Suryadin et al., 2022).

Model evaluasi berarti desain dalam melaksanakan evaluasi yang telah dikembangkan oleh para ahli. Model evaluasi disini mengarah pada evaluasi program pendidikan. Evaluasi program adalah proses memperoleh data tentang manajemen program yang membantu mengidentifikasi jalur tindakan terbaik. Untuk memastikan apakah program yang direncanakan telah dicapai dan apakah itu sedang dilakukan sesuai dengan tujuan yang dinyatakan adalah fungsi evaluasi program dilakukan. (Ambiyar & Muharika, 2019: 19).

Berikut adalah beberapa model evaluasi program yang dapat digunakan:

a. Model CIPP

Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process and Product*) dikemukakan oleh Stufflebeam tahun 1966. Kurniawati mengutip Stufflebeam mengatakan bahwa model evaluasi CIPP adalah kerangka kerja yang menyeluruh yang mengarahkan penilaian formatif dan ringkas unit program, proyek, staf, barang, organisasi, dan sistem. Ia membagi sistem pendidikan ke dalam empat kategori, yang umumnya disebut sebagai model CIPP: *context, input, process, product* (Kurniawati, 2021).

Stufflebeam yang dikutip oleh Darodjat mengemukakan empat komponen atau bidang dalam evaluasi CIPP yaitu: pertama evaluasi *context* mengevaluasi kondisi keseluruhan objek, menunjukkan kekuatan dan kelemahan, mendiagnosis masalah dan memberikan solusi, dan menentukan apakah tujuan dan prioritas program sejalan dengan kebutuhan aktual. Kedua evaluasi *input* juga membantu mengendalikan pengambilan keputusan dengan mengidentifikasi tujuan program, ketersediaan sumber daya, pilihan yang layak, *planning* dan cara untuk mewujudkan tujuan tersebut, dan metode praktis untuk mencapainya. Ketiga evaluasi *process* dan keempat evaluasi *product* (Darodjat & M, 2015: 5-8).

Model CIPP adalah kerangka evaluasi yang mempertimbangkan program yang sedang di evaluasi secara keseluruhan (Tien & Ananda,

2017: 83). Keuntungan menggunakan model CIPP adalah model ini menawarkan format evaluasi yang sangat menyeluruh di semua tahap evaluasi, termasuk input, konteks, proses, dan produk (Sopha & Nanni, 2019). Model penilaian dimulai dengan gagasan bahwa berbagai elemen, termasuk lingkungan dan karakteristik siswa, tujuan program dan alat-alatnya, dan proses dan mekanisme untuk menerapkannya, semua memiliki dampak pada seberapa sukses sebuah program pendidikan (Pramono et al., 2020: 82).

b. Model CSE-UCLA

CSE dan UCLA adalah dua akronim yang membentuk CSE-UCLA. UCLA berarti *University of California in Los Angeles*, sedangkan CSE berarti *Center for the Study of Evaluation*. Lima tahap evaluasi yaitu desain, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampak merupakan ciri-ciri paradigma CSE-UCLA. Empat langkah dari model CSE-UCLA adalah *Needs Assessment, Program Planning, Formative Evaluation, and Summative Program* (penilaian kebutuhan, desain program, evaluasi formatif, dan program sumatif) yang dikemukakan oleh Fernandes dikutip oleh Ambiyar dan Muharika. (Ambiyar & Muharika, 2019: 180).

c. Model *Stake's Countenance Evaluation*

Stake yang memperkenalkan model ini. Karena evaluasi berpusat pada klien, metodologi evaluasi ini pertama kali dikenal sebagai *Countenance of Educational Evaluation (Client Centered Evaluation)*.

Untuk setiap aspek, ada tiga tahap penilaian karakteristik: *antecedent*, juga dikenal sebagai *input, process, and outcomes* (hasil). Metodologi *Stake Countenance* menempatkan penekanan yang kuat pada kebutuhan evaluator untuk memberikan ulasan yang benar, akurat, dan komprehensif dari evaluasi program. (Ambiyar & Muharika, 2019: 184-185).

d. Model Kirkpatrick

Kirkpatrick mengelompokkan model penelitian menjadi empat tingkatan dikenal dengan “empat tingkatan Kirkpatrick”, yaitu: 1) reaksi (*reaction*), 2) pembelajaran (*learning*), 3) tingkah laku (*behavior*) dan 4) hasil (*result*). Suatu program dapat dievaluasi menggunakan empat tahap diatas. Setiap level saling mempengaruhi dengan level yang sesudahnya. Prosedur menjadi lebih sulit dan memakan waktu saat peneliti melalui tingkat, tetapi juga menawarkan informasi yang lebih berguna (Ambiyar & Muharika, 2019: 189).

2.2. Middle Theory

2.2.1 Metode Quantum *Tahfidz* al-Qur’an

a. Definisi Metode Quantum *Tahfidz* al-Qur’an

Dr. KH. Abdurrahman al-Asy’ari, S.H.I, M.Pd.I., yang merupakan kepala sekolah di SMA Takhassus al-Qur’an dan salah satu pengasuh di Pondok Pesantren *Tahfidzul* Qur’an al-Asy’ariyah Wonosobo. Beliau merupakan penggagas dari Program *Tahfidz* al-Qur’an SMA Takhassus. Program QTA diambil dari metode yang

digunakan untuk menghafal yakni metode quantum (Tim SMA Takhasus al-Qur'an Wonosobo, 2023: 11). Salah satu faktor keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an adalah penggunaan metode yang tepat (Ningsih, 2019: 201).

Metode QTA mengadopsi dari metode quantum *learning*. Metode quantum *learning* pada awalnya dikenalkan oleh Bobby De Porter dan Mike Hernacki pada kegiatan *supercamp*. Quantum learning yaitu seperangkat metode dan falsafah belajar yang telah terbukti efektif di sekolah dan bisnis kerja untuk semua tipe orang dan segala usia (De Porter et al., 2007: 14). Quantum menurut Hernowo yaitu interaksi yang merubah energi menjadi sinar yang sangat dahsyat (Hernowo, 2003: 5).

Landasan yang digunakan dalam metode QTA ini yaitu QS. Al-Maidah ayat 114 yang berbunyi :



Artinya: *Ya Tuhan kami turunkanlah kiranya kepada kami suatu hidangan dari langit (yang hari turunnya) akan menjadi hari raya bagi kami yaitu orang-orang yang bersama kami dan yang datang sesudah kami, dan menjadi tanda bagi kekuasaan Engkau; beri rezeki lah kami, dan Engkaulah pemberi rezeki Yang Paling Utama” (QS. Al-Maidah: 114)*

K

a

t

a

ة diartikan sebagai tanda terlihat dari makanan dan cerita-cerita

simbol (tanda) terhubung dengan Al-Qur'an, itu memperlihatkan kalau orang itu mengingat Al-Quran atau isi-Nya (Al-Bashri, n.d.: 23). Peradaban Yunani kuno menggunakan peralatan bantu *mnemonic* untuk membantu mempercepat proses masuknya informasi. Kemudian metode quantum *tahfidz* dan quantum *learning* menerapkan teknik *mnemonic* ini.

Quantum *Tahfidz* al-Qur'an (QTA) menawarkan panduan terperinci untuk mengembangkan kurikulum, memberikan informasi, dan mempermudah menghafal selain membangun lingkungan yang mendukung memori. Metode quantum merupakan metode menghafal yang memadukan antara otak kanan dan kiri (Yahya, 2015: 5). Pendekatan QTA didasarkan pada tiga teori: *neuro linguistik program* (NLP), pembelajaran dipercepat, dan *sugestologi*. TIQUI TACA adalah singkatan dari *Tawasul, Istiqomah, Qona'ah, Union* (Bekerjasama), *Left Brain* (Otak Kiri), *Target, Antusias, Conditioning*, dan *Right Brain* (Otak Kanan). Sembilan hal tersebut adalah teknik yang dipakai quantum *tahfidz*. (Al-Asy'ari, 2018: 75-76).

b. Motto Quantum *Tahfidz* al-Qur'an

Motto dalam quantum *tahfidz* al-Qur'an mengadopsi pada quantum *learning*. Motto dari quantum *learning* yaitu belajar dapat dan harus menyenangkan sedangkan motto dari quantum *tahfidz* al-Qur'an yakni "menghafal dapat dan harus menyenangkan" (Al-Asy'ari, 2018: 38). Meskipun dilakukan dengan cara yang

menyenangkan namun tetap harus ada target sehingga bisa mencapai *goals* yang ditetapkan.

KH. Abdurrahman al-Asy'ari atau yang akrab disapa dengan Abah Ab, beliau selaku pencetus program mengatakan bahwa menghafal al-Qur'an merupakan sebuah seni untuk mengingat ayat-ayat al-Qur'an, memasukkan ayat-ayat al-Qur'an ke dalam memori jangka panjang dengan gaya yang menyenangkan dan tidak ada paksaan, secara senang dan ada keinginan dan motivasi dari diri sendiri (al-Asy'ari, 2024). Belajar yang menyenangkan dilakukan dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang rileks, aman namun dengan harapan untuk sukses dan berhasil itu tinggi, melibatkan semua jenis indera dan otak kanan serta otak kiri sebagaimana yang dikutip oleh Collin Rose dan Malcolm (Nichols, 2002: 93).

c. Prinsip-prinsip Quantum *Tahfidz* al-Qur'an

Metode quantum *tahfidz* al-Qur'an mempunyai tujuh prinsip yaitu:

1) Segalanya bicara untuk menghafal

Segala hal yang ada di sekolah, di asrama dan teman-teman atau lingkungan sekitar harus bisa menjadi stimulus dalam menghafal. Segala hal yang dibicarakan, dilakukan setiap hari harus yang mengarah pada kebaikan agar tidak menjadikan malas dalam menghafal.

2) Segalanya bertujuan dan bermakna

Kegiatan-kegiatan yang diusung oleh program atau sekolah harus kegiatan yang kreatif dengan mempunyai tujuan dan makna yang positif.

3) Memahami gaya menghafal peserta didik

Gaya hafalan seseorang berbeda-beda. Beberapa gaya menghafal yaitu menghafal dengan cara melihat baik itu foto, video, buku (gaya visual), menghafal dengan mendengarkan (gaya auditory), menghafal dengan gerakan, menyentuh sesuatu atau gerakan tubuh (gaya kinestetik), dan bisa juga dengan menulis. Memahami gaya menghafal menjadi langkah awal agar proses menghafal dapat dilakukan dengan cepat.

4) Merangsang kinerja otak secara maksimal

Otak merupakan suatu benda yang hidup dan berkembang. Otak memiliki sifat *use dependent development*. Otak berkembang seiring dengan seberapa sering dipakai untuk berpikir dan menyelesaikan tantangan. Semakin sering seseorang diberikan tantangan maka semakin hidup pula otak dalam bekerja.

5) Memberikan penilaian

Penilaian didasari atas aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif yang diberikan oleh guru. Selain penilaian yang dilakukan oleh guru, peserta didik juga membuat catatan diri sebagai bentuk evaluasi diri dan saling mengoreksi dengan teman sejawat untuk

saling memberikan motivasi kepada diri sendiri maupun antar teman. Hasil dari evaluasi tersebut yang kemudian menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam percepatan hasil hafalan. orang tua diminta memberikan penguatan dan objektif atas hasil yang telah dicapai anak.

6) Memberikan motivasi

Motivasi ialah proses yang menumbuhkan semangat, pemandu, dan keuletan dalam tingkah laku seseorang. Motivasi dilakukan agar anak senantiasa melakukan sesuatu dengan penuh energi, semangat dan tertuju pada tujuan awal dia menghafalkan al-Qur'an. Maka motivasi perlu dilakukan baik dari diri sendiri, pembina selaku pendamping sehari-hari anak, pengampu, bahkan dari orangtua saling memberikan motivasi dan semangat untuk anak didiknya.

7) Memberikan *reinforcement* atau penguatan

Tujuan dari *reinforcement* adalah untuk memberikan informasi atau komentar pada siswa tentang perilakunya untuk memperbaiki atau mendorongnya (Darmadi, 2010: 2). Selain itu, *reinforcement* dapat membuat perilaku yang menguntungkan siswa terjadi lebih sering (Sutikno, 2013: 82). Ada dua jenis *reinforcement* yakni *reinforcement* menyenangkan dan *reinforcement* kurang menyenangkan. Sebagai guru harus bisa

memberikan kekuatan yang baik pada siswa agar tidak lemah dalam proses menghafal al-Qur'an.

d. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran metode Quantum *Tahfidz* Al-Qur'an yaitu (Al-Asy'ari, 2018: 51-54):

1) Memberikan sugesti positif kepada murid.

Tanamkan kepada murid bahwa kegagalan berfungsi sebagai motivator untuk sukses. Guru memberikan sugesti positif kepada anak-anak tentang kemampuan mereka untuk menghafal dan berhasil.

2) Duduk dengan nyaman

Selama di kelas siswa harus duduk dan berjalan tegak sehingga mereka bersemangat menghafal dan tidak *loyo*.

3) Memutar *murottal* di kelas sebagai pemicu respons emosional dari siswa.

4) Meningkatkan keaktifan individu

Cara meningkatkan keaktifan individu bisa dengan menggunakan metode belajar aktif, seperti *game*, *discuss*, tanya jawab, dan sebagainya.

5) Gunakan poster atau visual untuk mengesankan dan menekankan informasi

Guru harus memiliki imajinasi yang tinggi dan membuat lingkungan yang menarik sehingga siswa dapat menghafal dengan

bahagia. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan poster untuk memicu kreativitas.

e. Teknik *Mnemonic* dalam Metode Quantum *Tahfidz*

Teknik *mnemonic* digunakan dalam metode quantum untuk mempertajam memori jangka panjang kita. Teknik ini digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan mengingat informasi yang tersimpan dalam memori (Baharun, 2018: 182). Teknik ini memfungsikan kedua belahan otak sekaligus sehingga ingatannya bisa lebih lama. Penggunaan teknik ini juga menjadikan pembelajaran atau hafalan menjadi efektif karena siswa lebih kreatif, rileks dan menyenangkan (Darusman & Herwina, 2018: 76).

Mnemonics berasal dari bahasa Yunani "*Mnemosyne*", yang berarti dewi memori (Amiryousefi & Ketabi, 2011: 178). *Mnemonics* adalah teknik untuk mengingat informasi yang sangat sulit untuk diingat (Borg & Terj. Dewi Realita Sari, 2014: 140). Teknik mnemonik dapat membantu mengingat dan menjawab pertanyaan yang lebih beragam (Laing, 2010: 350). Teknik mnemonik adalah teknik yang afektif yang dapat digunakan oleh semua siswa ketika mereka menyusun kalimat yang sulit (P Bakken & Simpson, 2011:1). Metode ini memang membantu mengingat dengan mudah (Ardika & Sardjana, 2016: 67). Selain itu, teknik mnemonik memiliki kemampuan untuk membantu siswa dalam belajar meningkatkan

kemampuan mereka untuk berasosiasi dan berimajinasi dalam menghafal (Nisak, 2017: 71).

Dapat disimpulkan bahwa *mnemonic* adalah metode untuk membuat hal-hal atau kata lebih mudah diingat dengan menggunakan rumus atau ekspresi dengan menghubungkan kata-kata, ide, dan berkhayal. Tujuan dari teknik *mnemonic* yaitu: 1. Membuat memori tentang suatu tempat, orang, atau tanggal lebih mudah diingat dengan mengaitkannya dengan peristiwa yang terkait. 2. Membuat proses *recall* kejadian yang telah lalu dapat dibuka kembali saat diperlukan. 3. Mengefektifkan memori jangka pendek menjadi memori jangka panjang, dimana memori jangka pendek akan mudah hilang daripada memori jangka panjang (Darusman & Herwina, 2018: 69).

Berikut adalah beberapa jenis teknik *mnemonic*:

1) *Loci*

Salah satu teknik *mnemonic* pertama yang dikenal adalah metode loci. Metode *loci* atau *locus* menghubungkan informasi ke lokasi yang dikenal. Kata "*locus*" berarti tempat (Evans, 2007: 5). Misalnya, sebelum pergi ke toko kelontong, kita ingin memastikan kita ingat daftar belanja kita. Kemudian kita mengingat barang-barang yang ingin dibeli dengan membayangkan perjalanan dari kamar tidur sampai dapur. Ketika kita melihat telur di tempat tidur sebagai item pertama di daftar belanja kita. Item kedua adalah roti kita dapat membayangkan roti di depan pintu. Kemudian, semua

yang ingin kita ingat dibayangkan dalam serangkaian posisi berurutan dari kamar tidur sampai dapur (Firdaus & Hafidah, 2020: 87-88).

2) Kata kunci

Kata kunci adalah jenis mnemonik yang menggunakan kombinasi dua sistem yakni verbal dan gambar dalam memori manusia untuk mengkategorikan dan mengingat informasi. Penggunaan kata kunci dengan cara membentuk suatu gambar *interaktif* yang mengaitkan atau menghubungkan suatu kata yang asing dengan suatu kata yang *familiar* (Sternberg, 2008: 202). Misal ingin mengingat lagu dua mata saya bisa digambarkan dengan mata itu jumlahnya ada dua, hidung ada satu.

3) Akronim

Dalam strategi ini, kita mengambil huruf awal dari setiap kata dalam daftar kata yang ingin kita ingat dan menggabungkan mereka untuk membentuk kata atau frase (Chowdhury, 2011: 26). Misalnya kata Jabodetabek merupakan akronim dari jakarta-bogor-depok-tangerang-bekasi.

4) *Chunking*

Chunking adalah proses di mana otak melihat beberapa elemen informasi sebagai satu objek. Informasi yang jumlahnya besar dikelola menjadi lebih ringkas dan mudah (Santrock, 2003). Misalnya, jika seorang siswa diharapkan untuk menghafal delapan

digit 3, 5, 4, 8, 7, 9, 2 dan 0, akan sulit diingat. Namun, itu bisa dikurangi dengan mengumpulkan dua atau tiga angka menjadi dua atau dua potongan. Misalnya, 35, 48, 79, 20; atau 354, 879, 20.

5) *Mind map*

Mind map mewakili bagaimana objek terkait dalam pikiran kita. *Mind map* adalah peta rute memori yang bagus karena memungkinkan kita untuk mengatur ide dan data sehingga proses alami otak dapat digunakan segera, menyederhanakan proses mempertimbangkan informasi baru. Komponen dari setiap peta pikiran adalah sama. Semuanya didasarkan pada warna, garis-garis melengkung, simbol, kata-kata, dan gambar yang semuanya mematuhi hukum alam dasar yang sama dan selaras dengan fungsi otak. (Al-Asy'ari, 2018: 66-68).

Dengan Mind Map, daftar informasi yang banyak dapat ditransfer ke diagram yang berwarna-warni, sangat terorganisir, dan dapat diingat secara cara alami otak bekerja. Misalnya ketika kita ingin mengingat lagu naik-naik ke puncak gunung kita bisa mengingatnya dengan menggambar gunung yang tinggi dengan dihiasi pohon di samping kiri dan kanannya.

6) Akrostik

Akrostik menggunakan huruf kunci dalam mengingat sesuatu namun tidak harus diambil dari huruf awal dan tidak selalu satu kata atau frasa. Misalnya Mejukhibiniu (Merah-Jingga-

Kuning-Hijau-Biru-Nila-Ungu) yang digunakan untuk mengingat warna pelangi. Kemudian Baju di Toko untuk mengingat huruf-huruf qolqolah (, , , ,) (Darusman & Herwina, 2018: 79).

Teknik-teknik tersebut sebagai dasar dalam membuat rumus metode quantum *tahfidz* dengan harapan *outputnya* nanti anak bisa mengingat nomor ayat dan pojok ayat dengan menggunakan rumusan-rumusan yang telah dibuat tadi. Awalnya rumus tersebut wajib dibuat dan disetorkan kepada pengampu, namun kini karena terasa susah dan anak jadi lebih memikirkan bentuk rumusnya saja sehingga untuk rumusan tidak wajib disetorkan hanya bayangan saja namun tetap dengan *output* yang sama.

2.3. Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian terdahulu ini akan dipaparkan beberapa penelitian yang telah ada dengan membandingkan letak persamaan dan perbedaannya, beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dalam disertasi program studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu tahun 2023 yang ditulis oleh Kurniawan dengan judul “*Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an (Studi Evaluatif Program Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu)*”, Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif evaluatif, dalam penelitian tersebut dipaparkan hasil dari evaluasi *context* dikategorikan

baik, evaluasi *input* dilihat dari pendidik dan kurikulum juga baik dan profesional, evaluasi *process* juga dikategorikan baik bahkan mendapat respon positif dari para mahasiswa, evaluasi *product* dikategorikan cukup karena tetap ada beberapa mahasiswa yang tidak bisa menyelesaikan juz 30 dan perlu ditingkatkan lagi semangatnya dalam menghafal. Persamaan dengan penelitian ini yaitu teori dan metode penelitian yang digunakan sedangkan perbedaannya pada lokasi penelitian serta jenjang pendidikan dan rentang waktu penelitian .

2. Penelitian dalam Disertasi program studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan tahun 2020 yang ditulis oleh Abd Rahman dengan judul “*Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT Dod Deli Serdang*”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif evaluatif, dalam penelitian tersebut dipaparkan bahwa dari evaluasi *context* pada lembaga tersebut dinilai sangat baik, dari evaluasi *input* pada lembaga tersebut dinilai kurang baik secara SDM, sarana prasarana maupun prosedur programnya, dari evaluasi *process* pada lembaga tersebut dinilai cukup namun harus dilakukan perbaikan, dan dari evaluasi *product* pada lembaga tersebut dinilai kurang. Persamaan dengan penelitian ini pada teori dan metode penelitian yang digunakan, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada lokasi yang diteliti, dan rentang waktu penelitian.

3. Penelitian dalam tesis program studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2021 yang ditulis oleh

Akhmad Jaki Hasibuan dengan judul “*Evaluasi Program Tahfidz Qur’an di SDIT As-Shiddiq Serua Indah Tangerang Selatan*”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif evaluatif, dalam penelitian tersebut dipaparkan bahwa pertama hasil evaluasi *context* program *tahfidz* Quran di SDIT As-Siddiq menunjukkan bahwa program mempunyai tujuan dan rencana yang jelas. Kedua, hasil penilaian *input* program *tahfidz* Quran menunjukkan kapasitas guru *tahfidz* kurang memadai dan peserta didiknya kurang antusias dalam menghafal, sarana prasarananya cukup memadai. Ketiga, hasil evaluasi *process* program *tahfidz* Quran menunjukkan bahwa proses pembelajaran *tahfidz* Quran berjalan lancar dan sesuai rencana. Metode yang digunakan adalah *talaqqi/tahsin*, dan kendalanya adalah kurangnya jam belajar dan guru. Keempat, hasil evaluasi *product* menunjukkan bahwa pencapaian hafalan siswa sudah sesuai dengan target. Persamaan dengan penelitian ini pada teori dan metode penelitian yang digunakan adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian dan rentang waktu penelitian.

4. Penelitian dalam tesis program studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta yang ditulis oleh Sukron Ma’mun tahun 2019 dengan judul “*Metode Tahfidz al-Qur’an Qur’ani*”. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif, memaparkan bahwa metode *tahfidz* Qur’ani yaitu menggabungkan beberapa metode yang telah digunakan sejak zaman Nabi Muhammad hingga sekarang seperti metode *talaqqi*, *tasmi*, *‘arrad*, dan lain-lain dengan tujuan memperoleh hasil yang optimal karena melibatkan

seluruh bagian tubuh dalam proses menghafal. Persamaannya pada metode penelitian dan fokus kajiannya membahas terkait metode tahfidz sedangkan perbedaannya pada pendekatan penelitian.

5. Penelitian dalam tesis program studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Purwokerto tahun 2016 yang ditulis oleh Niken Masruroh dengan judul “*Evaluasi Program Ta f Al-Qur’an Di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto*”. Metode yang digunakan yakni metode penelitian evaluatif, dalam penelitian tersebut dipaparkan bahwa dari hasil evaluasi *context* dilihat dari pembuatan visi, misi dan tujuan program tahfidz dikategorikan baik namun kurang ideal karena belum pernah amandemen sejak tahun 2008. Berdasarkan evaluasi *Input* dilihat dari guru, kurikulum sudah kategori baik namun dari segi siswa dan sarana prasarana masih kurang. Berdasarkan evaluasi *process*, dilihat dari metode yang digunakan, hingga jam pelajaran tahfidz dikategorikan baik. Dari evaluasi *product* dikategorikan baik dan sesuai dengan target yang ditetapkan dari sekolah. Persamaan dengan penelitian ini yaitu teori dan metode penelitian yang digunakan. Adapun perbedaannya pada lokasi yang diteliti dan rentang waktu.

6. Penelitian dalam jurnal ILJ: *Islamic Learning Journal* (Jurnal Pendidikan Islam) Vol. 1 No. 1 Januari 2023 yang ditulis oleh Khumairoh an-Nahdliyah dengan judul “*Evaluasi Pembelajaran Model CIPP Pada Program Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Haq An Nahdliyah Sidoarjo*”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian tersebut

memaparkan bahwa evaluasi *context* sudah cukup baik, evaluasi *input* dalam lembaga ini dikatakan cukup baik dengan sarana prasarana yang memadai dan guru yang berkualitas, evaluasi *process* bisa dikatakan baik dan lebih mengutamakan kualitas hafalan daripada kuantitas, evaluasi *product* baik dengan 50% anak lebih lulus ujian tasmi'. Persamaan dengan penelitian ini adalah teori yang digunakan, metode penelitian yang digunakan sedangkan perbedaannya lokasi penelitian yang dilakukan, dan rentang waktu penelitian..

7. Penelitian dalam jurnal IDEAS: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya Vol. 7 No. 03 tahun 2021 yang ditulis oleh Risdoyok dengan judul "*Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Tahfidz Selama Daring di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi*". Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif evaluatif. Penelitian ini mengungkapkan bahwa evaluasi *context* dikategorikan baik, evaluasi *input* juga baik, evaluasi *process* kurang baik dan menghadapi beberapa tantangan terkait akibat dari pandemi Covid-19, yang secara signifikan mempengaruhi proses belajar Tahfidz, dan evaluasi *product* menghasilkan tingkat keberhasilan yang jauh lebih rendah dari yang diharapkan. Persamaan dengan penelitian ini adalah teori dan metode penelitian yang digunakan sedangkan perbedaannya pada lokasi penelitian dan rentang waktu.
8. Penelitian dalam jurnal Ilmiah al-Miskawaih Vol. 2 No. 2 . tahun 2021 yang ditulis oleh Imam Faizin dengan judul "*Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an dengan Model CIPP*". Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian

kualitatif, penelitian tersebut memaparkan bahwa berdasarkan hasil evaluasi *context*, *input*, *process*, dan *product* yang diteliti bernilai sangat baik sehingga tidak perlu adanya revisi program. Persamaan dengan penelitian ini yaitu grand theory dan metode penelitian yang digunakan sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu lokasi penelitian.

9. Penelitian dalam Jurnal *Educative: Journal of Educational Studies* Vol. 5 No. 1 2020 yang ditulis oleh Retna Fitri, Supratman Zakir, Sarwo Derta, Gusnita Darmawati dengan judul “*Penggunaan CIPP Model Dalam Mengevaluasi Pelaksanaan Tahfidz Qur’an Di Pondok Pesantren*”. Penelitian tersebut merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut memaparkan bahwa evaluasi *context* sudah cukup baik, evaluasi *input* dalam lembaga ini dikatakan cukup namun masih perlu adanya perbaikan, evaluasi *process* bisa dikatakan baik dan terstruktur, evaluasi *product* baik dan bahkan bisa menjadi motivasi anak-anak lain di daerah tersebut. Persamaan dengan penelitian ini yaitu metode penelitian dan teori yang digunakan. Sedangkan perbedaannya lokasi penelitian.
10. Penelitian dalam jurnal *al-Qalam* Vol. 20 No. 2 Juli-Desember 2019 yang ditulis oleh Aghisna Rizkia Nafiah, Mukromin, Ahmad R dengan judul “*Implementasi Model Menghafal Quantum Tahfidz al-Qur’an dalam Mempermudah Hafalan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an al-Asy’ariyah 6 Kalierang Selomerto Wonosobo*”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut memaparkan bahwa metode Quantum Tahfidz al-Qur’an yang diterapkan di

pondok pesantren tersebut lumayan efektif dalam mempermudah hafalan santri namun santri kurang kreatif dalam membuat rumusnya. Persamaan dengan penelitian ini pada pokok kajiannya yaitu metode Quantum Tahfidz al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya pada lokasi penelitiannya.



Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	<p><i>“Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an (Studi Evaluatif Program Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu)”</i></p> <p>Disertasi program studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu tahun 2023 yang ditulis oleh Kurniawan</p>	Penelitian kualitatif evaluatif	Evaluasi context dikategorikan baik, evaluasi input dilihat dari pendidik dan kurikulum juga baik dan profesional, evaluasi process juga dikategorikan baik bahkan mendapat respon positif dari para mahasiswa, evaluasi output dikategorikan cukup karena tetap ada beberapa mahasiswa yang tidak bisa menyelesaikan juz 30 dan perlu ditingkatkan lagi semangatnya dalam menghafal.	<p>a. Teori yang digunakan</p> <p>b. Metode penelitian yang digunakan</p>	<p>a. Lokasi penelitian</p> <p>b. Jenjang pendidikan</p> <p>c. Rentang waktu penelitian</p>
2.	<p><i>“Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidz Alquran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT Dod Deli Serdang”</i></p> <p>Disertasi program studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara tahun 2020 ditulis oleh Abd Rahman</p>	Penelitian kualitatif evaluatif	Evaluasi <i>context</i> pada lembaga tersebut dinilai sangat baik, dari evaluasi <i>input</i> pada lembaga tersebut dinilai kurang baik secara SDM, sarana prasarana maupun prosedur programnya, dari evaluasi <i>process</i> pada lembaga tersebut dinilai cukup namun harus dilakukan perbaikan, dan dari evaluasi <i>product</i> pada lembaga tersebut dinilai kurang.	<p>a. Teori yang digunakan</p> <p>b. Metode penelitian yang digunakan</p>	<p>a. Lokasi penelitian yang diteliti</p> <p>b. Rentang waktu penelitian</p>
3.	<p><i>“Evaluasi Program Tahfidz Qur’an di SDIT As-Shiddiq Serua Indah Tangerang Selatan”.</i></p>	Penelitian kualitatif evaluatif	Pertama evaluasi konteks berisi bahwa program mempunyai tujuan dan rencana yang jelas. Selanjutnya, hasil penilaian input menunjukkan	a. Metode penelitian yang digunakan	a. Lokasi penelitian yang diteliti

	Tesis program studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2021 yang ditulis oleh Akhmad Jaki Hasibuan.		kapasitas guru tahfidz kurang memadai dan peserta didik kurang antusias dalam menghafal, sarana prasarananya cukup memadai. Ketiga, hasil evaluasi proses menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz berjalan lancar dan sesuai rencana. Namun kendalanya adalah kurangnya jam belajar dan guru. Keempat, hasil evaluasi produk menunjukkan bahwa pencapaian hafalan siswa sudah sesuai dengan target.	b. Teori yang digunakan	b. Rentang waktu penelitian
4.	“ <i>Metode Tahfidz al-Qur’an Qur’ani</i> ”. Tesis program studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta ditulis oleh Sukron Ma’mun tahun 2019.	Penelitian kualitatif deskriptif	Metode tahfidz al-Qur’an Qur’ani yaitu menggabungkan beberapa metode yang telah digunakan sejak zaman Nabi Muhammad hingga sekarang seperti metode talaqqi, tasmi, ‘arrad, dengan tujuan memperoleh hasil yang optimal karena melibatkan seluruh bagian tubuh dalam proses menghafal.	Metode penelitian yang digunakan	a. Pendekatan penelitian b. Grand theory yang digunakan
5.	“ <i>Evaluasi Program Ta f d Al-Qur’an Di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto</i> ”. Tesis program studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN	Penelitian kualitatif evaluatif	Hasil evaluasi <i>konteks</i> , visi, misi dan tujuan sudah jelas namun kurang ideal karena belum pernah amandemen sejak tahun 2008, dari evaluasi <i>Input</i> menunjukkan bahwa guru, kurikulum sudah kategori baik namun dari segi	a. Teori yang digunakan b. Metode penelitian	a. Lokasi penelitian yang diteliti b. Rentang waktu penelitian

	Purwokerto tahun 2016 yang ditulis oleh Niken Masrurroh.		siswa dan sarana prasarana masih kurang. Dari evaluasi <i>proses</i> , penggunaan metode dan jam pembelajaran tahfidz sudah baik. Dari evaluasi <i>produk</i> sudah baik dan sesuai dengan target yang ditetapkan.	yang digunakan	
6.	<p>“Evaluasi Pembelajaran Model CIPP Pada Program Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Haq An Nahdliyah Sidoarjo”</p> <p>Jurnal ILJ: <i>Islamic Learning Journal</i> (Jurnal Pendidikan Islam) Vol. 1 No. 1 Januari 2023 yang ditulis oleh Khumairoh an-Nahdliyah.</p>	Penelitian kualitatif	Evaluasi context sudah cukup, evaluasi input dalam lembaga ini dikatakan cukup dengan sarana prasarana yang memadai dan guru yang berkualitas, evaluasi process bisa dikatakan baik dan lebih mengutamakan kualitas hafalan daripada kuantitas, evaluasi product baik dengan 50% anak lebih lulus ujian tasmi’.	<p>a. Teori yang digunakan</p> <p>b. Metode penelitian yang digunakan</p>	<p>a. Lokasi penelitian</p> <p>b. Rentang waktu penelitian</p>
7.	<p>“Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Tahfidz Selama Daring di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi”</p> <p>Jurnal IDEAS: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya Vol. 7 No. 03 tahun 2021 yang ditulis oleh Risdoyok.</p>	Metode kualitatif evaluatif	Studi ini menemukan bahwa proses belajar Tahfidz sangat dipengaruhi oleh pandemi Covid-19, yang juga menyebabkan beberapa tantangan terkait untuk evaluasi proses. Selain itu, evaluasi produk menghasilkan tingkat keberhasilan yang jauh lebih rendah dari yang diharapkan. Evaluasi konteks dikategorikan dengan baik, evaluasi input juga baik, dan evaluasi proses buruk.	<p>a. Teori yang digunakan</p> <p>b. Metode penelitian yang digunakan</p>	<p>a. Lokasi penelitian yang diteliti</p> <p>b. Rentang waktu penelitian</p>

8.	<p>“Evaluasi Program Tahfidzul Qur’an dengan Model CIPP”</p> <p>Jurnal Ilmiah al-Miskawaih Vol. 2 No. 2 . tahun 2021 ditulis oleh Imam Faizin.</p>	Penelitian kualitatif deskriptif	Berdasarkan hasil evaluasi <i>context</i> , <i>input</i> , <i>process</i> , dan <i>product</i> yang diteliti bernilai sangat baik sehingga tidak perlu adanya revisi program.	<p>a. Metode penelitian</p> <p>b. Grand Theory</p>	Lokasi penelitian
9.	<p>“Penggunaan CIPP Model Dalam Mengevaluasi Pelaksanaan Tahfidz Qur’an Di Pondok Pesantren”.</p> <p>Jurnal Educative: Journal of Educational Studies Vol. 5 No. 1 2020 yang ditulis oleh Retna Fitri, Supratman Zakir, Sarwo Derta, Gusnita Darmawati.</p>	Penelitian kualitatif evaluatif	Evaluasi <i>context</i> dikatakan cukup, evaluasi <i>input</i> dikatakan cukup namun masih perlu adanya perbaikan, evaluasi <i>process</i> bisa dikatakan baik dan terstruktur, evaluasi <i>product</i> baik dan bahkan bisa menjadi motivasi anak-anak lain di daerah tersebut.	<p>a. Metode penelitian</p> <p>b. Teori yang digunakan</p>	Lokasi penelitian
10.	<p>“Implementasi Model Menghafal Quantum Tahfidz al-Qur’an dalam Mempermudah Hafalan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an al-Asy’ariyah 6 Kalierang Selomerto Wonosobo”</p> <p>Jurnal al-Qalam Vol. 20 No. 2. 2019 ditulis oleh Aghisna Rizkia Nafiah, Mukromin, dan Ahmad R.</p>	Penelitian kualitatif deskriptif	Penerapan metode Quantum Tahfidz al-Qur’an yang di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Asy’ariyah Kalierang Wonosobo lumayan efektif dalam mempermudah hafalan santri namun santri kurang kreatif dalam membuat rumusannya.	<p>a. Meneliti tentang metode tahfidz</p> <p>b. Metode penelitian yang digunakan</p>	<p>a. Lokasi penelitian</p> <p>b. Teori yang digunakan</p>

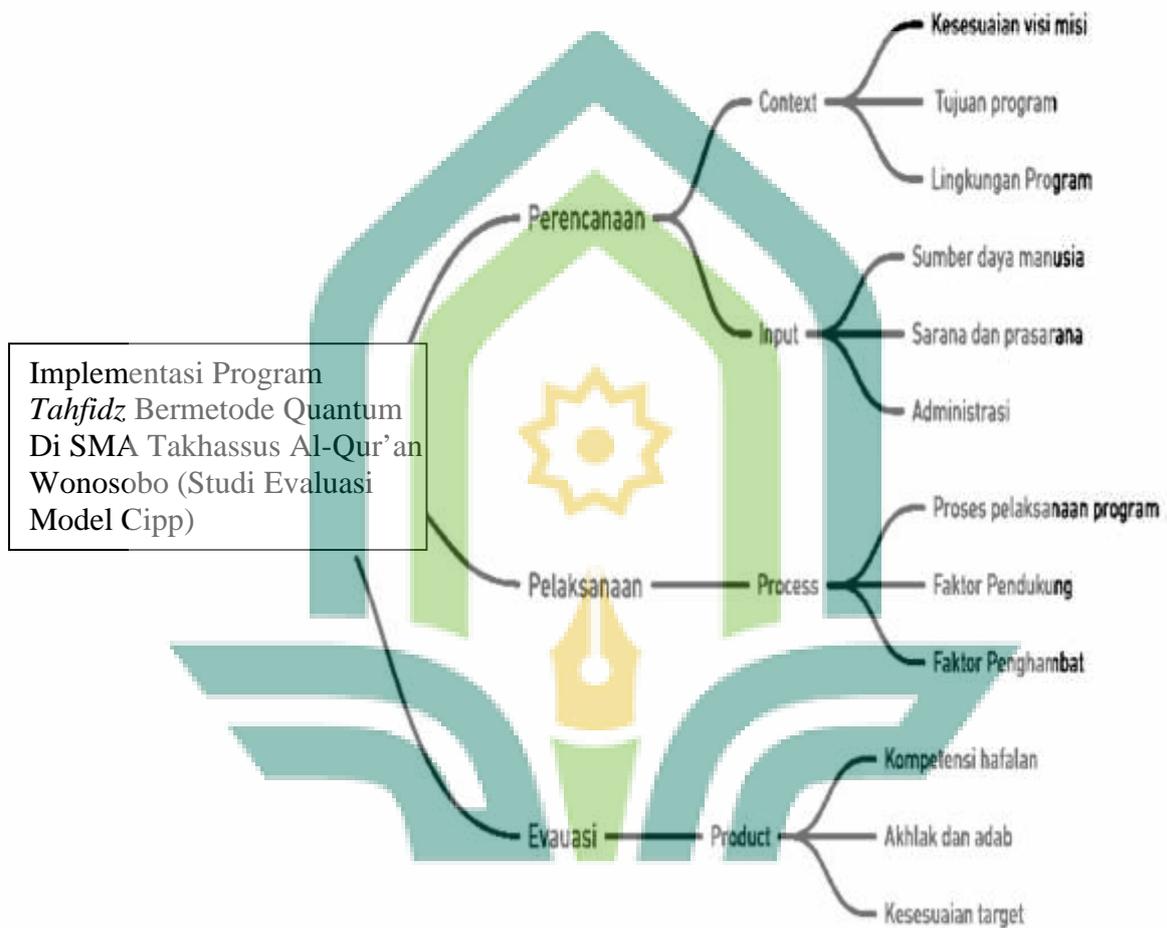
Penelitian ini tidak seperti yang lain yang ditampilkan sebelumnya. Studi ini berfokus pada program *Tahfidz*, di mana metode menghafalnya menggunakan teknik quantum *tahfidz*. Kesepuluh penelitian yang relevan diatas memiliki pokok pembahasan mengenai evaluasi program dengan metode CIPP di berbagai lembaga pendidikan. Berdasarkan penelitian diatas menunjukkan hasil bahwa sebagian besar program *tahfidz* masih perlu adanya perbaikan terlebih dari segi input dan proses nya untuk menghasilkan produk yang lebih baik lagi kedepannya. Penelitian ini dapat mendukung penelitian terdahulu terkait dengan proses dimana menggunakan metode menghafal yang lebih khusus. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024.

2.4. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah peta konsep yang menjelaskan keterkaitan antara teori dengan teori yang lain. Dengan adanya pembelajaran *tahfidz* diharapkan siswa bisa mengambil hikmah dan diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Apabila program ini didukung berbagai pihak baik maka diharapkan akan menghasilkan siswa yang baik dari segi hafalan maupun dari segi akhlak. Maka dari itu guna menghasilkan program yang maksimal perlu adanya evaluasi untuk perbaikan kedepannya. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan evaluasi program secara runtut mulai dari *planning* program, implementasi program, dan evaluasi yang kemudian menghasilkan kesimpulan apakah program tersebut sudah baik atau perlu adanya perbaikan atau bahkan tidak perlu dilanjutkan.

Berikut ini adalah kerangka berpikir dari Implementasi Program Quantum *Tahfidz* Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo (Studi Evaluasi Model CIPP).

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Ditinjau dari tempatnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono yang dikutip oleh Slamet Untung, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mempelajari objek dimana peneliti berfungsi sebagai alat utama. Ini didasarkan pada filsafat postpositivis dan menekankan makna, triangulasi dalam pengumpulan data, dan analisis. (Untung, 2022: 195). Berdasarkan fungsinya, penelitian ini masuk dalam kategori penelitian evaluatif yakni penelitian yang digunakan untuk mengukur seberapa baik sebuah program dalam mencapai suatu tujuan atau sasaran (Untung, 2022: 186).

3.2 Latar Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Guru di sekolah, guru pengampu tahfidz, pengasuh pondok pesantren al-Asy'ariyah sekaligus penemu metode Quantum, tenaga kependidikan, siswa SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo menjadi subjek dari penelitian ini.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo yang beralamatkan Jl. KH. Asy'ari No. 29 Kalibeber Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo

3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah pertukaran verbal, bahasa tubuh, atau tindakan yang dilakukan oleh orang yang dapat diandalkan (Arikunto, 2013: 172). Sumber data primer yang digunakan yaitu kepala sekolah, ketua serta dewan asatidz program tahfidz di SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo. Adapun sumber data sekundernya diambil berdasarkan informasi dari buku, jurnal, dan data lain yang terkait dengan SMA Takhassus al-Qur'an dan program quantum tahfidz al-Qur'an.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian ini yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara.

3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode komunikasi lisan yang digunakan untuk mengumpulkan data (Nasution, 2013: 113). Berdasarkan wawancara peneliti bisa menggali informasi secara lebih detail. Kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, kepala program *tahfidz*, *asatidz-asatidzah tahfidz*, dan siswa merupakan informan dalam penelitian ini.

3.4.2 Observasi

Observasi menurut Sukmadinata (Sukmadinata, 2005: 220) merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan informasi melalui pengamatan langsung sehubungan dengan kegiatan yang sedang

berlangsung. Pengamatan tersebut dapat dilakukan ketika proses belajar mengajar, bekerja, rapat dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipatif dimana peneliti hanya mengamati bagaimana proses menghafal menggunakan metode Quantum *Tahfidz* al-Qur'an dan tidak berkontribusi langsung dalam program tersebut.

3.4.3 Dokumentasi

Mendapatkan informasi langsung dari lokasi penelitian baik itu melalui buku yang relevan, tata tertib, laporan aktivitas, gambar dan dokumenter kegiatan adalah tujuan dari dokumentasi (Sudaryono, 2016: 90). Arsip yang berkaitan dengan kesastrian baik itu jumlah santri, visi misi, hasil ujian bulanan santri tahfidz.

3.5 Keabsahan Data

Uji validitas merupakan upaya untuk menunjukkan keakuratan data dan metodologi penelitian. Kredibilitas, transferabilitas, keandalan, dan tes konfirmasi adalah beberapa teknik yang digunakan untuk menilai validitas data dari proyek penelitian kualitatif (Abdussamad, 2021: 188). Data yang dapat dipercaya dalam penelitian kualitatif merupakan hasil korelasi antara pengamatan peneliti dan perilaku sebenarnya dari objek (Mekarisce, 2020: 147-151).

Secara umum triangulasi ada tiga macam yakni triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Berdasarkan tiga macam triangulasi tersebut penelitian ini akan menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik ini dilakukan dengan melihat informasi berdasarkan sumber yang sama namun

secara teknik berbeda (teknik dokumentasi, teknik wawancara, dan teknik observasi) dalam waktu yang bersamaan. (Ridho, 2019: 2-3).

3.6 Teknik Analisis Data

Serangkaian prosedur yang dikenal sebagai analisis data digunakan untuk memeriksa, mengklasifikasikan, mengatur, menafsirkan, dan mengkonfirmasi signifikansi sosial, ilmiah, dan ilmiah dari suatu fenomena. Menurut Sofian Effendi, yang dikutip oleh Mamik, tujuan analisis adalah untuk mengurangi kompleksitas data sehingga lebih mudah dibaca dan dipahami. (Mamik, 2015: 133-134). Analisis data kualitatif dilakukan sebelum, selama, dan setelah pekerjaan lapangan serta berupa kata-kata bukan rangkaian angka.

Langkah-langkah analisis data (Milles et al., 2014: 8-9):

3.6.1 *Data Condensation*

Kondensasi data didefinisikan sebagai proses seleksi yang berfokus pada informasi yang dikumpulkan dari catatan lapangan, wawancara, dokumen, dan data empiris lainnya dan menyederhanakan, abstrak, dan mengubahnya. Selama data dikumpulkan, minimalisasi data akan berlanjut.

3.6.2 *Data Display*

Sebuah pengumpulan informasi yang terorganisir disebut dengan data display dan memungkinkan untuk inferensi dan mengambil tindakan. Dengan adanya data display dapat membantu penulis untuk melakukan dan menganalisis sesuatu lebih lanjut.

3.6.3 Conclusion drawing/ verification

Kesimpulan yang telah diberikan sebelumnya bersifat sementara dan dapat berubah. Data-data tersebut masih harus diuji validitasnya agar tidak hanya mendapatkan data yang baik saja namun belum terbukti kebenarannya, data yang sudah valid dan konsisten ketika dilakukan cross check maka simpulan tersebut adalah simpulan yang bisa dipercaya.

3.7 Teknik Simpulan Data

Bagaimana peneliti menyimpulkan kesimpulan dari analisis data sebelumnya dijelaskan oleh pendekatan ringkasan data. Aktivitas yang dirancang untuk menawarkan interpretasi hasil analisis data. Hasil pengujian hipotesis dapat digunakan untuk membuat kesimpulan dalam penelitian yang menguji hipotesa penelitian. Konsep, topik, dan judul studi; pemecahan masalah; analisis data; pengujian hipotesis apapun; dan teori atau ilmu yang relevan harus dipertimbangkan saat menggambarkan hasil penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1. Profil SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo

4.1.1 Sejarah berdirinya SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo

KH. Muntaha memiliki impian terbesar yaitu menggunakan pendidikan untuk membangun kembali masyarakat Madani dari reruntuhan pemerintahan kolonial. Hal ini menimbulkan konsep untuk membangun sekolah formal. Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah Kalibeper, yang kemudian dirubah namanya menjadi MAN Kalibeper dan MTsN Kalibeper. Beberapa tahun kemudian, KH. Muntaha datang dengan ide baru untuk mendirikan sekolah swasta bernama SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibber-Wonosobo (Rachmawati, 2024) di bawah bimbingan yayasan PPTQ al-Asy'ariyah.

Menurut izin bernomor: 054/Sekt/IIQ.Wsb/VI/89 tanggal 9 Juni 1989, Sekolah Menengah Takhassus al-Qur'an pertama kali menggunakan ruang latihan IIQ sebagai ruang kegiatan pembelajaran atas rekomendasi Bupati Wonosobo Nomor: 421.1/1819/kesra/1989. Sekolah Menengah Takhassus Al-Qur'an didirikan pada 29 Maret 1994, dengan surat No. 382/103/1.1994. Ada hanya 7 kelas di awal berdirinya SMA Takhassus al-Qur'an dengan total 294 siswa, 42 siswa di masing-masing kelas. Kegiatan belajar mengajar masih dilakukan di pondok pesantren al-Asy'ariyyah, tiga kelas di ruang bawah tanah masjid

Baiturrohim, dan satu ruang kelas di rumah penduduk (Rumah Bapak Zawawi).

Kementerian Pendidikan memberikan pengakuan SMA Takhassus al-Qur'an pada 22 Desember 1993, di bawah Kementerian No. 525/C/Kep/I/1993. Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah mengakui sekolah pada tanggal 17 September 1999 dengan No. 273/C.C7/KEP/Mn/1999. Sejak 2005, sekolah ini telah akreditasi status B.

JL. KH. Asy'ari No. 9 Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo adalah lokasi di mana SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo didirikan. Secara geografis berada di ketinggian +860 meter di atas permukaan laut (DPL), di bujur timur dan lintang selatan 12.15.07.02. Suhu nya mulai dari 20 sampai 25 bahkan pada bulan Juli dan Agustus suhu nya turun di bawah 20 . Desa Kalibeber berjarak sekitar +3 kilometer dari pusat kota. Berbatasan langsung di utara ada Desa Wonokromo, di selatan Desa Kejiwan, di barat Desa Sukorejo, di timur Desa Bumirejo dan Desa Krasak. Desa Kalibeber menempati wilayah 140.320 Ha.

4.1.2 Sistem Kurikulum dan Ekstrakurikuler Sekolah

Kurikulum yang digunakan mengikuti kurikulum resmi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) yakni kurikulum merdeka yang menerapkan merdeka belajar berdasarkan bakat, minat, dan karakteristik masing-masing siswa, selain itu juga ada ketakhassusan yang menjadi pembeda dengan sekolah lain. SMA

Takhassus Al-Qur'an menawarkan tiga jurusan yakni Bahasa dan Ilmu Budaya (IBB), IPS, dan MIPA dengan program unggulannya yaitu program quantum tahfidz, dan program *bilingual*. Siswa yang mengikuti program unggulan tersebut wajib tinggal di *boarding School* yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Materi ketakhassusan dan bahasanya sebagai berikut nahwu, shorof, al-Qur'an Hadits, aswaja, fiqih, bahasa arab, bahasa inggris

Adapun ekstrakurikuler yang ada di SMA Takhassus al-Qur'an yaitu: Pramuka, Pasukan Inti (PBB), Perisai Diri, PMR, Tilawah, Teater, Rebana, Seni Musik, Futsal, Bola Voli, Bola Basket, Home Industri/Seni Kriya, Fotografi, Cinematografi, Thek-Thek, Jurnalistik, Kaligrafi, Desain Grafis, Panahan, Bulutangkis, Takraw, Karya Ilmiah Remaja, dan Jahit.

4.1.3 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo sudah sangat baik dan memadai, berikut ini daftar beberapa sarana dan prasarana yang ada di SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo (Observasi):

a. Ruang kelas sebanyak 35 kelas

35 ruang kelas terbagi atas 12 kelas untuk siswa kelas X, 11 kelas untuk siswa kelas XI, dan 12 kelas siswa kelas XII dengan masing-masing siswa per kelasnya sekitar 36 siswa untuk kelas X dan

XI dan 24 siswa per kelas XII jadi total seluruh siswa kurang lebih sebanyak 1.116 siswa.

- b. Ruang guru
- c. Ruang kepala sekolah
- d. Ruang TU
- e. 4 laboratorium komputer
- f. Studio musik
- g. Perpustakaan
- h. Ruang baca
- i. Gazebo/taman
- j. Laboratorium fisika dan kimia
- k. 6 asrama smart (untuk program tahfidz)
- l. 2 asrama billing (untuk program bilingual)
- m. Kantin sekolah
- n. Koperasi sekolah
- o. Kamar mandi
- p. GOR yang mencakup tiga olahraga sekaligus, seperti badminton, basket, voli, dan futsal. Selain kegiatan intrakurikuler di sekolah

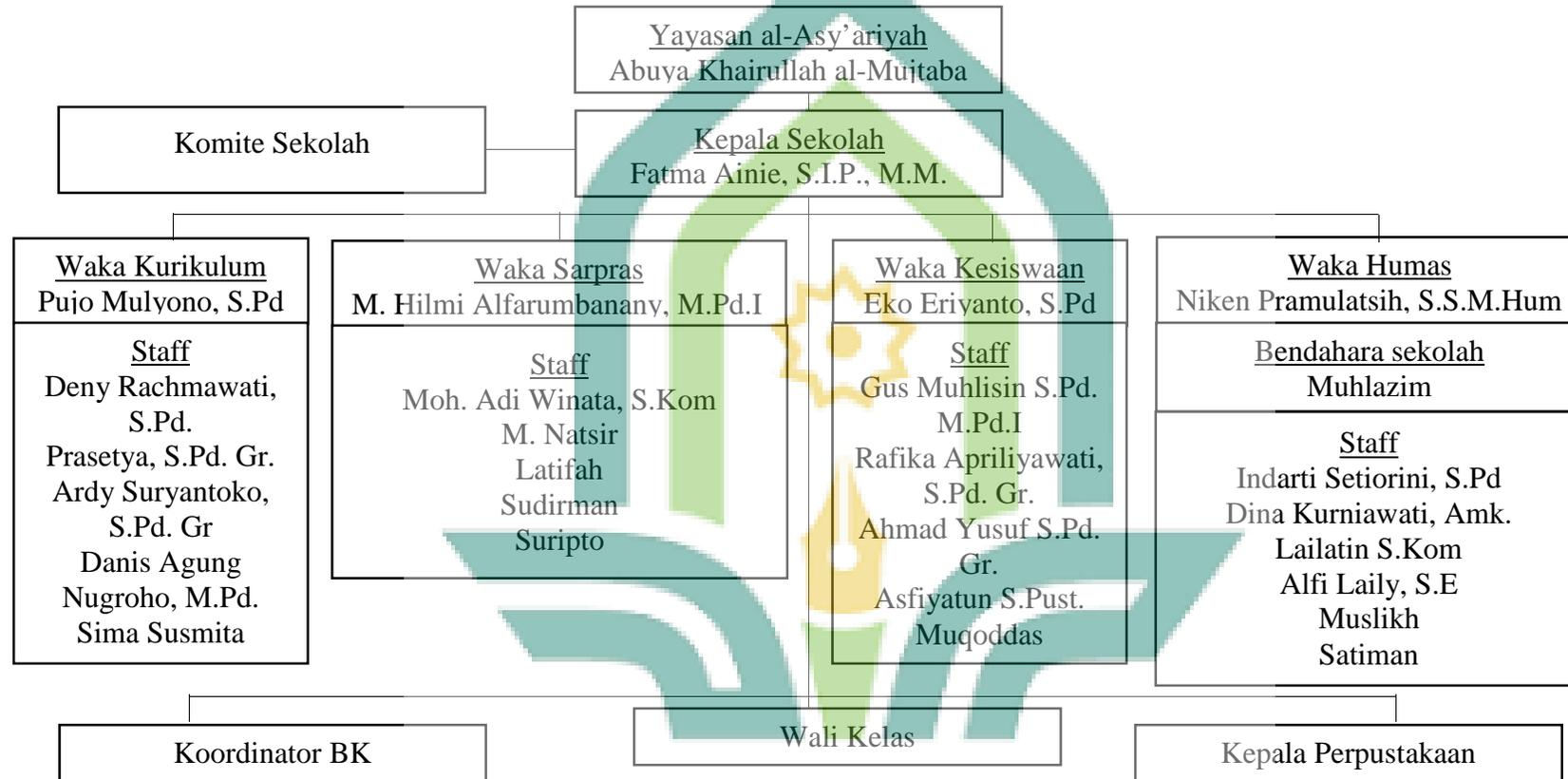
4.1.4 Struktur Organisasi SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo

SMA Takhassus Al-Qur'an dipimpin oleh Ibu Fatma Ainie, S.I.P., M.M., dengan Wakil bidang Kurikulum Bapak Pujo Mulyono, S.Pd., Wakil bidang kesiswaan Bapak Eko Eriyanto, S.Pd, Wakil bidang humas Ibu Niken Pramulatsih M. Hum., dan Wakil bidang

Sarana dan Prasarana Bapak Hilmi Alfarumbanani, M., Pd. Terdapat 70 pendidik dan 15 tenaga pendidik. Berikut struktur organisasi yang ada di SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo:



Bagan 4. 1 Struktur Organisasi SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo



4.2. Program Quantum Tahfidz al-Qur'an

4.2.1 Latar belakang dan Tujuan dicetuskannya Program Quantum

Tahfidz al-Qur'an

Berdasarkan penuturan dari Bapak Abdurrahman al-Asy'ari (al-Asy'ari, 2024) selaku pencetus program bahwa awal mula dicetuskannya program ini adalah kurangnya produktivitas santri di PPTQ Al-Asy'ariyah, selama ini orang menganggap bahwa menghafal al-Qur'an itu lama maka perlu adanya terobosan baru yang mana nantinya menghasilkan produk-produk santri penghafal al-Qur'an dalam kurun waktu yang cepat namun ada kualitas juga. Dengan adanya program ini kita mulai dari perencanaan seperti standar guru, standar kelulusan, kemudian dalam pelaksanaannya juga lebih terstruktur, ada target yang harus dicapai selain itu ada reward bagi santri yang berprestasi, ada punishment dan eliminasi bagi santri yang tidak memenuhi target dan melanggar etika pondok sehingga program ini hanya dipenuhi oleh orang-orang yang memang serius dan disiplin, dan ada evaluasi bulanan juga.

Tujuan dari program ini yaitu mencetak generasi yang qur'ani dengan diimbangi oleh pengetahuan akademik sehingga akan jalan selaras antara kehidupan dunia dan akhirat. Rumusan-rumusan yang telah dibuat akan lebih memudahkan santri untuk mengingat hafalannya karena ada tanda khusus untuk masing-masing ayat. Rumusan tersebut dibuat sesuai dengan imajinasi anak dan tidak ada ketentuan khusus

dalam membuat rumus bisa menggunakan gambar ataupun singkatan dengan bentuk mendatar dan menurun.

4.2.2 Struktur Kepengurusan Program

Selain daripada struktur organisasi yang ada di sekolah, program tahfidz juga memiliki struktur kepengurusan sendiri yang langsung diasuh oleh Dr. KH. Abdurrahman al-Asy'ari, S.H.I., M.Pd.I selaku pencetus program dengan diawasi oleh ibu Fatma Ainie, S.I.P., M.M. selaku kepala sekolah di SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo. Berikut ini struktur kepengurusan program quantum tahfidz:

Pengasuh : Dr. KH. Abdurrahman al-Asy'ari, S.H.I., M.Pd.I

Pengawas : Fatma Ainie, S.I.P., M.M.

Penanggung jawab : 1. Waka dan staff kurikulum
1. Ichtamilu Wahidah, S.Pd

Ketua Program : Mohammad Iqbal Muadzid

Sekretaris : 1. Afnan Afandi
2. Arya Dinul Haq

Kurikulum : Miftahul Huda, S.Ag

Bendahara : 1. Wahyu Tri Lestari
2. Chudrotun Nafisah

Sie. Kegiatan : 1. Muhammad Hanafi, S.Pd
2. Tika Mei Suryati, S.Pd

Sie. Humas : Sofly Yazid al-Fawaz, S.H.

Sie. Sarana prasarana : 1. Maltuf Ubaidillah, S.Kom

2. M. Nikmal Maula

4.2.3 Data Asatidz dan Santri

Program Quantum tahfidz al-Qur'an mempunyai 11 orang pembina yang terdiri dari 3 orang asatidz dan 8 orang asatidzah serta 11 asatidz pengampu. Jumlah santri pada tahun ajaran 2023/2024 yakni 181 orang santri yang terdiri dari 66 orang kelas X (51 santri putri dan 15 santri putra), 68 orang kelas XI (54 santri putri dan 14 santri putra), 47 orang kelas XII (40 santri putri dan 7 santri putra).

Berikut ini daftar pembina, pengampu, dan santri aktif tahun ajaran 2023/2024:

Tabel 4. 1 Daftar nama pembina

No.	Nama	Blok	Jumlah siswa
1.	Fatikha Rahmawati	Smart 5	16 (kelas X)
2.	Kuni Fitrotul Badingah	Smart 3	18 (kelas X)
3.	Fina Rakhmania Fatikha	Smart 6	17 (kelas X)
4.	Wahyu Tri Lestari	Smart 4	26 (kelas XI)
5.	Khakimatul Mustaghfiroh	Smart 2	28 (kelas XI)
6.	Fatiya		
7.	Tika Mei Suryati, S.Pd	Smart 1	18 (kelas XII)
8.	Chudrotun Nafisah	Smart 1	22 (kelas XII)
9.	M. Arya Dinul Haq	Blok J	15 (kelas X)
10.	Sofly Yazid, S.H	Blok J	14 (kelas XI)
11.	M. Hanafi, S.Pd	Blok J	7 (kelas XII)

Tabel 4. 2 Daftar nama pengampu

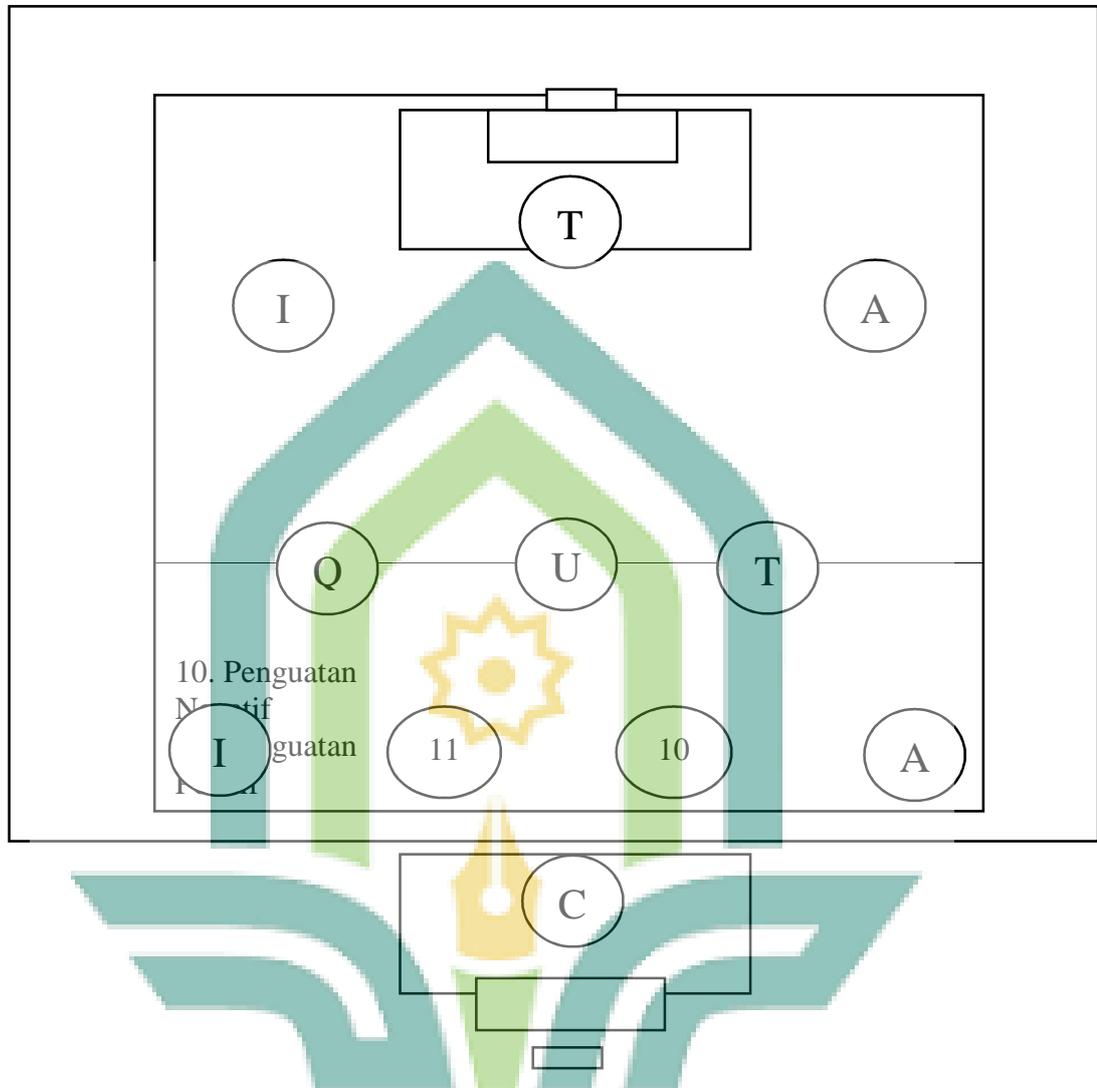
No.	Nama	Kelas	Jumlah siswa
1.	Abdul Ghofur	X Putri (A)	14 santri
2.	Luqmanul Hakim	X Putri (B)	20 santri
3.	Syarif Hamid	X Putri (C)	17 santri
4.	Imam Bayhaqi	X Putra	15 santri
5.	Afnan Afandi	XI Putri (A)	19 santri
6.	M. Nikmal Maula	XI Putri (B)	18 santri

7.	M. Faqih Maulana	XI Putri (C)	17 santri
8.	Haris Makmun	XI Putra	14 santri
9.	Muhammad Hanif	XII Putri (A)	22 santri
10.	Miftahul Huda	XII Putri (B)	18 santri
11.	Moh. Iqbal Muadzin	XII Putra	7 santri

4.2.4 Rumusan Tiqui Taca dalam Quantum Tahfidz al-Qur'an

"*Tiki taka*" adalah istilah Spanyol untuk "*tiqui taca*", yang sama dengan pertandingan sepak bola yang dimainkan oleh Barcelona. Dalam pertandingan sepak bola ini, strategi tiki taka didefinisikan sebagai gaya bermain yang inovatif dan fleksibel yang memaksimalkan kerja tim dalam pencapaian gol sehingga setiap pemain dapat mencetak gol dengan cepat. Tiqui taca juga digunakan dalam konteks tahfidz, yakni metode untuk menghafal Al-Qur'an yang memanfaatkan potensi seseorang, energi, kolaborasi otak, partisipasi siswa, dan dukungan orang tua. Kata-kata "tawasul, Muqomah, qona'ah, persatuan (kooperasi), otak kiri, target, antusiasme, kondisi, dan otak kanan" adalah akronim untuk "*tiqui taca*". (Al-Asy'ari, 2018: 75-76).

Gambar 4. 1 Konsep TIQUI TACA



a. *Tawasul*

Tawasul dengan *tabarruk* adalah dua kata yang mempunyai arti sama yaitu mengejar sebuah kebaikan melalui jalan yang menghubungkan pada kebaikan tersebut (Al-Buthy, 2010: 218). *Tawasul* yang dibenarkan oleh Allah adalah *tawassul* menggunakan nama, sifat, dan perbuatan Allah. *Tawasul* yang dimaksud adalah berdo'a kepada Allah. Berdo'a lah dan yakin bahwa doa pasti akan

terkabulkan karna Allah tidak akan menolak doa hambanya (Az-zamawi, 2015: 46). Selain itu, ritual dan upacara agama mempersiapkan hipotalamus dan sistem saraf otonom agar berfungsi secara optimal. Jika orang sering melakukan sholat *qiyamullail* maka tekanan darah stabil, detak jantung melambat, hormon stres berkurang, dan kekebalan tubuh meningkat. (Pasiak, 2006: 245).

Tawasul merupakan salah satu cara untuk mempercepat pemenuhan doa termasuk ketika kegiatan belajar karena dapat mengembangkan koneksi emosional melalui keterlibatan spiritual di kedua belah pihak. Interaksi spiritual terjadi ketika jiwa seseorang yang hidup mungkin bertemu dan berinteraksi dengan jiwa orang lain, baik yang hidup maupun yang meninggal (Ghozali, n.d.: 17). Diibaratkan seperti halnya ketika seseorang ingin bertemu dengan presiden atau raja pasti harus melalui orang terdekat terlebih dahulu agar bisa langsung tersambung dengan sang raja begitu pula ketika berdo'a agar bisa cepat dikabulkan harus melalui perantara dahulu. Berdo'a memiliki dampak yang signifikan pada kesehatan fisik, emosional, kognitif, dan rasional otak.

b. *Istiqomah*

Intensif adalah sinonim dari *istiqomah*. *Istiqomah* merupakan berjalan lurus dan tetap di jalan yang benar. *Istiqomah* membutuhkan kesadaran terus-menerus, refleksi yang terus menerus, perhatian terhadap batas-batas jalan hidup seseorang, dan kendali atas emosi

manusia. *Istiqomah* merupakan suatu komitmen positif dan konsistensi dalam melaksanakan tujuan, rencana, atau program. Tahan terhadap godaan yang dapat menjadi hambatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, fokus pada kegiatan yang penting untuk dilakukan karena banyak orang gagal hanya karena menekankan kegiatan yang tidak penting, ketepatan dalam melakukan kegiatan, kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan, rutinitas menjadi kebiasaan. Ruang lingkup *istiqomah* memiliki kesamaan dengan karakteristik otak kiri manusia (Al-Asy'ari, 2018: 63).

c. *Qana'ah*

Asal usul kata *qana'ah* adalah *qana'a*, yang berarti menerima apa adanya dan tidak serakah (Sudarsono, 2005: 57). Cukup adalah sebuah kondisi yang sangat relatif dan subjektif, tidak bergantung pada jumlah barang yang jauh lebih rendah dan mereka akan menerima apa yang mereka miliki sebagai anugerah dari Allah (Syukur, 2012). Menurut Muhammad bin Ali di Tirmidzi, *qana'ah* adalah kepuasan jiwa atas nafkah yang diberikan kepadanya (Fadhullah & Terj. Afif Muhammad dan HLM Abdul Adhim, 1995: 57). Al-Qur'an mengajarkan manusia untuk menerima apa yang tersedia daripada mencari apa yang tidak tersedia (Al-Maliki, 2002: 26). Menerima apa yang mereka miliki dan melihatnya sebagai kekayaan adalah tindakan moral yang mencegah mereka dari meminta lebih banyak (Hajjad, 2011: 338-339).

Menurut Hamka, sifat qonaah terdiri dari lima hal (Saifulloh, 1998):

1) Menerima sesuatu yang disediakan dengan ikhlas

Diimplementasikan dengan pikiran positif mengubah kondisi yang tidak menguntungkan menjadi yang dapat mendukung dan mempercepat pembelajaran, serta dengan menerima secara ikhlas yang terkait dengan konteks belajar, seperti lokasi, ruang belajar, skenario, beban belajar yang tinggi, kepadatan jadwal aktivitas, dan sebagainya.

2) Berdoalah kepada Allah agar ditambah rezekinya

Senantiasa berdo'a dan bermunajat kepada Allah agar diberi kemudahan dalam menghafal dan menerima pelajaran.

3) Bersabar dalam menerima perintah Allah.

Perintah Allah yang dimaksud dalam konteks ini adalah peraturan akademik dari sekolah dan program. Dalam mematuhi aturan akademik membutuhkan keseriusan, kesabaran, dan ketekunan.

4) Bertawakal kepada Allah.

Menerima segala yang terjadi sekalipun diluar kehendak termasuk juga menerima segala peraturan di pondok, menerima segala hal yang tidak inginkan selama berada di pondok dan mengikuti peraturan akademik dengan ikhlas. (al-Asy'ari, 2024).

5) Tidak tertarik pada tipu dunia.

Siswa harus mampu menahan dan mengendalikan nafsu melalui disiplin sebagai contoh yang seharusnya bisa bermain hp tapi karena

dilarang harus menahan diri untuk tidak bermain hp selama berada di pondok.

d. *Union* (Kerjasama)

Union mengacu pada kesatuan atau kerjasama. Sosiolog percaya bahwa kerjasama adalah komponen penting atau proses penting dari interaksi sosial (Zein, 2012: 350). Menurut Charles H. Cooley, kerjasama muncul ketika orang mengakui bahwa mereka berbagi kepentingan bersama sementara juga memiliki pengetahuan dan kontrol yang cukup atas diri mereka sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut; kesadaran tentang kepentingan bersama, serta keberadaan organisasi, adalah faktor penting dalam kerjasama yang berguna (Soekanto, 2003: 73).

Kerjasama antara orang tua, sekolah, pembina, pengampu bahkan sesama teman sangat diperlukan dalam proses menghafalkan al-Qur'an. Seorang murid harus menjalin kerjasama dengan pengampu selaku guru *tahfidz*, ia juga harus berhubungan baik dengan pembina kamar yang telah merawat, membimbing selama berada jauh dari orangtua, begitupun dengan orangtua harus senantiasa mendoakan anaknya di pondok sebagai bentuk kerjasama dalam membentuk kesuksesan anak. Jika masing-masing komponen saling support maka anak akan merasa nyaman sehingga memudahkan ia selama proses menghafal.

e. Otak Kiri

Ketika bekerja atau belajar, otak kiri sebagian besar terlibat, terutama bagi orang-orang yang mempelajari aritmatika, konsep fundamental, dan menghafal Al-Qur'an. Kinerja otak kiri yakni kemampuan berfikir logis, kemampuan berbahasa, kemampuan berpikir linier, sistematis, dan rasional, detail dan analisis (Kadir, 2010: 132). Menggunakan otak kiri untuk menghafalkan Al-Quran bukanlah ide yang buruk karena beberapa karakter Al-Quran memiliki karakteristik yang sejalan dengan otak kiri.

Tabel 4. 3 hubungan karakter al-Qur'an dengan otak kiri

Karakter al-Qur'an	Karakter otak kiri
Ayat al-Qur'an adalah tanda	Simbol
Munasabahnya ayat dan surat al-Qur'an	Analitis
Sistematis	Runtut
Logis dan ilmiah	Rasio dan logika

f. Target

Alasan utama mengapa kebanyakan orang tidak pernah memenuhi tujuan besar mereka adalah karena mereka tidak memiliki mimpi dan tujuan yang terdefiniskan, tidak ada alat untuk mendorong motivasi, dan kurang waktu untuk mencapai cita-cita tersebut. Selain itu kurang atau tidak menerima dukungan dari keluarga dan teman-teman, dan tidak menyadari bagaimana perkembangan kecil yang tampaknya tidak terhubung dapat membawa kita lebih dekat dengan keinginan besar kita (Levesque & Mcneil, 2005). Pakar NLP

merekomendasikan bahwa mimpi harus diinterpretasikan dan didorong secara psikologi. Jadi ia menggambarkan tidak hanya ukuran dan sifat output, tetapi juga keuntungan yang dirasakan. (outcome) (Munir, 2011: 120).

Robert C. Pozen memperingatkan bahwa "jika itu adalah target yang relatif cepat dan sederhana, maka masuk ke target jangka pendek, namun jika membutuhkan waktu yang lama dan beberapa tahap untuk menyelesaikannya maka masuk ke target jangka panjang" (Pozen, 2013: 6). Target jangka pendek yang ditentukan dari program QTA tahun ajaran 2023/2024 adalah satu hari ziyadah satu setengah halaman dan satu rumusan, sedangkan target jangka panjang yaitu 30 juz selesai ziyadah dan 25 rumusan.

g. Antusias

Antusiasme adalah hal yang paling menyebar dan tidak ada suatu hal yang baik yang bisa dicapai tanpanya. "Antusiasme" berasal dari bahasa Yunani "*entheos*", yang berarti ada Tuhan di dalam. Orang yang mempunyai jiwa antusias terdapat cahaya terpancar yang membuatnya berbeda. Antusiasme adalah keyakinan untuk bertindak. alasan untuk bersemangat (John, 2010). Antusiasme merupakan sikap mental yang optimistis, suatu kekuatan batin yang mendorong emosi yang kuat, menciptakan ekspresi. Menjadi antusias menunjukkan suatu ekspresi aksi yang kuat dari sumber luar. Antusiasme menunjukkan pemanfaatan otosugesti dan sugesti.

Sisi lain dari antusiasme adalah dimana niat dan keikhlasan seseorang terkandung. Untuk meningkatkan semangat, meningkatkan kualitas hafalan, bersedialah mengerjakan lebih dari yang diberikan, dan berjuang untuk keunggulan. Ketika anak sudah merasa minat terhadap sebuah kegiatan dan timbul rasa antusias untuk melakukannya maka akan terasa mudah dalam melakukan hal itu tapi kalau anak masih dalam keterpaksaan maka akan menjadi malas dalam melakukannya.

h. Conditioning

Orang dapat mengendalikan diri mereka sendiri. Sebagai contoh, orang yang berpuasa diharuskan memiliki kemampuan untuk mengontrol apa yang ingin mereka makan dan minum, jika pada hari biasa bisa makan dan minum sesuka hati namun ketika puasa harus mengontrol diri untuk tidak makan dan minum serta menahan nafsunya (al-Asy'ari, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa teori operant conditioning dan klasikal conditioning sesuai dengan konsep belajar sebagaimana yang digunakan oleh kaum behaviorisme.

Hubungan S-R menjadi lebih kuat ketika ditambahkan dengan hadiah yang menyenangkan (Mudzakir & Sutrisno, 1997: 51). Teori reinforcement positif dan negatif—juga dikenal sebagai *reward* dan *punishment*—adalah salah satu konsep conditioning yang paling terkenal.

1) *Reward*

Reward secara bahasa artinya pahala, hadiah, balas jasa, upah, dan ganjaran (Hardjono, 2002). *Reward* secara khusus dapat berarti memberikan hadiah, ganjaran, penghargaan atau kompensasi kepada seseorang atas pekerjaan yang telah dilakukan dengan baik (Rosyid, 2018: 8). Abdurrahman Mas'ud mendefinisikan *reward* dalam bahasa yang sederhana sebagai penghargaan yang luas dan fleksibel berdasarkan prestasi seseorang (Mas'ud, 2007: 172). Pemberian *reward* sebagai bentuk apresiasi agar anak terus termotivasi untuk menghafal. *Reward* bisa berupa materi dan non materi. *Reward* yang berupa materi berupa benda sedangkan *reward* non materi yaitu berupa pujian, do'a, perhatian (Nursyamsi, 2021: 9), menghargai setiap kebaikan yang dilakukan anak (Kompri, 2015: 302-303).

2) *Punishment*

Punishment atau adalah melemahkan atau menekan perilaku, sehingga suatu tingkah laku yang diikuti dengan hukuman cenderung akan lemah dan siswa tidak akan mengulangnya (Woolfolk & Terj: Helly Prajitno S. & Sri Mulyantini S., 2009: 311). *Punishment* adalah metode pembelajaran interaktif antara guru dan siswa yang menggunakan sistem hukuman bagi siswa yang melanggar. Hukuman yang dipilih adalah yang dapat

mendidik dan dimulai dari memberinya nasihat kemudian jika masih menguangi baru diberi hukuman (Istadi, 2005: 86).

Menurut Asy'ari, *reward* dan *punishment* digunakan sebagai bentuk penguatan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam memberikan *reward* atau *punishment*, harus diperhatikan prinsip kemanfaatan, adil, dan tidak berlebihan sesuai kebutuhan, yaitu relevan dengan usaha, hasil, dan usia atau jenjang pendidikan (Al-Asy'ari, 2012). *Punishment* bisa berupa hukuman fisik dan non fisik. Hukuman fisik seperti pukulan, denda sedangkan hukuman non fisik seperti teguran langsung, sindiran, nasihat, memarahi, bermuka masam, mendiamkan dan membiarkan (Natta, 2003: 372).

i. Otak kanan

Kinerja otak kanan yakni kemampuan kreativitas seni dan warna, kemampuan khayalan, musik dan bentuk ruang, kemampuan emosi, kemampuan sosialisasi (Makoto Shichida, 2013: 80). Otak kanan digunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an karena beberapa karakter antara keduanya mirip. Tabel berikut menunjukkan perbedaan antara keduanya:

Tabel 4. 4 Hubungan al-Qur'an dengan Otak Kanan

Karakter al-Qur'an	Karakter otak kanan
Sebagian isinya menceritakan kisah	Imajinatif
Sebagian isinya berupa amtsal	Gambar
Terdapat ayat-ayat inspiratif	Kreatif
Mengandung aspek sastra	Seni

4.2.5 Kurikulum Program Tahfidz

Kurikulum yang digunakan di SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo adalah kurikulum merdeka untuk kelas X, dan XI, dan kurtilas untuk kelas XII. Selain kurikulum tersebut, untuk program tahfidz terdapat kurikulum sendiri yang khusus untuk tahfidz yakni sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Kurikulum Ketahfidzan

No.	Mata Pelajaran	Semester						Total sks
		1	2	3	4	5	6	
1.	Tahfidz al-Qur'an	2 sks	2 sks	2 sks	2 sks	2 sks	2 sks	12 sks
2.	Rumus + Analisis Tajwid	1 sks	1 sks	1 sks	1 sks	1 sks	1 sks	6 sks
3.	Rumus + Analisis Sharaf	1 sks	1 sks	1 sks	1 sks	1 sks	1 sks	6 sks
4.	Bimbel BTQ	1 sks	1 sks	1 sks	1 sks	1 sks	1 sks	6 sks
Total sks								30 sks

Mata pelajaran ketahfidzan

Tabel 4. 6 Mata Pelajaran ketahfidzan

No.	Nama Kitab	Semester					
		1	2	3	4	5	6
1.	Al-Qur'an (ziyadah dan murojaah)	v	v	v	v	v	v
2.	Tiqi Taca Tahfidz (rumus)	v	v	v	v	v	v
3.	Shorof (Amtsilatut tashrifiyah)	v	v	v	v	v	v
4.	Tajwid (Matan jazariyah)	v	v	v	v	v	v

Mata Pelajaran Kajian kitab

Tabel 4. 7 Mata Pelajaran Kajian Kitab

No.	Nama kitab	Semester					
		1	2	3	4	5	6
1.	Tajwid (Hidayatul Mustafidh dan Matan jazariyah)	v			v		
2.	Adab (Al-Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an)		v				
3.	Ilmu Al-Qur'an Dasar (Lamhat fii Ulumul Qur'an)						v
4.	Ke-al-Qur'an (Abharul Qur'an)					v	
5.	Rasm Al-Qur'an (Qowaidu Rasm)			v			
6.	Qiro'at (Kaidah-Kaidah Dasar Qiro'at Sab'ah)						v
7.	Nahwu (Matan Al-Ajrumiyah) hanya ketika libur	v	v	v	v	v	

Mata pelajaran kitab (ketika libur) dan ekstra hari kamis

Tabel 4. 8 Ekstrakurikuler Kitab

No.	Nama kitab	Semester					
		1	2	3	4	5	6
1.	Nahwu shorof	v	v	v	v	v	v
2.	Ulumul qur'an	v	v	v	v	v	v
3.	Naghham (setiap kamis)	v	v	v	v	v	v
4.	Tafsir tematik (setiap kamis)	v	v	v	v	v	v
5.	Fiqh tematik (setiap kamis)	v	v	v	v	v	v

4.2.6 Reward dan Punishment

Reward merupakan penghargaan yang diberikan oleh siswa yang telah memenuhi kriteria yakni telah khatam dan menguasai rumusan

sebanyak 10 juz. *Reward* ini berupa bebas biaya SPP dan BP3 pada bulan berikutnya. Adapun siswa terbaik ketika munaqosah akan mendapatkan reward berupa emas antam sesuai dengan juz yang ia peroleh (Rachmawati, 2024).

Adapun mekanisme pengajuan *reward* sebagai berikut:

- a. Melapor dan meminta surat permohonan beasiswa tahfidz ke bagian kesiswaan
- b. Meminta persetujuan dan tanda tangan dari pembina, pengampu yang disetujui oleh koordinator atau ketua program
- c. Menyerahkan surat permohonan yang telah ditandatangani kepada bagian kesiswaan
- d. Bagian kesiswaan menyerahkan data tersebut kepada bendahara sekolah
- e. *Reward* akan diberikan pada bulan selanjutnya setelah pengajuan diterima

Punishment merupakan sanksi yang harus diterima oleh siswa ketika melakukan pelanggaran. Berikut ini ketentuan dari *punishment* yang telah ditentukan (Hasil arsip dokumentasi program):

- a. Siswa tidak hadir selama 3 pertemuan berturut-turut atau 3x dalam satu bulan
- b. Siswa tidak memenuhi target hafalan selama 2x dalam satu semester
- c. Siswa yang sengaja keluar atau dikeluarkan dari program jika siswa tersebut mendapatkan *reward* maka *reward* tersebut akan dicabut

- d. Segala bentuk pelanggaran kode etik dan peraturan yang berlaku di pesantren maupun tata tertib di sekolah
- e. Siswa yang mendapatkan reward namun di semester selanjutnya tidak memenuhi target maka beasiswa tersebut akan dibekukan selama 3 bulan.

Siswa-siswa yang telah melakukan *punishment* baik itu secara terget ataupun etika yang telah diatur dalam tata tertib sekolah dan pesantren maka akan mendapatkan surat peringatan secara lisan dan tertulis yang diberikan kepada orangtua. Surat peringatan tersebut maksimal dua kali baik itu secara etika maupun target. Namun untuk surat peringatan etika berlaku selama anak masih mengikuti program tersebut sedangkan surat peringatan target hanya berlaku dalam satu semester saja setelah itu hangus. Selain dalam bentuk surat peringatan, untuk anak-anak tersebut juga akan didekati secara spesifik oleh pembina dan bagian BK di sekolah jadi antara pembina dengan sekolah saling berkoordinasi.

4.2.7 Eliminasi

Eliminasi merupakan bentuk *punishment* terakhir yang diberikan oleh siswa yang berupa dikeluarkan dari program. Eliminasi didasari pada dua hal yakni target dan sikap atau etika. Siswa yang telah mendapatkan dua kali surat peringatan target dalam satu semesternya akan mendapatkan surat eliminasi jika terulang satu kali lagi, namun akan diberikan kesempatan untuk mengikuti program kembali dengan

syarat mampu mengejar dan sanggup memperbaiki hafalannya. Namun bagi siswa yang mendapatkan surat peringatan etika tidak ada toleransi.



BAB V

EVALUASI PERENCANAAN, PELAKSANAAN, DAN HASIL PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO

Evaluasi Evaluasi terhadap program *tahfidz* al-Quran adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan membaca al-Quran dan mengatasi kekurangan dalam pelaksanaan *tahfidz* al-Quran.

5.1 Evaluasi Perencanaan Program Tahfidz

Perencanaan program didasari pada evaluasi *context* dan *input*. Perencanaan program diawali dari visi, misi, tujuan program, sumber daya manusia yang ada, sarana prasarana dan administrasi.

1. Evaluasi Context Program Quantum Tahfidz al-Qur'an

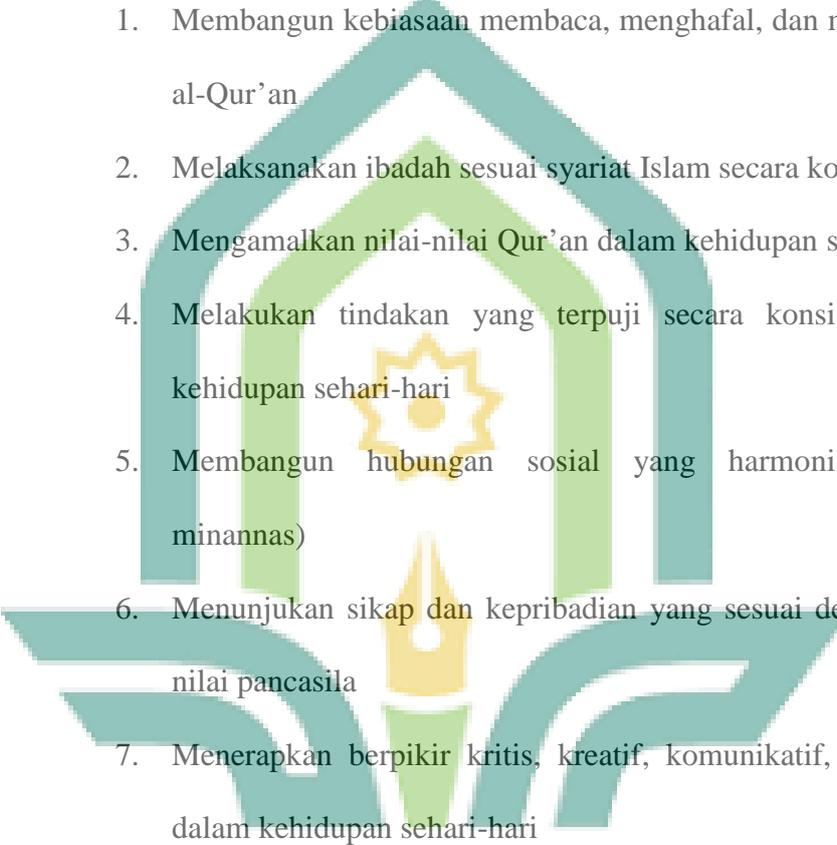
Evaluator mengambil tiga hal untuk membatasi pengevaluasian dalam evaluasi *context* yakni dilihat dari segi visi dan misi, tujuan program, dan respon dari lingkungan lembaga.

1) Visi dan Misi

Visi adalah proses yang menjelaskan berbagai aktivitas perencanaan dan penargetan dalam kegiatan organisasi, seperti sekolah (Sagala, 2006: 225). Dari pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa setiap organisasi atau kegiatan harus memiliki visi yang akan berfungsi sebagai acuan untuk mencapai sarannya. Visi dari SMA Takhassus al-Qur'an yaitu "Berjiwa Qur'ani, berakhlakul karimah, unggul dalam mutu dan berwawasan global". Berdasarkan visi tersebut, pencetus

program quantum *tahfidz* ini sesuai dengan yang tertuang dalam visi lembaga (Hasil Observasi tanggal 20 Maret 2024).

Misi yang dicetuskan sebagai langkah untuk melaksanakan visi. Adapun Misi dari SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo yaitu (Hasil Observasi tanggal 20 Maret 2024):

- 
1. Membangun kebiasaan membaca, menghafal, dan mempelajari al-Qur'an
 2. Melaksanakan ibadah sesuai syariat Islam secara konsisten
 3. Mengamalkan nilai-nilai Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
 4. Melakukan tindakan yang terpuji secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari
 5. Membangun hubungan sosial yang harmonis (*hablum minannas*)
 6. Menunjukkan sikap dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila
 7. Menerapkan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif dalam kehidupan sehari-hari
 8. Membiasakan literasi dalam kehidupan sehari-hari
 9. Mengikuti berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan numerasi
 10. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan secara konsisten
 11. Menggunakan teknologi sesuai perkembangan zaman

12. Melibatkan diri untuk bergaul dan beradaptasi di lingkungan global

13. Membangun jejaring global di berbagai bidang yang ditekuni

2) Tujuan Program

SMA TAQ mencetuskan program quantum dengan tujuan secara umum yaitu untuk menciptakan generasi muda yang seimbang antara ilmu Al-Qur'an dan saintek. Adapun tujuan khusus dari program quantum tahfidz yang pertama untuk melatih kreativitas santri, dan menyeimbangkan sistem kerja otak kanan dan otak kiri (Muadz, 2023). Oleh karena itu, teknik ini tidak hanya dapat diterapkan untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi juga dapat diterapkan untuk mata pelajaran yang diajarkan di sekolah seperti membuat nadzoman yang dilakukan orang-orang terdahulu untuk memudahkan hafalan.

Kedua, untuk memastikan bahwa siswa yang telah menghafal Al-Qur'an dan telah lulus dari SMA TAQ tetap dapat mengingat Al-Qur'an dengan mudah. Penggunaan rumus-rumus yang telah disebutkan sebelumnya dapat memperkuat hafalannya dan sebagai alat untuk memancing ingatan hafalan dengan cepat untuk muroja'ah lagi.

“Menurut saya dengan adanya rumus lebih mempermudah kita untuk mengingat hafalannya karena ada tanda-tanda khusus” (Jannah, 2024).

“Menurut saya dengan adanya metode quantum jadi bisa mengingat ayat tersebut ayat ke berapa, dan lebih bagus daya ingat kita

selain itu di program ini juga dilatih untuk disiplin dan sesuai target karena jika tidak akan di eliminasi sehingga kita jadi lebih semangat dalam menghafalkan al-Qur'an" (Ashofi, 2024).

"Menghafal merupakan seni mengingat ayat al-Qur'an. Rumusan dibuat untuk memudahkan santri mengingat dan memancing hafalannya dan rumusan itu dibuat semudah mungkin dan sedekat mungkin dengan apa yang biasa kita ingat sehingga mudah untuk mengembalikan ingatan kita. Contohnya cara saya mau mengingat kota Pekalongan berbeda dengan *sampean*, mungkin cara saya mengingat kota Pekalongan adalah dengan batik atau sungai yang warna warni karena obat batiknya, dan *sampean* mengingat dengan habib Luthfi nya, ya itu yang nantinya mengingatkan saya dengan kota pekalongan sampai kapanpun, jadi ketika ada yang menyinggung kota Pekalongan saya langsung ingat oh yang terkenal dengan batik nya. Namun pada prinsipnya kembali pada tujuan awal anak bisa mengetahui nomor ayat ketika ditanya ayat tersebut" (al-Asy'ari, 2024)

3) Lingkungan Program

Masyarakat sekitar sangat mendukung dengan adanya program ini. Karena tentu secara ekonomi masyarakat jadi lebih terangkat karena banyak anak pondok yang mukim di asrama SMA dan PPTQ al-Asy'ariyah sehingga membantu perekonomian sekitar terutama UMKM menengah kebawah. Selain itu juga setiap pagi terdengar

lantunan suara al-Qur'an, setiap bulan juga ada tasmi' bulanan sehingga terasa adem.

Bu Deny selaku waka kurikulum mengatakan bahwa “saya itu seneng mbak tinggal disini karena ya rasanya adem hampir setiap hari terdengar suara mengaji apalagi untuk saya yang sebelumnya bukan dari kalangan pondok dan tidak pernah mondok, kami guru-guru disini juga ya diniati mendapat barokahnya simbah Muntaha (Pendiri awal PPTQ al-Asy'ariyah) selain itu juga para warga disini khususnya pedagang juga merasa terbantu karena santri-santri kan sering jajan di warga sekitar pondok sehingga sedikit demi sedikit sistem perekonomian mereka terangkat” (Rachmawati, 2024).

2. Evaluasi *Input* Program Quantum Tahfidz al-Qur'an

Tahap evaluasi ini berkaitan dengan input atau sumber daya yang diperlukan dalam program. Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan dalam tahap ini antara lain: Apa saja sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan program? Apakah sumber daya tersebut tersedia dan cukup? Apakah sumber daya tersebut berkualitas?. Evaluator mengambil tiga hal untuk membatasi pengevaluasian dalam evaluasi *input* yakni sumber daya manusia, sarana prasarana, dan sumber pendanaan atau administrasi.

1) Sumber Daya Manusia

(1) Pembina dan pengampu tahfidz

Pembina asrama merupakan seseorang yang mendampingi anak selama berada di lingkungan asrama. Pembina asrama wajib tinggal

di lingkungan asrama. Asrama tahfidz mempunyai 11 orang pembina yang terdiri dari 8 orang cewek dan 3 cowok, dari 11 pembina tersebut semuanya merupakan alumni dari program quantum tahfidz al-Qur'an. Beberapa dari pembina tahfidz ada yang masih kuliah sehingga jarak antara pembina dengan santri hanya terpaut dua sampai enam tahun.

“Pembina asrama kami ambil dari alumni SMA Takhassus yang mengikuti program tahfidz ini, karena agar tumbuh rasa bahwa saya dulu dibimbing sekarang gantian saya yang membimbing adik-adik kelas saya, jadi ketika anak sudah mulai kelas tiga SMA kami meminta ke pembina untuk memilih anak-anak yang ingin melanjutkan kuliah di UNSIQ kemudian *me-regenerasi* mereka karena dari pihak sekolah tidak mewajibkan adanya pengabdian bagi siswa-siswi yang sudah lulus” (Rachmawati, 2024).

Pengampu tahfidz merupakan seseorang yang menerima ziyadah santri dan mengajar materi kitab atau pembelajaran lain di lingkungan pondok. Program tahfidz mempunyai 11 asatidz tahfidz laki-laki semua, dari 11 orang hanya satu yang alumni program QTA.

“Sebenarnya tidak harus dari alumni program tahfidz yang penting itu sudah khatam 30 juz dan dia mau berkomitmen serta mengikuti aturan dan tata tertib di program” (al-Asy'ari, 2024).

(2) Santri

Jumlah siswa di SMA Takhassus al-Qur'an kurang lebih sekitar 1.200 siswa. Dari 1.200 siswa hampir 95% tinggal di pondok baik di asrama SMA maupun di PPTQ al-Asy'ariyah dan sekitarnya (Rachmawati, 2024). Jumlah santri tahfidz mulai dari kelas X, XI, dan XII sebanyak 181 santri, sedangkan untuk santri bilingual sekitar 50 santri.

Input dari para santri program quantum tahfidz dilihat dari proses tes masuknya bisa dikatakan bagus. Kriteria tes masuk di SMA Takhassus al-Qur'an didasarkan pada rata-rata raport minimal 75.00. Adapun tes nya terdiri dari materi umum seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Matematika, dan IPA, untuk yang santri tahfidz ada tes btq juga dan untuk santri bilingual ada tes bahasa (Rachmawati, 2024).

2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di lingkungan asrama SMA Takhassus yaitu (Hasil Observasi 20 Maret 2024):

1. Bangunan asrama (6 kamar smart untuk santri tahfidz dan 3 kamar billing untuk santri billingual atau bahasa)
2. Almari
3. Kamar mandi
4. 3 kamar santri putra (masih menggunakan kamar di PPTQ al-Asy'ariyah)

5. Ruang kelas untuk pembelajaran

6. GOR

7. Perpustakaan

Adapun kelayakan dari sarana dan prasarana di SMA Takhassus al-Qur'an sudah baik dan mendukung proses hafalan santri, hanya beberapa saja yang memerlukan perbaikan.

3) Administrasi

Sebuah lembaga harus memiliki pendanaan yang baik agar dapat mencapai tujuan. Sumber pendanaan di SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo berasal dari iuran anak (SPP bulanan dan SOP), dana BOS (BOS provinsi dan BOS kemendikbud). Selain itu untuk anak-anak asrama ada pembayaran syahriyah tiap bulannya.

Sumber pendanaan berasal dari SPP, SOP serta syahriyah bulanan santri. Besaran dari SPP sekitar 300.000 per bulan, SOP sebanyak 900.000 dan syahriyah sebanyak 450.000 per semester tanpa dialokasikan untuk uang makan, untuk kos makan dibayar sendiri per bulan sebesar 280.000.

5.2 Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidz

1. Proses Pelaksanaan Program

Proses pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an dimulai dari pagi setelah sholat shubuh sampai setelah isya.

(1) Kegiatan harian umum:

04.00-06.00 : Sholat shubuh dilanjut takroran minimal 1 halaman

15.30-17.00 : - Ziyadah minimal 7 baris (setengah halaman)

- Tahsin minimal 1,5 halaman

18.00-19.00 : - Nadzoman tajwid bersama-sama selama 5 menit

- Hafalan yang akan disetorkan setelah isya', disetorkan dahulu pada Pembina.

19.30-21.00 : Ziyadah hafalan dengan pengampu

(2) Kegiatan mingguan :

- Kamis sore : Khotmil Qur'an, Kajian fiqh, Tafsir tematik, Naghom
- Kamis ba'da maghrib : Mujahadah
- Kamis ba'da isya : Muhadhoroh
- Sabtu sore : Hafalan yang diperoleh dalam satu minggu diulang secara langsung per 5 halaman
- Sabtu malam : Materi kitab (Jazariyah, Hidayatul Mustafid, Al-Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an, Abharul Qur'an, -Qiro'ah Sab'ah)

(3) Kegiatan bulanan:

- Ziarah masyayikh
- Ujian akhir bulan

(4) Kegiatan semesteran:

- Tasmi' dan ujian rumusan 5 juz Kelas X)
- Pelatihan optimalisasi otak (pasca liburan semester genap)

(5) Kegiatan tahunan:

- Ziarah para wali (Kelas XII)

➤ Munaqosyah (Kelas XII)

Semua santri yang sudah khatam wajib mengikuti program *pasca tahfidz*. Program *pasca tahfidz* dirancang untuk menguatkan hafalan santri dengan melakukan *muroja'ah*.

2. Praktik Pelaksanaan Program Tahfidz dengan Metode Quantum Tahfidz

Praktik pelaksanaan program tahfidz hampir sama dengan metode klasik sebagaimana diterapkan di pondok pesantren pada umumnya. Namun yang menjadikan berbeda dengan pondok pesantren lain adalah TIQUI TACA. Mengoptimalkan kedua belah otak baik kanan maupun kiri menjadi kunci utama dalam metode ini. Selain itu program ini tidak hanya berfokus pada hafalan ayat saja namun juga nomor ayat dan pojok halaman.

Penggunaan simbol-simbol, gambar, atau kata kunci dikenal sebagai bentuk rumusan atau *mnemonic*. Untuk menuliskan rumusan tersebut bisa dilakukan di al-Qur'an atau bisa juga di buku masing-masing santri. Al-Qur'an yang digunakan di SMA Takhassus berbeda dengan al-Qur'an hafalan. Al-Qur'an tersebut memiliki *space* lebih yang digunakan untuk menuliskan rumusan tersebut agar bagian ayat nya tetap bersih dan hurufnya mudah terbaca.

Penggunaan rumus QTA tersebut bisa dilakukan dengan tiga model yang pertama menggunakan gambar atau peta konsep, kedua akronim dengan pola mendatar dan menurun, dan ketiga tata letak.

a. Rumusan dengan pola gambar atau peta konsep

Penggunaan pola peta konsep ini bisa menggunakan gambar, simbol, garis, dan lain-lain. Gambar, simbol dan garis tersebut bisa dituliskan di bawah ayat yang sudah ada ruang *space* nya. Space tersebut dibuat agar tidak merusak dan mengotori bagian tulisan ayat al-Qur'an.

b. Rumusan dengan pola akronim mendatar menurun

Rumusan ini merupakan rumusan yang paling awal dikenalkan oleh program ini. Pada awalnya setiap anak diwajibkan untuk menggunakan pola ini, namun seiring bergantinya tahun diperbolehkan menggunakan model lain yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kreativitas santri. Pola mendatar dan menurun ini mempunyai syarat dalam satu frasa tidak boleh ada huruf yang sama. Satu frasa mendatar terdiri atas 10 huruf yang tidak boleh sama dan satu frasa menurun juga terdiri atas 10 huruf yang tidak boleh sama, satu pola tersebut bisa digunakan untuk 100 ayat.

3. Loci (tata letak)

Penggunaan metode loci ini dengan cara mengingat nomor ayat dengan urutan sesuatu. Kemudian ketika murojaah dibuat seperti daftar barang. Pola ini santri secara manual mengingat-ingat letak ayat tersebut berada di pojok halaman berapa kemudian bagiannya berada di paling atas, tengah maupun bawah.

Pola-pola tersebut bebas digunakan oleh santri, santri diminta untuk mengimajinasikan ayat sesuai dengan khayalan mereka.

“Ya terserah mereka, sesuai imajinasi mereka, kreasi mereka sendiri yang terpenting kan nanti outputnya sama yaitu santri harus bisa mengingat ayat, nomor ayat dan pojok ayat jadi ketika ditanya nomor ayat oleh pengampu atau penguji ketika setoran atau munaqosyah bisa menjawab dengan cepat dan tepat” (al-Asy'ari, 2024).

“Setiap tahunnya dari kami itu mengadakan munaqosyah, sistemnya kelompok sesuai dengan perolehan juz rumusan. Munaqosyah itu kami juga mengundang rektor dari beberapa universitas yang juga sebagai ajang promosi, nah nantinya para rektor tersebut diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan secara acak kepada salah satu kelompok yang ada untuk melihat secara langsung kualitas dari para santri” (Rachmawati, 2024).

3. Faktor Pendukung Penggunaan Metode Quantum

1. Memudahkan siswa dalam memancing hafalan ketika murojaah

Rumusan atau *mnemonic* yang telah dibuat itu digunakan untuk *recall* hafalan pada saat mau murojaah kembali. Dia Fathul Janah, salah satu santri kelas XII yang mendapatkan juz rumusan terbanyak, menurut penuturannya

“Dengan adanya metode quantum sangat membantu sekali dalam menghafal dikarenakan bisa menjadi tanda dari masing-masing ayatnya

sehingga ketika menemukan ayat yang sama dan hampir mirip tidak nyasar ke surat lain” (Jannah, 2024).

2. Adanya dukungan dan kerja sama antar teman sejawat

Kerja sama yang baik dibutuhkan dari berbagai pihak baik itu antara teman, pengampu, pembina dan orangtua. Terutama dukungan dan kerja sama dengan teman sejawat sangat mempengaruhi semangat hafalan para santri. Sebaliknya, jika adanya *bullying* maka akan mengganggu konsentrasi santri dalam menghafal.

3. Kegiatan rutin optimalisasi otak dan motivasi membuat siswa lebih bersemangat lagi dalam menghafal

Setiap awal semester selalu mengadakan seminar motivasi dan pelatihan otak agar merefresh kembali otak dan memacu semangat santri. Pada saat tahun ajaran baru mengadakan *orientasi* program yang berisi tentang pengenalan program, langkah-langkah menggunakan metode quantum *tahfidz*, pelatihan otak, dan motivasi menghafal.

4. Senantiasa memberikan reward untuk siswa

Siswa yang sudah mencapai target reward akan mendapatkan reward berupa pengurangan biaya dan emas antam bagi kelas XII lulusan terbaik. Reward tersebut atas rekomendasi dari pengampu dan pembina yang disetujui oleh kepala sekolah.

5. Memudahkan untuk membedakan ayat yang sama

Didalam al-Qur'an ada beberapa ayat yang mempunyai akhiran yang sama, atau ayat-ayat yang mirip, dengan adanya patokan hafalan santri jadi bisa mengingat ayat-ayat tersebut dengan mudah.

4. Faktor Penghambat Penggunaan Metode Quantum

1. Menghafal menggunakan rumus menjadikan siswa menghafal dua kali

Dengan adanya rumus yang sudah dipatok dari awal anak menjadi menghafal dua kali yakni menghafal ayatnya sekaligus menghafal pola rumusnya untuk disetorkan.

“Kalau pakai rumusan mendatar menurun itu lebih susah menurut saya, karena harus menghafal dua kali, menghafal singkatan kalimatnya, harus membuat singkatannya akhirnya menghafal dua kali, dulu pernah mencoba pakai itu tapi kesulitan akhirnya lebih memilih menghafal tata letaknya saja di bagian pojok kanan atau pojok kiri, atas tengah atau bawah. Sama halnya kalau ada ayat yang sama diingat-ingat letaknya di kanan atau kiri kayak gitu” (Jannah, 2024).

2. Belum bisa membagi waktu antara sekolah dan hafalan

Tidak hanya menghafalkan al-Qur'an saja namun anak juga menerima pembelajaran kitab-kitab pendukung, qiro'ah sab'ah, rumusan sehingga lebih banyak waktu untuk menghafal. Selain itu tugas-tugas sekolah yang banyak juga menjadikan anak kesulitan dalam membagi waktunya.

“Dulu ketika semester 3 dan 4 pernah mendapatkan SP target karena waktu itu masih banyak tugas dan belum bisa membagi waktu akhirnya targetnya tidak terpenuhi, namun karena mendapat dukungan dari orangtua dan sharing dengan pembina juga akhirnya bisa bangkit dan melanjutkan hafalan sampai selesai” (Faizatun, 2024).

3. Menyita banyak waktu dengan pembuatan rumus

Ketika membuat rumus atau *mnemonic* santri harus mencari kata untuk dijadikan akronim kemudian disambungkan dengan ayat sehingga membutuhkan waktu yang tidak sebentar.

4. Susah mencari kosa kata yang pas dalam pembuatan rumus

Dalam pembuatan rumus susah mencari kosa kata yang sesuai dengan ayat. Menyambungkan antara akronim dengan ayat yang ingin dihafal terkadang tidak sesuai.

5. Huruf kunci kadang tidak sesuai dengan ayat

Susahnya mencari kosa kata akhirnya menjadikan antara akronim, kepanjangan dari huruf kunci, dan ayat sering tidak sesuai.

6. Ujian seorang penghafal al-Qur'an yang terkadang membuat down

Sebagai seorang penghafal al-Qur'an pasti banyak ujian yang menghalangi. Ujian tersebut seringkali menjadikan santri tidak semangat dalam menghafal sehingga tidak sesuai dengan target yang ditentukan.

5.3 Evaluasi Hasil Program Tahfidz

1. Kompetensi Hafalan Santri

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua program dan data dari program, kelas X ketika awal masuk terdiri dari 72 orang santri namun update data per bulan maret 2024 ada 66 santri. Dari 66 santri ada dua santri yang masih memerlukan *extra time*. Kelas X sudah menggunakan target terbaru yang ditetapkan yakni antara *ziyadah* dan rumusan sejalan.

“Biasanya kalau ada anak yang tajwid dan makhorijul hurufnya kurang itu melakukan *extra time* ke saya selaku pembina, tetapi itu juga atas rekomendasi dari pengampu tahfidz” (Nafisah, 2024).

“*Extra time* itu sama seperti les tajwid agar bacaannya lebih bagus dan itu juga disuruh sama pengampunya tetapi tidak setiap hari hanya hari-hari tertentu saja bahkan sedikit yang disuruh untuk *extra time* karena ketika awal masuk sudah tes baca al-Qur’an jadi hampir semuanya itu sudah bisa membaca al-Qur’an namun ketika ada yang masih agak kesulitan disuruh untuk *extra time*” (Umdah, 2024).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh lembaga untuk mendapatkan santri-santri yang berkompeten dalam menghafal juga dilihat dari proses tes masuknya.

2. Akhlak/adab Santri

Untuk menunjang akhlak dan adab santri agar lebih baik, SMA Takhassus memberlakukan SP sikap. SP sikap diberikan ketika anak melanggar etika atau adab di hadapan guru, pembina atau pengampu dan

semua guru berhak memberikan SP tersebut. SP sikap berlaku selama tiga tahun dan tidak ada peleburan SP. Jika dalam SP target ada peleburan SP setiap semesternya namun pada SP sikap terus berlaku sampai anak lulus dan antara SP sikap di asrama dan SP sikap di sekolah *dikalkulasikan*.

“SP sikap juga bisa terjadi karena melanggar peraturan asrama seperti membawa hp, pacaran, berkata kasar, tidak sopan kepada guru” (Umdah, 2024).

“Anak-anak yang nakal, suka berbicara kasar seperti pada umumnya anak-anak sekarang tetaplah ada, namun ketika dengan guru, pengampu atau pembina mereka masih *ta'dzim* dan berkata yang baik, salah satu penyebabnya karena ada SP sikap jadi lebih takut kalau untuk berbicara kasar atau bersikap tidak sopan” (Jannah, 2024).

3. Kesesuaian Target

Target yang ditentukan mulai tahun ajaran 2023/2024 adalah antara *ziyadah* ayat dan rumus beriringan dengan batasan KKM ketika kelas XII adalah 30 juz *ziyadah* dan 25 juz rumusan dengan rincian sebagai berikut:

Semester 1 : *ziyadah* + rumus 5 juz

Semester 2 : *ziyadah* + rumus 5 juz

Semester 3 : *ziyadah* + rumus 5 juz

Semester 4 : *ziyadah* + rumus 4 juz

Semester 5 : *ziyadah* + rumus 4 juz

Semester 6 : *ziyadah* + rumus 2 juz

BAB VI

ANALISIS PERENCANAAN, PELAKSANAAN, DAN EVALUASI PROGRAM *TAHFIDZ* AL-QUR'AN DI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN

Analisis perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program *tahfidz* al-Qur'an di SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo didasari pada model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) yang menjadi kerangka teori pada penelitian ini. *Context*, memberikan informasi tentang pemahaman program *tahfidz* al-Qur'an, dukungan lingkungan, dan tujuan program. *Input*, memberikan informasi mengenai sumber daya manusia, sarana, prasarana, dan sumber pendanaan. *Process*, memberikan informasi tentang rencana pelaksanaan *tahfidz* Al-Qur'an, tindak lanjut pelaksanaan *tahfidz* Al-Qur'an, permasalahan-permasalahan pada saat pelaksanaan *tahfidz* Al-Qur'an. *Product*, menawarkan informasi tentang *output* santri *tahfidz*. Evaluasi perencanaan pada program ini didasarkan pada evaluasi *context* dan *input*, evaluasi pelaksanaan pada program ini didasari pada evaluasi *process*, sedangkan evaluasi hasil dari program ini didasarkan pada evaluasi *product*. Berikut analisis hasil dari penelitian ini:

6.1. Analisis Hasil Perencanaan Program

Perencanaan program didasari pada evaluasi *context* dan *input*. Penilaian *context* menetapkan kebutuhan, masalah, dan peluang untuk menentukan tujuan dan prioritas dan menentukan hasil. Input pendidikan ini termasuk: sumber daya yang terdiri dari keuangan dan sumber daya lainnya serta

sumber daya manusia (guru, penasihat, staf, siswa, wali siswa, dan komunitas) (Umaedi, 2000: 5).

a. Kesesuaian dengan Visi, Misi Sekolah

Visi dari SMA Takhassus yaitu “berjiwa qur’ani, berakhlakul karimah, unggul dalam mutu dan berwawasan global”. Visi tersebut tercipta karena KH. Muntaha Alhafidz selaku pendiri yayasan mempunyai keinginan untuk membentuk generasi penerus yang tidak hanya melek teknologi, mempunyai ilmu pengetahuan namun juga mempunyai sopan, santun serta berakhlak qur’ani. Generasi muda zaman sekarang harus selalu diberikan materi-materi keagamaan, ilmu-ilmu al-Qur’an sehingga menciptakan pemuda yang taat pada agama namun tetap bisa beradaptasi dengan canggihnya teknologi.

Kemudian dari cita-cita lembaga tersebut diwujudkan dalam beberapa misi. Misi yang telah dicetuskan oleh lembaga kemudian diimplementasikan dalam bentuk kegiatan, program, dan peraturan-peraturan yang berlaku. Maka dari itu SMA Takhassus memasukkan kurikulum takhassus kedalam kurikulum sekolah dengan tujuan sebagai salah satu langkah untuk mewujudkan visi dan misi tersebut. Hal tersebut juga dilakukan untuk menunjang eksistensi sekolah agar senantiasa dikenal hingga seluruh Indonesia (Rachmawati, 2024).

Pencetusan program *tahfidz* sebagai program unggulan dari SMA Takhassus al-Qur’an merupakan salah satu bentuk pengaplikasian dari misi yang pertama sampai ketiga yakni membangun kebiasaan membaca,

menghafal, dan mempelajari al-Qur'an; melaksanakan ibadah sesuai syariat Islam secara konsisten; mengamalkan nilai-nilai Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Misi yang pertama membangun kebiasaan membaca, menghafal, dan mempelajari al-Qur'an diwujudkan melalui proses *ziyadah* dan proses pembelajaran kitab-kitab selama di asrama. Misi yang kedua dan tiga diwujudkan melalui kegiatan sehari-hari selama di lingkungan asrama.

Berdasarkan uraian data yang ada, perumusan program tahfidz al-Qur'an sesuai dengan visi dan misi yang dicetuskan oleh lembaga. Namun masih diperlukan perubahan-perubahan target untuk mendongkrak kualitas program.

b. Tercapainya Tujuan Program

Program tahfidz ini sudah terlaksana sejak tahun 2012 hingga sekarang dengan berbagai perubahan yang ada setiap tahunnya untuk menjadikan program lebih baik lagi kedepannya. Pada awal tahun 2012-2014 hanya mengenal sistem ngaji klasikal saja tanpa adanya rumusan-rumusan, kemudian tahun 2015 mulai dikenalkan metode quantum dengan sistem rumusan atau koding hafalan dan pada tahun 2016 mulai diujicobakan sistem tersebut hingga sekarang dengan perubahan-perubahan target setiap tahunnya.

Para santri program *tahfidz* tidak hanya fokus dalam menghafalkan al-Qur'an saja, namun juga diberi penguatan hafalan seperti menghafal nomor ayat, halaman, dan pojok ayat. Selain pembelajaran al-Qur'an

terdapat juga kitab-kitab pendukung seperti tajwid, *at-tibyan* (kitab tentang adab seorang penghafal al-Qur'an), nahwu shorof, fiqih, tafsir, *naghom* dan *qiro'ah sab'ah*.

Program *tahfidz* di SMA Takhassus mempunyai tujuan umum dan khusus. Tujuan umum dari program ini adalah menciptakan generasi muda yang seimbang antara ilmu Al-Qur'an dan saintek. Sebagai seorang santri sudah seharusnya membiasakan diri untuk senantiasa membaca al-Qur'an. Tidak hanya mempelajari ilmu dunia saja namun juga harus diimbangi dengan ilmu akhirat salah satunya dengan menghafalkan al-Qur'an dan mempelajari kitab-kitab *turats*.

Adapun tujuan khusus dari program ini yang pertama untuk melatih kreativitas santri, dan menyeimbangkan sistem kerja otak kanan dan otak kiri. Jika pada umumnya menghafal menggunakan otak kiri, berfokus pada membaca, analisis dan ketika diseimbangkan dengan menggunakan otak kanan dengan imajinasi, visual, khayalan, isyarat, simbol-simbol menjadikan otak bekerja lebih maksimal dan hafalan pun dilakukan dengan kondisi yang nyaman, senang, dan rileks.

Kedua, untuk memastikan bahwa siswa yang telah lulus dari SMA Takhassus tetap dapat mengingat Al-Qur'an dengan mudah. Penggunaan rumus dapat memperkuat hafalan dan sebagai alat untuk memancing hafalan ketika *muroja'ah*. Diharapkan ditengah-tengah kesibukan alumni di dunia perkuliahan mereka tetap bisa melakukan murojaah sewaktu-

waktu dengan menggunakan sistem *recall mnemonic* untuk memudahkan murojaah.

Program tahfidz ini bertujuan untuk mendorong siswa untuk terus belajar dan menghafal Al-Qur'an. Tanpa bantuan orang tua dan semua anggota sekolah lainnya, mencapai tujuan ini akan sangat sulit. Orang tua peserta didik SMA Takhassus sebagian besar sangat antusias dan mendukung, sehingga mereka berkolaborasi untuk memberikan semangat dan mengawasi anak-anak mereka (al-Asy'ari, 2024). Tujuan program tahfidz Qur'an ini akan berjalan dengan baik, efektif, dan mudah dicapai jika orang tua dan pihak sekolah bekerja sama dengan baik. Untuk memungkinkan orang tua memantau perkembangan anak dari sudut pandang mereka sendiri, hasil evaluasi bulanan anak selalu diberitahu kepada orangtua (Muadzin, 2023).

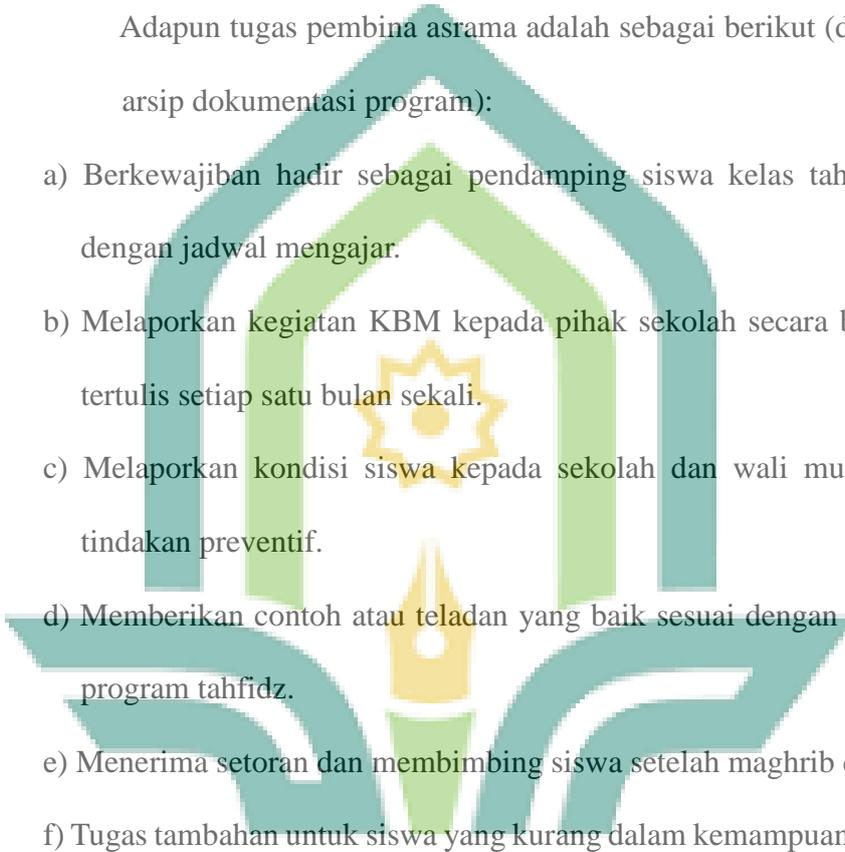
Tujuan program secara umum sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan lembaga. Berdasarkan wawancara dengan beberapa santri tujuan khusus dari program ini dinyatakan berhasil dilakukan dan memudahkan santri untuk mengingat kembali hafalannya. Karena terdapat tanda-tanda khusus untuk mengingat ayatnya (Jannah, 2024).

c. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang termasuk kedalam program yaitu *asatidz* baik itu pengampu ataupun pembina, dan santri. Kriteria wajib bagi pengampu *tahfidz* yakni harus sudah menyelesaikan hafalan 30 juz di PPTQ al-Asy'ariyah meskipun bukan alumni dari program tahfidz SMA.

Sedangkan untuk pembina kamar harus alumni dari program. *Assatidz* program terdiri dari 11 orang pengampu dan 11 orang pembina. Sedangkan santri tahfidz sebanyak 181 orang yang terdiri dari 66 santri kelas X, 68 santri kelas XI, dan 47 santri kelas XII (diambil dari arsip dokumentasi program).

Adapun tugas pembina asrama adalah sebagai berikut (diambil dari arsip dokumentasi program):

- 
- a) Berkewajiban hadir sebagai pendamping siswa kelas tahfidz sesuai dengan jadwal mengajar.
 - b) Melaporkan kegiatan KBM kepada pihak sekolah secara berkala dan tertulis setiap satu bulan sekali.
 - c) Melaporkan kondisi siswa kepada sekolah dan wali murid sebagai tindakan preventif.
 - d) Memberikan contoh atau teladan yang baik sesuai dengan etika santri program tahfidz.
 - e) Menerima setoran dan membimbing siswa setelah maghrib dan subuh.
 - f) Tugas tambahan untuk siswa yang kurang dalam kemampuan menghafal yaitu setelah subuh, ashar dan isya'.

Di lain tugas yang tertulis di atas, para pembina juga harus siap ketika ada santri yang melakukan pelanggaran atau hafalannya menurun. Pemberian motivasi dan sharing-sharing dengan anak juga diperlukan guna membangun kedekatan emosional antara pembina dengan santri. Sehingga ketika pembina menegur atau menasihati anak

bisa diterima karena sudah terbangun kedekatan emosional antar keduanya (Nafisah, 2024).

Beberapa tugas dari pengampu tahfidz yaitu:

- a) Berkewajiban hadir sebagai pengampu kelas tahfidz sesuai dengan jadwal mengajar.
- b) Melaporkan kegiatan KBM kepada pihak sekolah secara berkala dan tertulis setiap satu bulan sekali.
- c) Memberikan penilaian kepada siswa/siswi sebagai bentuk pertanggungjawaban baik nilai harian (setoran) dan semesteran.
- d) Memberikan pembinaan secara intensif kepada siswa- siswi yang dianggap melanggar aturan ataupun dalam hal prestasi akademik.
- e) Memberikan contoh atau teladan yang baik sesuai etika santri dan menghafal.
- f) Melaporkan kondisi siswa kepada sekolah dan wali murid sebagai tindakan preventif.

Para siswa memiliki motivasi yang beragam untuk menghafal. Menyadari bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki banyak manfaat duniawi. Sangat penting peran motivasi dalam menghafalkan Al-Qur'an baik itu dari diri sendiri, keluarga, dan teman-teman. Jika ada motivasi yang mendorong seseorang untuk menghafal Al-Qur'an, hasilnya pasti akan berbeda dengan orang yang menghafal Al-Qur'an tanpa motivasi. Kurangnya motivasi dari orang-orang di sekitarnya dan teman-temannya akan mempengaruhi kelancaran proses menghafal. Seseorang yang

menghafalkan Al-Qur'an harus mempunyai motivasi dari diri sendiri seperti yang diungkapkan oleh abah Abdurrahman (al-Asy'ari, 2024).

Input yang masuk dari santri adalah santri-santri yang sudah berkompoten dilihat dari tes masuk yang telah dilakukan. Tes masuk program tahfidz yaitu membaca al-Qur'an, menulis, dan hafalan. Penilaian tes tahfidz dilihat dari tes tulis, bacaan (makhroj dan tajwid) serta kecepatan hafalan. Prosedur dari tes hafalannya dimulai dari santri diberikan ayat sebanyak satu halaman kemudian diberi waktu selama 15 menit untuk menghafalkan lalu setelah 15 menit disetorkan kembali kepada penguji. Lembaga tidak memprioritaskan santri yang sudah mempunyai hafalan, persentase tertinggi yang menentukan lulus atau tidaknya dilihat dari kecepatan hafalan yang dimiliki bukan dari punya atau tidaknya hafalan (Rachmawati, 2024).

d. Sarana prasarana

Proses pelaksanaan program tahfidz akan lebih mudah dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana di asrama SMA Takhassus dikategorikan cukup baik dan layak untuk digunakan. Untuk santri putri sudah di dalam asrama sekolah semua, sedangkan putra masih menggunakan gedung pondok pesantren al-Asy'ariyah sebagai kamar. Satu kamar terdiri dari 16 orang sampai 22 orang santri. Pembelajaran tahfidz dilakukan di ruang kelas SMA. Fasilitas yang disediakan dari sekolah hanya almari sedangkan kasur membawa sendiri-sendiri (Hasil Observasi 20 Maret 2024).

Lembaga sebisa mungkin menunjang sarana dan prasarana yang ada di SMA Takhassus untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi santri-santri. Kamar tahfidz pada tahun sebelumnya beberapa masih menggunakan bangunan pondok pesantren, namun mulai tahun ini sudah dipindah di SMA semua dengan tujuan agar terpusat satu kontrol. Meskipun untuk santri putra masih menggunakan bangunan pondok pesantren. Pembelajaran tahfidz yang sebelumnya dilakukan di perpustakaan pondok namun sekarang sudah dilakukan seutuhnya di dalam lingkungan sekolah.

e. Administrasi

Administrasi merupakan hal yang paling *krusial* dalam sebuah lembaga atau organisasi. Lembaga atau organisasi tidak akan terus berkembang dengan dana yang seadanya. Oleh karena itu perlu adanya sumber-sumber pendanaan dan laporan administrasi yang transparan. Hal ini juga untuk menunjang sarana dan prasarana agar lebih baik lagi, dan pembangunan lingkungan sekolah serta asrama.

Sumber pendanaan berasal dari SPP, SOP serta syahriyah bulanan santri. Besaran dari SPP sekitar 300.000 per bulan, SOP sebanyak 900.000 dan syahriyah sebanyak 450.000 per semester tanpa dialokasikan untuk uang makan. Uang makan dibayar sendiri per bulan sebesar 280.000. Dana yang masuk dialokasikan sesuai dengan masing-masing kebutuhannya dan transparan. Bagi santri yang sudah tasmi' 15 juz maka akan mendapatkan

keringanan administrasi dimulai dari tahun ketika tasmi' tersebut dilakukan (Rachmawati, 2024).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi terhadap perencanaan program sudah baik. Pencetusan program sesuai dengan rumusan visi dan misi lembaga. Tujuan dari program baik tujuan secara umum dan tujuan secara khusus sudah terpenuhi dan mendapat dukungan dari lingkungan sekitar. Input santri yang masuk pun sudah baik dan dipertahankan. Karena faktor yang paling mempengaruhi dalam program ini adalah input yang masuk. Pengampu tahfidz juga sudah mumpuni dalam hafalannya. Namun ada beberapa yang perlu diperbaiki dari segi fasilitas agar menjadikan anak-anak lebih nyaman dalam menghafalkan dan belajar.

6.2. Analisis Hasil Pelaksanaan Program

Analisis pelaksanaan program didasarkan pada evaluasi process. Evaluasi proses mengidentifikasi “apa,” atau tindakan yang dilakukan, “siapa,” atau manajer program, dan “apakah,” atau tanggal penyelesaian kegiatan. Evaluasi proses adalah jenis evaluasi yang digunakan untuk menemukan masalah prosedur dengan pelaksanaan peristiwa serta kegiatan. Ini diciptakan dan diterapkan dalam praktek pelaksanaan kegiatan (Arikunto & Jabar, 2014: 47)

a) Proses pelaksanaan program tahfidz

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, proses pembelajaran *tahfidz* dilakukan sebanyak 5x dalam satu minggu. Diawali pagi hari

setelah subuh *takroran* bersama pembina kamar sebanyak satu halaman untuk mempersiapkan *ziyadah* malam harinya, dan takroran satu juz yang sudah pernah dihafal. Sore harinya *takroran* dengan pengampu sebanyak 1 halaman serta pembelajaran *tahsin* dan tafsir. Setelah maghrib testing rumusan ke pembina dan testing ayat yang akan disetorkan. Setelah isya *ziyadah* ayat dan rumus ke pengampu serta tes rumusan. Tes rumusannya tergantung dari jumlah juz yang didapat. Satu juz rumusan untuk yang hafal 1-5 juz, satu surat bagi yang hafal 1-10 juz, dan 5 juz bagi yang hafal diatas 10 juz serta tes MHQ dan tahsin (Muadzin, 2023).

Bagi santri kelas X pada awal masuk wajib tasmi' 5 juz dalam satu semester awal sebagai bentuk seleksi awal apakah santri tersebut layak melanjutkan program atau tereliminasi. Para santri juga wajib tasmi' 15 juz terlebih dahulu agar bisa mengejar khatam dalam waktu dua tahun dan satu tahun terakhir untuk mengikuti program *pasca tahfidz* (Nafisah, 2024). Santri yang sudah khatam wajib mengikuti program pasca tahfidz. Program *pasca tahfidz* terdiri dari hal-hal berikut:

- a) Mengulang setoran sesuai dengan juz yang belum dikuasai
- a) Takror satu juz (sore) dan ziyadah satu halaman rumus (malam)
- b) Setiap pertemuan, peserta harus menjawab dengan benar minimal tiga kali pertanyaan pengampu. Model tes terdiri dari:
 - (a) MHQ (sambung ayat);
 - (b) Guru menyebutkan nomor ayat, dan siswa membaca ayat tersebut dan sebaliknya.

- (c) Guru menguji kemampuan siswa dalam teori tajwid dan sharaf.
- c) Setelah siswa menghafal, mereka harus mengkhhatamkan al-Qur'an dalam waktu tidak lebih dari tiga hari hingga mereka khatam 41 kali (*tabarukan*).
- d) Setelah selesai membaca 41 kali khataman, siswa mengulang hafalan sebanyak 1 juz dalam satu minggu, yang disimak secara bertahap dan disimak secara langsung pada sabtu sore.
- e) Jika siswa ingin mengambil syahadah dari sekolah dan telah mengkhhatamkan 41 kali, mereka harus membaca hafalan 5 juz sekali duduk di khususkan pada *masyayikh* guna kemajuan sekolah

Selain pembelajaran *tahfidz* (*ziyadah* dan rumusan), santri juga dibekali pembelajaran kitab, qiraat, dan kurikulum TPQ. Kamis sore digunakan untuk khotmil qur'an dan pembelajaran kitab tafsir tematik atau fiqih tematik atau naghmah bergantian tiap minggunya. Malam jumat diisi dengan *mujahadah*. Jum'at pagi membaca *wirdul latif*. Sabtu sore *murojaah* hafalan yang telah diperoleh selama satu minggu. Malam ahad kajian kitab. Pembelajaran kurikulum TPQ dilakukan sebagai sarana untuk menjembatani santri yang tidak melanjutkan kuliah agar bisa mengajar di TPQ (Rachmawati, 2024).

Setiap akhir bulan para santri melakukan evaluasi atau ujian juz dan rumusan. Hasil dari evaluasi tersebut nantinya akan dinilai dan diberikan kepada orang tua. Meskipun anak jauh dari orang tua tetapi mereka tetap bisa ikut memantau perkembangan hafalan dan sekolah anak. Selain

laporan hasil ujian, pembina juga melaporkan kondisi harian anak, seperti apakah anak tersebut melakukan pelanggaran, bagaimana perkembangan anak ketika di sekolah, bagaimana kesehatan dan kegiatan harian dari anak. Pembina sebisa mungkin membangun komunikasi yang baik dengan orang tua (Nafisah, 2024).

b) Praktik Pelaksanaan Program Tahfidz dengan Metode Quantum

Tahfidz

Praktik pelaksanaan program tahfidz hampir sama dengan metode klasik sebagaimana diterapkan di pondok pesantren pada umumnya. Namun yang menjadikan berbeda dengan pondok pesantren lain adalah TIQUI TACA. Pengoptimalan kedua belah otak baik kanan maupun kiri menjadi kunci utama dalam metode ini. Jika pada umumnya menghafal menggunakan otak kiri, berfokus pada membaca, analisis dan ketika diseimbangkan dengan menggunakan otak kanan dengan imajinasi, visual, khayalan, isyarat, simbol-simbol menjadikan otak bekerja lebih maksimal dan hafalan pun dilakukan dengan kondisi yang nyaman, senang, dan rileks.

Selain pengoptimalan dua belah otak, program ini juga terkenal dengan rumusannya atau dalam istilah metode quantum disebut dengan *mnemonic*. *Mnemonic* adalah alat bantu atau cara untuk *recall* hafalan guna memudahkan santri ketika melakukan murojaah. Cara ini pada awalnya dilakukan secara serentak dengan menggunakan satu metode namun seiring bergantinya tahun menjadi lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan kreativitas santri.

Beberapa cara *mnemonic* yang digunakan oleh santri *tahfidz*:

1. Rumusan dengan pola akronim mendatar menurun

Satu pola pasangan akronim ini bisa digunakan untuk 100 ayat (Raihana, 2024).

Contoh penggunaan pola mendatar dan menurun

Mendatar = MERINDUKAH

Menurun = I HAVE STORY

Tabel 6.1 Pola Akronim Quantum

No. Ayat	Rumus	Imajinasi rumus	Ayat
1	IM	Ini Malam	الْم
2	HM	Huda Muttaqin	ذَلِكَ الْكِتَابُ رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ
3	AM	Adalah Mukmin	الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ
4	VM	Verminun Maun	وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ
5	EM	Ealah dari Makam robi	أَوْلَادٌ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ
6	SM	Sawaun Memperingatinya	إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ
7	TM	Terkunci Mereka	خَتَمَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ
8	OM	Orang Mengatakan	وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ
9	RM	Robi Menipu	يُحَدِّثُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا
10	YM	Yati Merit	فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ
11	IE	Idza Ena	وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا
12	HE	Human Ella	أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ
13	AE	Aman Eqol	فَقِيلَ لَهُمْ آمِنُوا كَمَا آمَنَ النَّاسُ
14	VE	Valak Eh setan	وَإِذَا لَفُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا
15	EE	Eyas Emud	اللَّهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ وَيَمُدُّهُمْ
16	SE	Sesat Eva mah	أَوْلَادَ الَّذِينَ اسْتَرَوْا الضَّلَالَةَ
17	TE	Tauqod Ella yubsir	مِثْلَهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا
18	OE	Ora weruh Erji	صُمٌّ بُكْمٌ عُمَىٰ فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ
19	RE	Rosama Edza	أَوْ كَصَيْبٍ مِّنَ السَّمَاءِ فِيهِ ظُلُمٌ
20	YE	Yakad Ebsor	يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطَفُ أَبْصَارَهُمْ

Kelebihan dari rumus ini bisa digunakan untuk *niteni* bagian awal dan akhir ayat. Kekurangan dari rumus ini menyita banyak waktu untuk menyesuaikan antara rumus, imajinasi rumus dan ayat. Bahkan terkadang antara rumus dengan ayat tidak sesuai karena minimnya kosa kata yang dikuasai.

2. Rumusan dengan pola gambar atau peta konsep (Muadzin, 2023)

Kelebihan dari penggunaan rumus ini adalah santri tidak harus mencari singkatan-singkatan untuk rumus dan cukup menggambar sesuai dengan ayatnya saja. Kekurangan dari pola ini yaitu menghafal simbol-simbol dan gambar yang pas dengan ayatnya.

Contoh dari pola gambar pada surat al-Lail:

Pada surat al-Lail ayat 1 bisa digambarkan dengan bulan bintang sebagai simbol malam. Al-lail ayat 2 digambarkan dengan matahari dan awan sebagai simbol siang yang terang benderang. Ayat ketiga digambarkan dengan orang laki-laki dan perempuan. Ayat empat digambarkan dengan beraneka ragam simbol. Ayat lima digambarkan dengan uang yang disedekahkan ke masjid. Ayat enam digambarkan dengan bangunan seperti surga, dan seterusnya sampai ayat terakhir.

3. Rumusan dengan pola Loci (tata letak) (Syifa, 2024)

Kelebihan dari rumusan pola ini adalah santri hanya mengingat-ingat letak dari masing-masing ayat tidak perlu menggambar atau menuliskan akronimnya. Kekurangan dari pola ini adalah hampir sama seperti

menghafal metode klasikal yaitu diingat-ingat letaknya saja sehingga masih rawan untuk keliru antar ayatnya.

Contoh penggunaan pola loci dalam surat al-Baqarah juz 1 halaman 3 dan 4:

Halaman 3 terdiri atas 11 ayat dan halaman 4 terdiri atas 8 ayat. Kita membayangkan juz 1 halaman 3 dan 4 ini seperti kamar tidur (halaman 3 seperti isi lemari dan halaman 4 seperti tempat tidur). Halaman 3 dibayangkan ayat 6 sebagai dress, ayat 7 baju, ayat 8 rok, ayat 9 celana, ayat 10 jilbab segi empat, ayat 11 jilbab pashmina, ayat 12 mukena, ayat 13 sajadah, ayat 14 sweater, ayat 15 hoodie, ayat 16 jaket. Lalu halaman 4 dibayangkan ayat 17 sebagai ranjang, ayat 18 kasur, ayat 19 spre, ayat 20 bantal, ayat 21 guling, ayat 22 sarung bantal, ayat 23 boneka, ayat 24 selimut.

Dari ketiga pola diatas, pola yang paling banyak digunakan oleh santri yakni menggunakan tata letak. Para santri mengingat nomor ayat dan ayat dilihat dari urutan letak ayatnya kemudian ketika murojaah menggunakan daftar ayat untuk membantu mengingatnya. Menurut penuturan beberapa santri, penggunaan pola akronim mendatar dan menurun justru akan memakan banyak waktu hanya untuk membuat akronimnya saja (Ardelia, 2024). Meskipun begitu, output harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh sekolah. Output dari adanya program ini adalah santri bisa menyebutkan nomor ayat, ayat dan pojok halaman dari ayat-ayat al-Qur'an yang telah dihafalkan.

Al-Qur'an yang digunakan di program tahfidz ini merupakan al-Qur'an khusus yang sudah memiliki izin resmi. Al-Qur'an tersebut memiliki space yang bisa digunakan untuk menulis rumusan. Pemberian space tersebut dimaksudkan agar ketika anak ingin menulis rumus tidak merusak tulisan ayat al-Qur'an (Muadzin, 2023). Al-Qur'an tersebut berukuran besar sehingga kurang efisien ketika ingin dibawa kemana-mana.

Siswa SMA Takhassus al-Qur'an memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda. Oleh karena itu, para pembina melakukan pembelajaran tahsin tambahan yang dikenal sebagai "*extra time*". Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan cara yang benar dan sesuai dengan saran pengampu *tahfidz*. Latar belakang siswa mempengaruhi kemampuan mereka membaca Al-Qur'an karena itu proses menghafal Al-Qur'an menjadi terhambat. Selama program tahfidz, seseorang harus terus membaca dan mengulang hafalan. Bagi santri yang belum mahir membaca al-Qur'an akan sulit beradaptasi. Berbeda dengan hal ini, siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan memiliki hafalan tidak menghadapi kendala.

c) **Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode Quantum**

1) **Faktor pendukung Penggunaan Metode Quantum**

1. Memudahkan siswa dalam memancing hafalan ketika murojaah

Rumusan atau *mnemonic* yang telah dibuat itu digunakan untuk *recall* hafalan pada saat mau murojaah kembali. Salah satu tujuan khusus dari pencetusan program tahfidz dengan menggunakan

metode quantum ini adalah untuk memudahkan santri dalam *recall* hafalan ketika murojaah.

Penggunaan rumus ini juga sangat bermanfaat ketika santri mengikuti lomba *hifdzil qur'an* karena santri jadi lebih bisa *niteni* ayat-ayat al-Qur'an secara acak terlebih untuk ayat-ayat yang hampir sama (Jannah, 2024). Hal ini terlihat dari prestasi-prestasi lomba yang telah diraih oleh SMA Takhassus sudah sangat banyak.

2. Adanya dukungan dan kerja sama antar teman sejawat

Salah satu dari bentuk TIQUI TACA adalah Union atau kerja sama. Kerja sama ini sangat berpengaruh pada hafalan santri. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dalam proses menghafal diperlukan konsentrasi dan pikiran yang fokus agar hafalan lebih mudah masuk ke dalam memori. Maka dari itu dibutuhkan kerja sama antara semua komponen baik itu diri sendiri, pembina, pengampu, orang tua, teman bahkan pihak sekolah (al-Asy'ari, 2024).

Santri tidak bisa berjalan sendiri, fokus dalam menghafal jika tidak ada dukungan dari lingkungan sekitar. Lingkungan yang nyaman, teman yang saling support, orang tua yang senantiasa mendoakan anak, pembina dan pengampu yang saling memotivasi dan memberikan pengarahan kepada anak, semua komponen tersebut sangat diperlukan untuk mendukung hafalan anak. Terutama dukungan dan kerja sama dengan teman sejawat sangat

mempengaruhi semangat hafalan para santri. Sebaliknya, jika tidak ada dukungan dan kerja sama dari teman maka akan mengganggu konsentrasi santri dalam menghafal.

3. Kegiatan rutin optimalisasi otak dan motivasi membuat siswa lebih bersemangat lagi dalam menghafal

Setiap awal semester selalu mengadakan seminar motivasi dan pelatihan otak agar *merefresh* kembali otak setelah liburan dan memacu semangat santri. Khususnya pada saat tahun ajaran baru mengadakan *orientasi* program yang berisi tentang pengenalan program, bagaimana cara penggunaan metode quantum *tahfidz*, pelatihan otak, dan motivasi semangat menghafal (Muadzin, 2023).

Pelatihan otak dan motivasi tersebut dilakukan setiap pasca liburan baik itu liburan semester ganjil ataupun semester genap dan dilakukan oleh istri dari Abah KH. Abdurrahman al-Asy'ari. Namun terkadang juga didatangkan motivator dari luar untuk memberikan semangat kepada santri. Setelah seminggu liburan dirumah menjadikan santri beradaptasi lagi dengan lingkungan dan program-program di asrama.

4. Senantiasa memberikan reward untuk siswa

Siswa yang sudah mencapai target reward akan mendapatkan reward berupa pengurangan biaya SPP sekolah. Alur pengajuan reward tersebut atas rekomendasi dari pengampu kepada pembina setelah itu diusulkan kepada pihak sekolah untuk menerima

beasiswa dan menunggu acc dari kepala sekolah. Beasiswa tersebut diberikan mulai pada tahun tersebut anak bisa menyelesaikan target beasiswa yang telah ditentukan hingga kelas tiga (Rachmawati, 2024).

Ketika munaqosyah kelas XII juga ada reward bagi santri tahfidz dengan lulusan terbaik. Kategori tersebut dilihat dari santri yang paling banyak menyelesaikan rumusan dan tasmi'. Reward tersebut berupa emas antam senilai sesuai dengan jumlah rumusan yang telah diperoleh. Pada munaqosyah tahun 2024 yang dilaksanakan pada bulan maret, lulusan terbaik diberikan kepada Dia Fathul Jannah santri asal Pekalongan dengan perolehan jumlah rumusan sebanyak 26 juz dan mendapatkan reward emas antam senilai 26gr.

5. Memudahkan untuk membedakan ayat yang sama

Didalam al-Qur'an ada banyak ayat yang mempunyai akhiran yang sama, atau ayat-ayat yang mirip, dengan adanya patokan rumus santri jadi bisa mengingat ayat-ayat tersebut dengan mudah. Selain itu rumusan ini juga digunakan untuk mengingat awalan ayat dan awalan halaman sehingga bisa *niteni* ayat tersebut merupakan awal dari halaman berapa atau letaknya dibagian kanan, kiri, atas ataupun tengah.

b. Faktor Penghambat Penggunaan Metode Quantum

1. Menghafal menggunakan rumus menjadikan siswa menghafal dua kali

Pada awal pencetusan rumus, penggunaan rumus yang wajib digunakan adalah rumus akronim mendatar dan menurun. Namun penggunaan rumus tersebut menjadikan anak menghafal dua kali yakni menghafal akronim nya selain itu juga menghafal ayatnya. Hal ini dirasa kurang efisien dan santri jadi lebih kesulitan (Jannah, 2024).

- b) Belum bisa membagi waktu antara sekolah dan hafalan

Santri program tahfidz tidak hanya dituntut untuk menghafalkan al-Qur'an saja namun anak juga menerima pembelajaran kitab-kitab pendukung, seperti tajwid, at-Tibyan (adab menghafal al-Qur'an), bacaan qiro'ah sab'ah, rumusan sehingga lebih banyak waktu untuk menghafal. Selain itu tugas-tugas sekolah yang banyak juga menjadikan anak kesulitan dalam membagi waktunya (Faizatun, 2024).

Harapannya ada pengurangan beban tugas dari pihak sekolah untuk lebih meringankan anak. Karena berdasarkan dari hasil wawancara beberapa anak yang mendapatkan SP target beralasan bahwa belum bisa membagi waktu antara mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan membuat hafalan, selain itu juga kalau tugasnya

belum selesai menjadikan anak kepikiran yang akhirnya mengganggu konsentrasi.

3. Menyita banyak waktu dengan pembuatan rumus

Ketika membuat rumus atau *mnemonic* santri harus mencari kata untuk dijadikan akronim kemudian disambungkan dengan ayat sehingga membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Waktu yang seharusnya digunakan untuk menghafalkan ayat justru digunakan untuk membuat rumusan.

4. Susah mencari kosa kata yang pas dalam pembuatan rumus

Dalam pembuatan rumus susah mencari kosa kata yang sesuai dengan ayat. Menyambungkan antara akronim dengan ayat yang ingin dihafal terkadang tidak sesuai. Apalagi kalau antara ayat dan rumusannya tidak sinkron menjadikan santri menghafal lebih banyak lagi.

5. Huruf kunci kadang tidak sesuai dengan ayat

Susahnya mencari kosa kata akhirnya menjadikan antara akronim, kepanjangan dari huruf kunci, dan ayat sering tidak sesuai.

6. Ujian seorang penghafal al-Qur'an yang terkadang membuat down

Sebagai seorang penghafal al-Qur'an pasti banyak ujian yang menghalangi. Ujian tersebut seringkali menjadikan santri tidak semangat dalam menghafal sehingga tidak sesuai dengan target yang ditentukan.

6.3. Analisis Hasil Evaluasi Program

Penilaian produk adalah salah satu yang mengukur seberapa baik tujuan tercapai. Ini berfungsi sebagai catatan pencapaian, keputusan yang dibuat untuk pembaruan dan pengembangan, dan hasil (Masruroh, 2016: 18).

a) Kompetensi Hafalan Santri

Secara umum, kompetensi hafalan santri sudah baik, hal ini juga didukung dari input yang bagus juga. Proses seleksi masuk di SMA Takhassus sangat ketat, tidak hanya mengutamakan bagi anak yang sudah mempunyai hafalan saja, namun anak-anak yang mempunyai kecepatan dalam menghafalkan al-Qur'an. Selain itu anak-anak yang masuk program tahfidz ini harus sudah berkomitmen dari awal untuk menghafalkan al-Qur'an dengan serius.

Kompetensi hafalan santri dilihat ketika ujian awal masuk kelas X. Santri yang makhroj dan tajwidnya belum terlalu rapi harus mengikuti *extra time* dengan pembina. Alma Ashofi salah satu santri Kelas XI pada semester 1 bulan agustus 2023 sempat diberhentikan *ziyadah* karena makhroj dan tajwidnya kurang dan harus melakukan *extra time* sehingga otomatis *ziyadahnya* harus tertinggal daripada teman-temannya (Ashofi, 2024). Selain itu kelas X ada dua orang santri yang masih *extra time* dengan pembina.

Extra time ini dilakukan bukan karena santri tersebut tidak bisa membaca al-Qur'an namun untuk membenarkan bacaannya agar lebih

rapi lagi, seperti dalam pengucapannya masih terlalu mengambang, kurang jelas atau masih terlalu cepat. Santri melakukan *extra time* atas rekomendasi dari pengampu tahfidz. Kemudian santri yang *extra time* ini melakukan tahsin bacaan al-Qur'annya kepada pembina kamar ketika murojaah dan takroran setiap setelah sholat maghrib.

Santri yang melakukan *extra time* secara otomatis proses *ziyadah* nya akan diberhentikan oleh pengampu agar mereka lebih fokus dalam melancarkan tajwid dan makhorijul huruf. Hal ini juga nantinya akan mempengaruhi kesesuaian target yang ada karena tidak melakukan *ziyadah*. Sehingga ketika sudah selesai melakukan *extra time* mereka mempunyai tanggungan untuk mengejar kembali *ziyadahnya* yang sempat tertinggal.

b) Akhlak dan Adab

Visi SMA Takhassus al-Qur'an adalah berjiwa qur'ani, berakhlakul karimah, unggul dalam mutu dan berwawasan global. Adapun salah satu misi yakni nomor 3 dan 4 yang berbunyi mengamalkan nilai-nilai qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan melakukan tindakan yang terpuji secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dari visi dan misi tersebut bisa kita lihat bahwa SMA Takhassus tidak hanya mengunggulkan saintek ataupun menghafalkan al-Qur'an saja tanpa ada amalan baik. Pepatah arab mengatakan bahwasannya adab lebih tinggi daripada ilmu. Apalagi ilmunya ilmu al-Qur'an tentu seharusnya memiliki adab yang lebih baik pula.

Guna mewujudkan visi misi tersebut, lembaga juga memberikan peringatan sikap kepada anak-anak yang mempunyai adab kurang baik terutama kepada guru, pengampu, dan pembina. SP sikap diberikan ketika anak melanggar etika atau adab di hadapan guru, pembina atau pengampu dan semua guru berhak memberikan SP tersebut. SP sikap berlaku selama tiga tahun di SMA Takhassus dan tidak ada peleburan SP. Jika dalam SP target ada peleburan SP setiap semesternya namun pada SP sikap terus berlaku sampai anak lulus dari SMA Takhassus.

Secara adab dan sikap, para santri sudah memiliki adab dan sopan santun yang baik kepada guru ataupun pembina meskipun menurut penuturan dari salah satu santri kelas XII ketika dengan teman terkadang bercanda melebihi batas namun ketika sudah didepan guru ataupun pembina mereka akan *ta'dzim* (Jannah, 2024). Hal itu didasari adanya SP sikap tersebut yang mana SP sikap ini nilainya di *kalkulasikan* antara di sekolah dan asrama. SP sikap tersebut tidak hanya dilihat dari sikap, sopan santun namun juga dilihat dari ketaatannya dengan peraturan pesantren seperti ketahuan membawa HP, pacaran, dan lain-lain ('Umdah, 2024).

c) Kesesuaian Target

Evaluasi program dilakukan setiap satu bulan sekali oleh pihak lembaga. Evaluasi program ini dilakukan untuk membahas anak-anak yang mendapatkan SP sikap, anak-anak belum mencapai target dan mendapatkan SP target, ada kendala apa yang dialami oleh anak tersebut

dan jika *problemnya* sudah tidak bisa ditangani oleh pembina maka dialihkan ke BK sekolah. Proses eliminasi program dilakukan ketika sudah tiga kali SP dan ditangani oleh BK jadi tidak serta merta langsung dikeluarkan dari program.

Target mulai tahun ajaran 2023/2024 adalah sejalan antara *ziyadah* dengan rumusan. Target yang ditentukan oleh lembaga yaitu 15 tasmi' 25 rumusan. Sedangkan untuk tahun sebelumnya 15 tasmi' 7 rumusan. Berdasarkan data yang diperoleh dari lembaga ketika munaqosyah kelas XII yang dilaksanakan pada bulan maret tahun 2024 rumusan paling sedikit 7 juz dan paling banyak 26 juz. Pencapaian juz kelas X per bulan februari-maret 2024 paling sedikit 7 juz dan paling banyak 12 rumusan.

Santri kelas X sebanyak 66 santri ada 2 orang yang masih *extra time*, dan 5 anak yang ada perbedaan antara *ziyadah* dan rumusan. Kelima anak tersebut diantaranya Nurliya Khofifah dengan perolehan (15 juz 10 rumusan), nasywa khoirunnisa (8 juz 7 rumusan), Muaisatun Nur (8 juz 7 rumusan), Aqila Umdah Latifah (9 juz 8 rumusan), Nida Zulfa Khanatul Khusna (10 juz dan 9 rumusan). Namun dari kelima nama tersebut sudah mencapai target yang telah ditentukan yakni 7 juz dan 7 rumusan (per bulan februari-maret). Berdasarkan data tersebut para santri sudah sesuai dengan target yang ditetapkan oleh lembaga.

Kesesuaian target juga dibantu dengan adanya SP target sebagaimana yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Dengan

adanya SP target ini membuat para santri lebih serius dalam menghafalkan dan ada motivasi tersendiri untuk mengikuti program dengan baik. Hal tersebut dikarenakan jika sudah dua kali mendapatkan SP target maka akan tereliminasi dari program.

Penerapan SP target dilakukan untuk memacu semangat santri. Semua santri harus mempunyai niat yang lurus terlebih dahulu dan merasa minat untuk menghafal sehingga memunculkan rasa semangat dari dalam dirinya. Sabella salah satu santri kelas XI pernah mendapatkan SP target semester lalu karena rumusannya tidak sesuai dan kiat ia untuk bangkit lagi yaitu dengan mengingat lagi niat awal menghafalkan apa dan dukungan dari orangtua sehingga menjadi lebih semangat lagi (Sabella, 2024).

Berdasarkan hasil evaluasi program tahfidz dengan menggunakan metode quantum ini sudah berjalan dengan baik. Hal ini didukung oleh yang pertama input santri yang masuk, kedua pemberlakuan SP target bagi anak-anak yang tidak tepat target, dan ketiga pemberlakuan SP sikap bagi anak-anak yang mempunyai sikap kurang baik, berbicara kasar, dan yang melanggar peraturan di asrama bahkan SP sikap nilainya *dikalkulasikan* antara di sekolah dan asrama serta dalam kurun waktu tiga tahun selama mengenyam pendidikan di SMA Takhassus al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi program dengan menggunakan model CIPP, program quantum *tahfidz* al-Qur'an SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo layak untuk dilanjutkan dengan catatan sebagai berikut:

1. Membuat buku panduan praktik penggunaan metode quantum dan pengenalan macam-macam pola *mnemonic*

Tujuan dari pembuatan buku panduan tersebut agar anak lebih bisa memahami, tidak hanya disosialisasikan secara lisan saja pada awal tahun ajaran baru. Selain itu agar terlihat lebih baku dan bisa digunakan sebagai acuan ketika ada evaluator atau pengamat yang ingin meneliti program *tahfidz* dengan menggunakan metode quantum. Pengenalan macam-macam pola *mnemonic* yang ada dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kreativitas santri sehingga anak lebih enjoy dalam menemukan pola yang sesuai dengan kemampuannya namun tetap sesuai dengan prosedur yang ada.

2. Lebih ditekankan lagi pada target *tasmi'* daripada untuk rumusannya

Target *tasmi'* dalam program ini hanya 15 juz dan itu dilakukan sebagai syarat untuk mengejar khatam agar bisa mengikuti HKQ pondok pesantren. Evaluator mengevaluasi agar target *tasmi'* bisa ditambah lagi secara bertahap setiap tahunnya dibanding dengan target rumusan.

3. Pengurangan beban tugas sekolah

Santri program *tahfidz* sudah diberikan beban hafalan dan rumusan yang cukup menguras waktu dan pikiran. Maka dari itu lebih baik tugas sekolah hanya diberikan ketika di sekolah saja agar ketika sudah kembali

ke asrama anak lebih fokus ke hafalan. Jadi ketika sudah pulang dari sekolah anak benar-benar fokus hanya pada hafalan dan al-Qur'an nya saja tidak kepikiran tugas-tugas sekolah dari guru. Hal itu bisa didukung dengan mengelompokkan santri-santri tahfidz kedalam satu kelas yang sama sehingga tugas-tugas sekolah bisa diselesaikan secara serentak di sekolah baik itu ketika pembelajaran ataupun istirahat.



BAB VII

PENUTUP

7.1. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, berikut ini simpulan hasil penelitian yang berjudul Implementasi Program *Tahfidz* Bermetode Quantum Di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo (Studi Evaluasi Model CIPP):

1. Perencanaan program

Perencanaan program tahfidz sudah baik. Pencetusan program sesuai dengan rumusan visi dan misi lembaga. Tujuan dari program baik tujuan secara umum dan tujuan secara khusus sudah terpenuhi dan mendapat dukungan dari lingkungan sekitar. Input santri yang masuk pun sudah baik dan dipertahankan. Karena faktor yang paling mempengaruhi dalam program ini adalah input yang masuk. Pengampu tahfidz juga sudah mumpuni dalam hafalannya. Namun ada beberapa yang perlu diperbaiki dari segi fasilitas agar menjadikan anak-anak lebih nyaman dalam menghafalkan dan belajar.

2. Pelaksanaan program

Pelaksanaan program dimulai dari setelah shubuh sampai setelah isya. Program tahfidz ini tidak hanya menghafalkan al-Qur'an saja namun juga menghafal nomor ayat, letak ayat, pojok halaman dan pembelajaran kitab yang mendukung dengan proses hafalan santri. Selain itu juga ada istilah *mnemonic* atau rumusan yang berfungsi untuk *recall* hafalan ketika

murojaah. Penggunaan metode ini ada kelebihan dan kekurangan yang bisa digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi program agar kedepannya lebih baik lagi.

3. Evaluasi program

Evaluasi program dilakukan setiap satu bulan sekali. Berdasarkan hasil evaluasi program tahfidz dengan menggunakan metode quantum ini sudah berjalan dengan baik. Hal ini didukung oleh yang pertama input santri yang masuk, kedua pemberlakuan SP target bagi anak-anak yang tidak tepat target, dan ketiga pemberlakuan SP sikap bagi anak-anak yang mempunyai sikap kurang baik, berbicara kasar, dan yang melanggar peraturan di asrama bahkan SP sikap nilainya *dikalkulasikan* antara di sekolah dan asrama serta dalam kurun waktu tiga tahun selama mengenyam pendidikan di SMA Takhassus al-Qur'an.

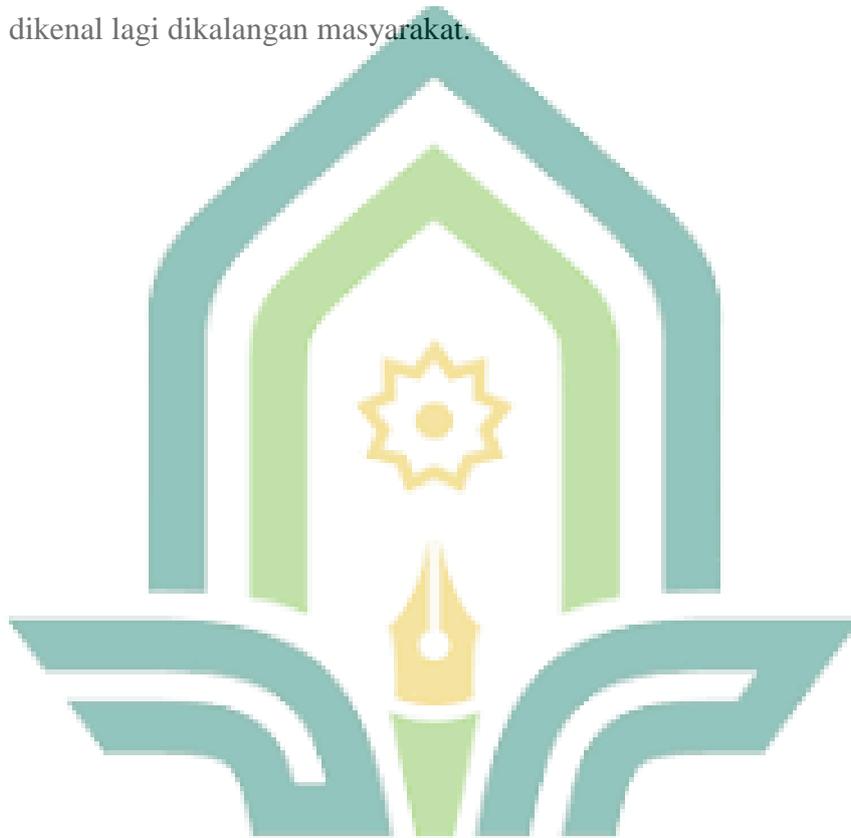
7.2. Saran

Dari hasil evaluasi model CIPP, evaluator menanggapi bahwa program tahfidz dengan menggunakan metode quantum ini layak untuk dilanjutkan dengan beberapa saran dan catatan sebagai berikut:

1. Perlu adanya untuk membuat buku panduan praktik penggunaan metode quantum dan pengenalan macam-macam pola *mnemonic*
2. Lebih ditekankan lagi pada target tasmi' daripada untuk rumusannya
3. Pengurangan beban tugas sekolah

7.3 Penutup

Segala rangkaian penelitian telah dilakukan oleh evaluator. Penelitian ini masih sangat perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut agar program tahfidz di SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo bisa lebih baik lagi setiap tahunnya dan bisa digunakan sebagai ajang promosi sekolah agar lebih dikenal lagi dikalangan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). Syakir Media Press.
- Al-Asy'ari, A. (2012). *Reward and Punishment dalam Belajar*. Yayasan al-Asy'ariyah.
- Al-Asy'ari, A. (2018a). *Teori Quantum Tahfidz al-Qur'an*. Biti Djaya.
- Al-Asy'ari, A. (2018b). *Tiqi Taca Learning* (1st ed.). Gaceindo.
- Al-Asy'ari, A. (2018c). *Tiqi Taca Learning*. Gaceindo.
- Al-Bashri, A. H. A. I. M. I. M. ibn H. al M. (n.d.). *al-Naktu wal Uyun Tasir al-Mawardi*. Dar al-Kitab Ilmiah.
- Al-Buthy, S. R. terj. F. S. N. (2010). *Fiqih Sirah*. Hikmah.
- Al-Maliki, A. B. (2002). *Merambah Jalan Shufi Menuju Surga Ilahi* (Cet. III). Sinar Baru Algensindo.
- Ambiyar, & Muharika. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Alfabeta.
- Amiryousefi, M., & Ketabi, S. (2011). Mnemonic Instruction: A Way to Boost Vocabulary Learning and Recall. *Journal of Language Teaching and Research*, 2(1), 178.
- Ardika, Y., & Sardjana, A. (2016). Efektivitas Metode Mnemonik Ditinjau Dari Daya Ingat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kelas X. *KREANO*, 7(1), 67.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S., & Jabar, A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Az-zamawi, Y. A. F. (2015). *Revolusi Menghafal al-Qur'an: Cara Menghafal, Kuat Hafalan, dan Terjaga Seumur Hidup*. al-Andalus.
- Baharun, H. (2018). Penguatan Daya Ingat Mahasantri Melalui Mnemonic Learning. *Pedagogik*, 5(2), 182.
- Borg, J., & Terj. Dewi Realita Sari. (2014). *Persuasion*. Daras.
- Chowdhury, B. R. (2011). *Memory Unlimited*. Fusion.
- Darmadi, H. (2010). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Alfabeta.

- Darusman, Y., & Herwina, W. (2018). *Pembelajaran Mnemonik* (C. Rahmat (ed.)). CV. Buku Langka Indonesia.
- De Porter, B., Hernacki, M., & Terj. Alwiyah Abdurrahman. (2007). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (S. Meutia (ed.)). Kaifa.
- Evans, R. L. (2007). *Every Good Boy Deserves Fudge the Book of Mnemonic Devices*. Penguin.
- Fadhullah, M. H., & Terj. Afif Muhammad dan HLM Abdul Adhim. (1995). *Islam dan Logika Kekuatan*. Anggota IKAPI.
- Firdaus, S., & Hafidah, S. (2020). Mnemonik : Solusi Kreatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Siswi Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1).
- Ghozali, M. L. (n.d.). *Antara Tawasul dan Ilmu Laduni*. al-Fitrah.
- Hajjad, M. F. (2011). *Tasawuf Islam dan Akhlak*. Amzah.
- Hardjono, R. (2002). *Kamus Populer Inggris Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hernowo. (2003). *Quantum Reading*. MLC.
- Herwibowo, B. (2014). *Teknik Quantum Rasulullah (Fun dan Cepat Menghafal)*. Noura Books (PT Mizan Publika).
- Istadi, I. (2005). *Agar Hadiah dan Hukuman Efektif*. Pustaka Inti.
- John, J. terj. I. F. (2010). *26 Keys of Happiness*. Raih Asa Sukses.
- Kadir, A. (2010). *Misteri Otak Kiri Manusia*. Diva Press.
- Kadir, A., Syamsudduha, S., & Rasyid, M. N. A. (2023). Evaluasi Program Tahfidz Dengan Model Cipp [Context, Input, Process, Product] Di Sekolah Dasar Integral Al-Bayan Makassar. *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1429.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. PT Remaja Rodakarya.
- Laing. (2010). An Empirical Test of Mnemonic Devices to Improve Learning in Elementary Accounting. *Journal of Education For Business*, 5(6), 350.
- Levesque, P., & Mcneil, A. (2005). *Metode Mewujudkan Mimpi*. Kaifa.

- Makhyaruddin, D. M. (2013). *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Noura Books.
- Makoto Shichida. (2013). *Misteri Otak Kanan*. Gramedia.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Publishing.
- Mas'ud, A. (2007). *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik* (4th ed.). Gama Media.
- Masruroh, N. (2016). *EVALUASI PROGRAM TA F AL-QUR'AN DI SMP AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO*. IAIN Purwokerto.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 147.
- Milles, M. B., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Cet. 3). Sage Publication.
- Mudzakir, A., & Sutrisno, J. (1997). *Psikologi Pendidikan*. PT Pustaka Setia.
- Munir, R. (2011). *Manajemen Apresiatif*. Kaifa.
- Nasution. (2013). *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Bumi Aksara.
- Natta, A. (2003). *Manajemen Pendidikan Punishment*. Rosda Karya.
- Nichols, C. R. dan M. J. terj. D. A. (2002). *Accelerated Learning*. Nuansa.
- Ningsih, R. S. (2019). Penerapan Metode Kaunny Quantum Memory dalam Meningkatkan Hafalan Potongan Ayat al-Qur'an Pada Materi Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MA al-Fattah Palembang. *PAI Raden Fatah*, 1(2), 201.
- Nisak, U. C. (2017). Validity Of Vidio Media Integrated With Mnenemonik Rhymes And Songs On Human Motion System Matter And Matter And Its Effect On Students Retention Of Grade XI Of SENIOR High School. *Jurnal Bioedu Berkala Ilmah Pendidikan Biologi*, 6(1), 71.
- Nursyamsi. (2021). Konsep Reward dan Punishment Dalam Pendidikan Islam. *Mau'izhah*, 9(2), 9.
- P Bakken, J., & Simpson, C. . (2011). Mnemonik Strategies: Success For The Young-Adult Learner. *The Journal of Human Resource and Adult Learning*, 7(2), 1.
- Pasiak, T. (2006). *Manajemen Kecerdasan*. Mizan.

- Pozen, R. C. terj. S. Waskito. (2013). *Extreme Productivity*. Elex Media.
- Pramono, R., Sarliyani, S., & Purwanto., A. (2020). The Evaluation Of Narada Cup School Sport Program Using Cipp Evaluation Model. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 5(1), 81–86.
- Ramadi, B. (2021). *Panduan Tahfidz Qur'an*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ridho, M. A. (2019). *Keabsahan Data Kualitatif*.
- Rosyid, Z. (2018). *Reward dan Punishment*. Cv.Literasi Nusantara Abadi.
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani.
- Sagala, S. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Memenangkan Mutu*. Nimas Multima.
- Saifulloh, M. (1998). *Risalah Memahami Ilmu Tasawuf*. Terbit Terang.
- Santrock, J. W. (2003). *Child Development: An Introduction*. MC. Graw Hill.
- Soekanto, S. (2003). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo.
- Sopha, S., & Nanni, A. (2019). The Cipp Model: Applications In Language Program Evaluation. *Journal Of Asia Tefl*, 16(4), 1360–1367.
- Sternberg, R. (2008). *Cognitive Psychology*. Wadsworth.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP Evaluation Model*. The Guilford Press.
- Sudarsono. (2005). *Etika Islam: Tentang Kenakalan Remaja*. Rineka Cipta.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Kencana.
- Sudjiono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Suryadin, A., Sari, W. P., & Nurfitriani. (2022). *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, Product) Antara Teori dan Praktiknya*. Samudra Biru.
- Sutikno, S. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Holistika.
- Syukur, A. (2012). *Sufi Healing : Terapi dengan Metode Tasawuf* (Erlangga).

- Tien, R., & Ananda, R. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Perdana Publishing.
- Tim SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo. (2023). *Buku Panduan Penyelenggaraan Program Tahfidz*. SMA Takhassus al-Qur'an.
- Umaedi. (2000). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Untung, M. S. (2022). *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial* (A. Ta'rifin (ed.); Cet. 2). Litera.
- Woolfolk, A., & Terj: Helly Prajitno S. & Sri Mulyantini S. (2009). *Educational Psychology Aktive Learning Edition*. Pustaka pelajar.
- Yahya, M. H. . F. (2015). *Quantum Tahfidz (Metode Cepat dan Mudah Menghafal al-Qur'an)*. Erlangga.
- Zein, S. (2012). Komunikasi Antar Budaya. *Exposure: Journal of Advanced Communication*, 2(1), 350.

Wawancara

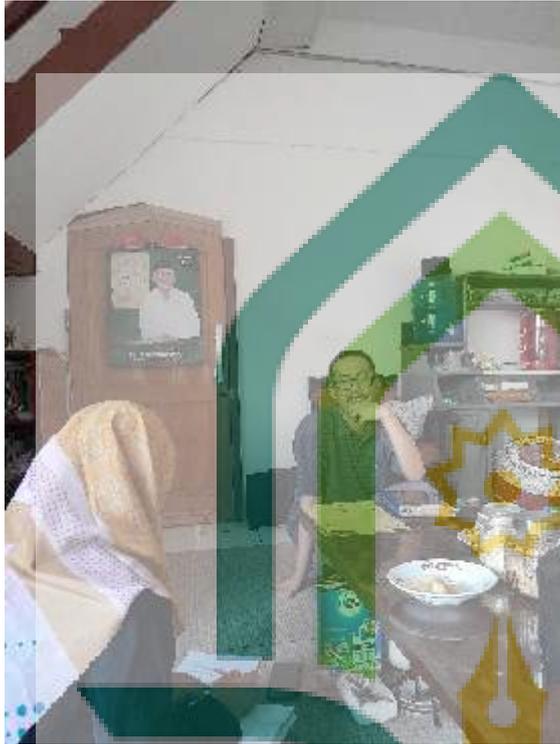
- al-Asy'ari, K. A. (2024, Maret 21). (S. A. Octavia, Interviewer)
- Ardelia, F. Y. (2024, Maret 20). Wawancara. (S. A. Octavia, Interviewer)
- Ashofi, A. (2024, April 5). Wawancara. (S. A. Octavia, Interviewer)
- Faizatun, L. (2024, Maret 24). Wawancara. (S. A. Octavia, Interviewer)
- Jannah, D. F. (2024, Maret 21). Wawancara. (S. A. Octavia, Interviewer)
- Muadzlin, M. I. (2023, November 6). wawancara. (S. A. Octavia, Interviewer)
- Nafisah, C. (2024, Maret 20). Wawancara. (S. A. Octavia, Interviewer)
- Rachmawati, D. (2024, Maret 20). Wawancara. (S. A. Octavia, Interviewer)
- Raihana, W. (2024, April 4). Wawancara. (S. A. Octavia, Interviewer)
- Sabella, S. F. (2024, April 4). Wawancara. (S. A. Octavia, Interviewer)
- Syifa, Z. Z. (2024, April 4). Wawancara. (S. A. Octavia, Interviewer)
- 'Umdah, A. (2024, April 04). Wawancara. (S. A. Octavia, Interviewer)



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi foto

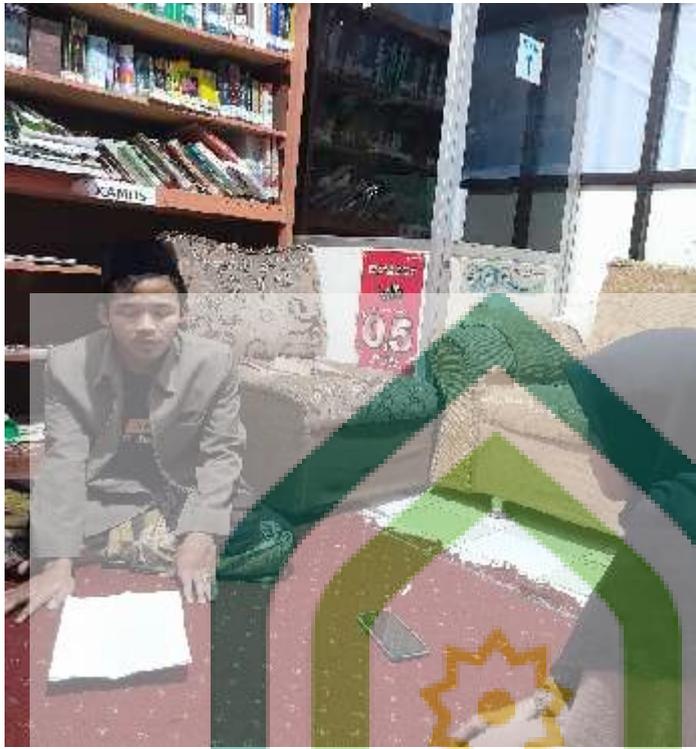
Wawancara dengan KH. Abdurrahman selaku pencetus program *tahfidz*



Wawancara dengan Ibu Deny Rachmawati selaku wakil kepala kurikulum



Wawancara dengan Saudara Iqbal Muadzid selaku ketua program



Wawancara dengan Saudari Chudrotun Nafisah selaku pembina asrama



Halaman SMA Takhassus al-Qur'an



Lampiran 2 Perolehan juz Munaqosyah 2023/2024

No.	Nama Lengkap	Jumlah Juz/Qiroat
KELOMPOK JUZ 9		
1.	Sa'diyatu Tasya Maula	9/Abu Amr
2.	Aliefya Elga Kusuma Putri	9/Abu Amr
3.	Lisna Faizatun Nufus Zulfa	9/Qolun
4.	Maelan Alfannani	9/Ibnu Amir
KELOMPOK JUZ 9		
5.	Ganis Triska Fatima	9/Warsy
6.	Lulu Alifah	9/Ibnu Amir
7.	Zaskia Aulia Ramadhani	9/Hamzah
8.	Selvina Dwi Nurrohmah	9/Warsy
KELOMPOK JUZ 10		
9.	Aurora Zulfa Fauziah	10/Ibnu Katsir
10.	Rama Dhini	10/Ibnu Amir
11.	Dwi Indah Rosalia Syafariani	10/Ali Kisai
12.	Ratih Kurnifiana	10/ Ibnu Amir
KELOMPOK JUZ 11		
13.	Fairus Sakila	11/Warsy
14.	Atika Lili Musyarofah	11/ Abu Amr
KELOMPOK JUZ 12		
15.	Alifah An Naafi	12/Ibnu AMIR

16.	Akmalia Ulum	12/Warsh
17.	Novi Sundariyani	12/Alkisai
18.	Martania Abni Aziza	12/Hamzah
KELOMPOK JUZ 13		
19.	Qurrota A'yun Nazillah	13/ Qolun
20.	Intan Aminatunisa	13/ Hamzah
KELOMPOK JUZ 14		
21.	Jihan Khasna Mu'afa	14/Ibnu Katsir
22.	Nayla Hasna Istinaroh	14/Ibnu Katsir
23.	Khotima Nida Rosida	14/ Hamzah
24.	Novi Lailatur Risqi	14/Qolun
KELOMPOK JUZ 15		
25.	Naila Tamami Saadah	15/Qolun
26.	Adelia Safitri	15/Qolun
27.	Ririn Ina Thaharah	15/Al Kisai
28.	Hasna Salwa Salsabila	15/Ali Kisai
29.	Syifa Aulia Sakina	15/ Ibnu Amir
KELOMPOK JUZ 15		
30.	Erni Kaila Khairunnisa	15/ Qolun
31.	Salsabil Jihan Nafisah	15/Abu Amr
32.	Aqila Manzili Rahma	15/Ibnu Katsir
33.	Tsaniatul Musdiqoh	15/Ali Kisai

34.	Luluk Amalia Faiqoh	15/Warsy
KELOMPOK JUZ 16		
35.	Poppy Adisty Wardani	16/ Abu Amr
36.	Xavi Anatasya Angelia P.	16/Ibnu Amir
37.	Fulviana Yuwiningsing Abidah Ardelia	16/Ibnu Katsir
KELOMPOK JUZ 19, 20, 26		
38.	Alya Kafa Nahdliia	19/Warsy
39.	Santi Sabela	20/Hamzah
40.	Dia Fathul Jannah	26/Warsy
KELOMPOK PUTERA		
1.	Benaya Azet Ibrohim	7/Al-Kisai
2.	Arif Maulana	7/Warsh
3.	Muhammad Aslam Deva Dzulqaidah	10/Ibnu Katsir
4.	Muhammad Sulaiman Damiri Atiq	12/Abu Amir
5.	Ahmad Alifil Ma'luf	15/Abu Amr
6.	Ahmad Fahrezi Suhendar	15/Qolun
7.	Abdullah Yusuf Fardun Sya'rofi	20/Hamzah

Lampiran 3 Perolehan juz santri kelas X

No	Nama	Pengampu	Perolehan juz	
			Ayat	Rumus
1.	Aldiya Syafa	Imam Bayhaqi	8	8
2.	Fabian Indra F	Imam Bayhaqi	7	7
3.	Mohammad Affan Ghifari	Imam Bayhaqi	7	7
4.	Mohammad Fakhriy Najib	Imam Bayhaqi	7	7
5.	Mohammad Miftakhul Khoir	Imam Bayhaqi	7	7
6.	Muhammad Afriano Abi P.	Imam Bayhaqi	7	7
7.	Muhammad Fahri Alfian	Imam Bayhaqi	10	10
8.	M Faza Faiz Al Fairuz	Imam Bayhaqi	10	10
9.	Muhammad Hanif Rifki M	Imam Bayhaqi	10	10
10.	Muhammad Hasan Albana	Imam Bayhaqi	10	10
11.	Muhammad Masudan Alkahfi	Imam Bayhaqi	7	7
12.	Nafis Irsyada Muna	Imam Bayhaqi	7	7
13.	Nizarul Azzam Hamdani	Imam Bayhaqi	7	7
14.	Raditya Fakhri Fardana	Imam Bayhaqi	7	7
15.	Rizqy Brahmantyo	Imam Bayhaqi	7	7
16.	Ayu Ma'wa Sofiana	Abdul Ghofur	7	7
17.	Zazkia Zahrotus Sita	Abdul Ghofur	10	10
18.	Erlina Safrina Khoirul Hasna	Abdul Ghofur	7	7
19.	Ezza Yumni Aluna	Abdul Ghofur	8	8

20.	Lulu'atul Azizah	Abdul Ghofur	7	7
21.	Fitri Rahma Aulia	Abdul Ghofur	10	10
22.	Hikmatus Salisati	Abdul Ghofur	7	7
23.	Zahra Nurul Azkya	Abdul Ghofur	9	9
24.	Izzatul Azka Ashhidqy	Abdul Ghofur	10	10
25.	Zahrotun Najwa Auliya	Abdul Ghofur	8	8
26.	Nabila Dinda Faruq	Abdul Ghofur	8	8
27.	Naela Cahaya Putri	Abdul Ghofur	7	7
28.	Nurli Afriyati	Abdul Ghofur	7	7
29.	Shofia Latifah	Abdul Ghofur	7	7
30.	Warda Raihana	Luqmanul Hakim	12	12
31.	Yasmin Al Fatihah	Luqmanul Hakim	7	7
32.	Zahrani Aisha Salsabila	Luqmanul Hakim	10	10
33.	Adela Equeena Putri Sasono	Luqmanul Hakim	7	7
34.	Alya Hasna Karima	Luqmanul Hakim	9	9
35.	Anggun Hadi Nihayah	Luqmanul Hakim	7	7
36.	Aulia Najwa Dzikriyya	Luqmanul Hakim	7	7
37.	Azzaena Ukrima Anafinida	Luqmanul Hakim	7	7
38.	Bilqis Iktifa	Luqmanul Hakim	7	7
39.	Hanun Najah Hanifah	Luqmanul Hakim	10	10
40.	Havina Aulia Zahra	Luqmanul Hakim	7	7
41.	Herny Setyawati	Luqmanul Hakim	7	7

42.	Hindun Aufa Salsabila	Luqmanul Hakim	10	10
43.	Ikrima Miladiya Bintang	Luqmanul Hakim	7	7
44.	Kaiza Arum Salekha Putri	Luqmanul Hakim	7	7
45.	Nadia Nurul Ulya	Luqmanul Hakim	8	8
46.	Nazla Rahimatul Ulya	Luqmanul Hakim	7	7
47.	Nida Zulfa Khanatul Khusna	Luqmanul Hakim	10	9
48.	Novia Dwi Anggura	Luqmanul Hakim	9	9
49.	Shabrina Intan Salsabila	Luqmanul Hakim	7	7
50.	Zahrotul Auliya	Syarif Hamid	8	8
51.	Zakia Zulfatus Syifa	Syarif Hamid	7	7
52.	Wirdatul Ahlam	Syarif Hamid	7	7
53.	Aisha Naomi Maulida	Syarif Hamid	7	7
54.	Aqila 'Umdah Latifah	Syarif Hamid	9	8
55.	Faza Ilfa	Syarif Hamid	Ekstra time	
56.	Hanin Riskha Nabigh	Syarif Hamid	10	10
57.	Isna Maratul	Syarif Hamid	7	7
58.	Muaisatun Nur	Syarif Hamid	8	7
59.	Naely Haq	Syarif Hamid	Ekstra time	
60.	Naila Muzayana Putri	Syarif Hamid	7	7
61.	Naila Roikhatul Janah	Syarif Hamid	7	7
62.	Najwa Aulia Zuhdiana	Syarif Hamid	11	11
63.	Nasywa Hajar Saniya	Syarif Hamid	7	7

64.	Nasywa Khoirunnisa	Syarif Hamid	8	7
65	Nurliya Khofifah	Syarif Hamid	15	10
66	Syfa Afri Azki Azkiya	Syarif Hamid	7	7



Lampiran 4 Daftar Fasilitas

No.	Nama	Jumlah	Jumah Kelayakan	
			Layak	Tidak
1.	Asrama smart	6 ruang	6	0
2.	Asrama biling	3 ruang	3	0
3.	Almari	181 buah	150	30
4.	Kamar mandi	18 buah	15	3
5.	Ruang kelas	8 kelas	8	0
6.	Kamar santri putra	3 ruang	3	0
7.	GOR	1 gedung	1	0
8.	Perpustakaan	1 ruang	1	0

Lampiran 5 Daftar Wawancara

1. Wawancara dengan kepala sekolah SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo

Nama responden :

Jabatan :

Hari, tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

1. Kapan SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo didirikan?
2. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo
3. Apa saja visi, misi dan tujuan didirikannya SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo
4. Untuk mendukung visi misi dan tujuan sekolah, program dan kegiatan apa yang telah dilakukan oleh pihak sekolah
5. Apa saja jurusan yang ada di SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo
6. Sejak kapan program tahfidz di SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo berdiri?
7. Bagaimana kurikulum yang digunakan sekarang, baik kelas tahfidz maupun non tahfidz
8. Ada berapa kelas dalam setiap angkatan
9. Berapa total siswa di SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo, mulai dari kelas X sampai XII
10. Bagaimana tahap seleksi di SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo

11. Bagaimana tahapan dan seleksi awal santri tahfidz SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo
12. Bagaimana latar belakang dari para asatidz tahfidz
13. Bagaimana peran serta dari masyarakat sekitar SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo
14. Bagaimana sarana dan prasarana yang menunjang program quantum tahfidz ini
15. Berapa jumlah asatidz tahfidz dan pendidik serta tenaga pendidik non tahfidz di SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo
16. Bagaimana seleksi recruitment para asatidz dilakukan
17. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran program tahfidz di SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo
18. Bagaimana latar belakang siswa yang mengikuti program tahfidz? Apakah harus yang sudah mempunyai hafalan atau boleh yang belum punya hafalan
19. Bagaimana standar dari program tahfidz disini
20. Hal apa yang membuat program tahfidz di SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo berbeda dengan sekolah lain
21. Apakah asatidz nya harus dari lulusan SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo juga yang sudah mempunyai sanad metode QTA
22. Apakah santri tahfidz boleh mengikuti ekstrakurikuler, dan apakah hal tersebut tidak mengganggu proses hafalan mereka
23. Bagaimana prestasi santri tahfidz di SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo
24. Bagaimana jika tidak memenuhi target yang ditetapkan dari sekolah

25. Berapakah presentase santri yang tidak memenuhi target dalam satu semester atau satu tahunnya
 26. Apakah program tahfidz di SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo untuk umum atau khusus?
 27. Apakah ada program pengabdian khusus untuk santri tahfidz
 28. Apa saja suka duka ibu selama mengajar di SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo
 29. Apa harapan ibu terhadap siswa siswi SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo
 30. Untuk mendapatkan output yang baik maka diperlukan input dan proses yang baik lalu bagaimana strategi yang ibu lakukan untuk mendapatkan output yang maksimal
2. Wawancara dengan pencetus metode quantum tahfidz al-Qur'an
- Nama responden :
- Jabatan :
- Hari, tanggal :
- Tempat :
- Pertanyaan :
1. Bagaimana latar belakang dicetuskannya QTA
 2. Seberapa efektif penggunaan metode QTA daripada sebelum menggunakan
 3. Apakah para asatidz harus mempunyai sanad lulus metode QTA ini
 4. Apakah metode QTA ini boleh diterapkan di sekolah lain
 5. Adakah pelatihan-pelatihan di sekolah lain mengenai metode QTA ini
 6. Apakah perbedaan metode QTA dengan metode kaunnya quantum

7. Bagaimana pelaksanaan metode QTA
8. Apakah metode QTA ini bisa digunakan oleh semua kalangan usia atau hanya untuk siswa remaja
9. Apakah ada syarat khusus untuk menggunakan TIQUI TACA
10. Apakah ada al-Qur'an khusus yang digunakan dalam proses pembelajarannya, jika ada apakah perbedaannya dengan al-Qur'an pojok yang biasa digunakan oleh para penghafal
11. Bagaimana jika ada santri yang tidak menggunakan al-Qur'an khusus tersebut
12. Jika santri putri sedang haaid apakah masih diperbolehkan ziyadah dan murojaah
13. Bagaimana sosialisasi penggunaan rumus QTA bagi santri baru mengingat bahwa metode ini masih terasa asing
14. Apakah ada ketentuan dalam pembuatan rumus QTA
15. Bagaimana cara pembuatan rumus
16. Apakah rumus tersebut wajib disetorkan juga?
17. Apakah semua santri wajib menggunakan rumusan tersebut, apakah ada punishment nya jika ada santri yang tidak menggunakan rumus
18. Apakah rumusan tersebut wajib dibuat mulai dari juz 1 sampai juz 30
19. Bagaimana cara mengatasi santri yang malas membuat rumus
20. Bagaimana ketentuan menghafal dalam SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo, apakah boleh dari juz belakang atau harus dari juz awal

21. Bagaimana proses menghafal al-Qur'an di SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo
22. Bagaimana reward bagi santri yang dapat menyelesaikan hafalan dengan cepat
23. Bagaimana punishment bagi santri yang tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan
24. Bagaimana implementasi dari TIQUI TACA

3. Wawancara dengan ketua program

Nama responden :

Jabatan :

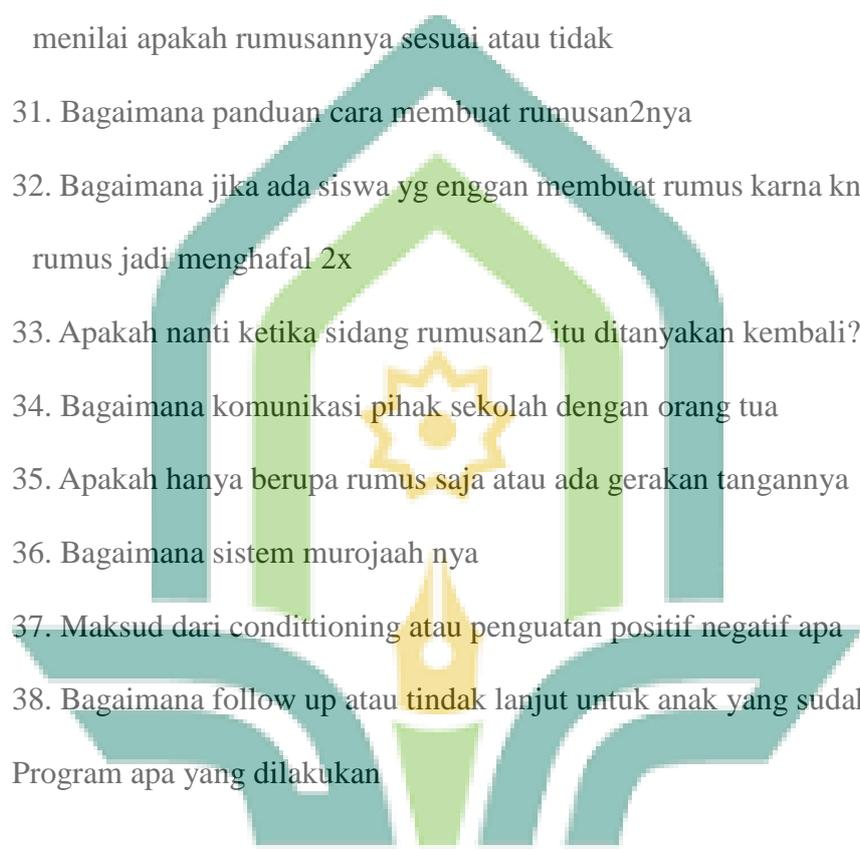
Hari, tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

1. Apa yang dimaksud dengan metode quantum tahfidzul Qur'an
2. Apakah sama dengan metode Kaunny quantum?
3. Program tersebut merupakan program pondok atau sekolah?
4. Kapan program tersebut mulai diberlakukan?
5. Apa keunggulan dari metode tersebut dibandingkan dengan metode lain
6. Bagaimana implementasi dari metode tersebut / cara kerjanya
7. Kegiatan keseharian disana bagaimana
8. Bagaimana sistem ziyadah dan nya
9. Apakah ada metode lain yang digunakan selain metode quantum

10. Apa kesulitan yang sering dialami siswa atau santri dalam metode ini?
11. Apa keunggulan dari metode ini?
12. Berapa lama waktu tercepat dan terlama dalam menghafal alquran rata rata santri di sini dengan menggunakan metode ini?
13. Bagaimana sejarah awal metode ini digunakan?
14. Apakah program ini merupakan program khusus atau sudah digunakan di pondok2 lain
15. Jika digunakan di pondok2 lain apakah harus ada sanad dari sini?
16. Al-Qur'an yang digunakan selama pembelajaran Al Qur'an pojok atau yang dari kemenag
17. (jika ini program sekolah) apakah masuk ke dalam penilaian atau bagaimana
18. Target hafalan nya bagaimana
19. Metode pembelajaran yg digunakan dalam qta
20. Bagaimana kerjasama antara sekolah dengan pondok dalam kelas tahfidz khususnya dengan metode ini
21. Bagaimana cara pemberian motivasi kepada santri agar terus istiqomah dalam menyelesaikan hafalan al qur'an
22. Apakah ada rumus khusus yang kemudian menjadi patokan metode ini
23. Contoh rumusnya
24. Bagaimana jika ada siswa yang kesulitan dalam mencapai target
25. Bagaimana jika ada yang tidak sesuai target
26. Apa keunggulan dari metode ini dibanding metode lain

- 
27. Bagaimana evaluasi pembelajaran dari anak2 yang mengikuti program ini
 28. Bagaimana dengan anak2 yang mengikuti ekstrakurikuler? Apakah tidak mengganggu kegiatan tahfidz nya
 29. Apa tujuan dari pembuatan metode ini
 30. Apakah rumusan2 itu disetorkan dan ada buku catatan khususnya untuk menilai apakah rumusannya sesuai atau tidak
 31. Bagaimana panduan cara membuat rumusan2nya
 32. Bagaimana jika ada siswa yg enggan membuat rumus karna kn dg adanya rumus jadi menghafal 2x
 33. Apakah nanti ketika sidang rumusan2 itu ditanyakan kembali?
 34. Bagaimana komunikasi pihak sekolah dengan orang tua
 35. Apakah hanya berupa rumus saja atau ada gerakan tangannya
 36. Bagaimana sistem murojaah nya
 37. Maksud dari conditioning atau penguatan positif negatif apa
 38. Bagaimana follow up atau tindak lanjut untuk anak yang sudah selesai..
Program apa yang dilakukan

4. Wawancara dengan asatidz tahfidz SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo

Nama responden :

Jabatan :

Hari, tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

1. Bagaimana kemampuan siswa SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo dalam menghafalkan al-Qur'an
2. Menurut anda, apa yang menyebabkan siswa kurang semangat dalam menghafalkan al-Qur'an
3. Bagaimana cara anda mengatasi santri yang kurang semangat dalam menghafal
4. Apa kendala yang seringkali dijumpai selama menjadi pengampu tahfidz
5. Apa saja yang menjadi faktor pendukung anak-anak dalam menghafal
6. Bagaimana cara anda dalam mengatasi santri yang belum lancar membaca al-Qur'an
7. Bagaimana keseharian santri program quantum tahfidz
8. Bagaimana sistem ziyadah dan kenaikan juz di SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo
9. Bagaimana proses evaluasi hafalan santri di SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo
10. Bagaimana jadwal ziyadah dan murojaah santri

11. Dalam satu halaqoh ada berapa guru dan santri
12. Apakah proses pembelajaran sudah berlangsung secara maksimal
13. Bagaimana evaluasi pembelajaran dilakukan (dari segi guru)
14. Apakah ada santri yang dikeluarkan sebab tidak memenuhi target
15. Berapa jumlah santri dalam tahun pelajaran 2023/2024
16. Berapa jumlah awal santri kelas XII
17. Berapa jumlah santri kelas XII yang akan melakukan munaqosah
18. Bagaimana ketentuan santri bisa mengikuti hafiah khotmil qur'an dan munaqosah tahfidz
19. Diluar dari kegiatan menghafal apakah ada kajian kitab yang dilakukan oleh santri
20. Bagaimana perencanaan program quantum tahfidz secara umum dan bagaimana goals yang akan dituju
21. Bagaimana pelaksanaan program quantum tahfidz agar mencapai goals yang telah ditentukan
22. Bagaimana evaluasi program quantum tahfidz (apakah sudah sesuai dengan goals yang diinginkan)
23. Aspek apa saja yang dinilai dalam program quantum tahfidz
24. Apakah penilaian tahfidz sudah include dengan nilai yang ada di sekolah atau ada penilaian sendiri
25. Bagaimana dengan santri yang melanggar aturan apakah ada takziran atau bagaimana

5. Wawancara dengan siswa tahfidz SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo

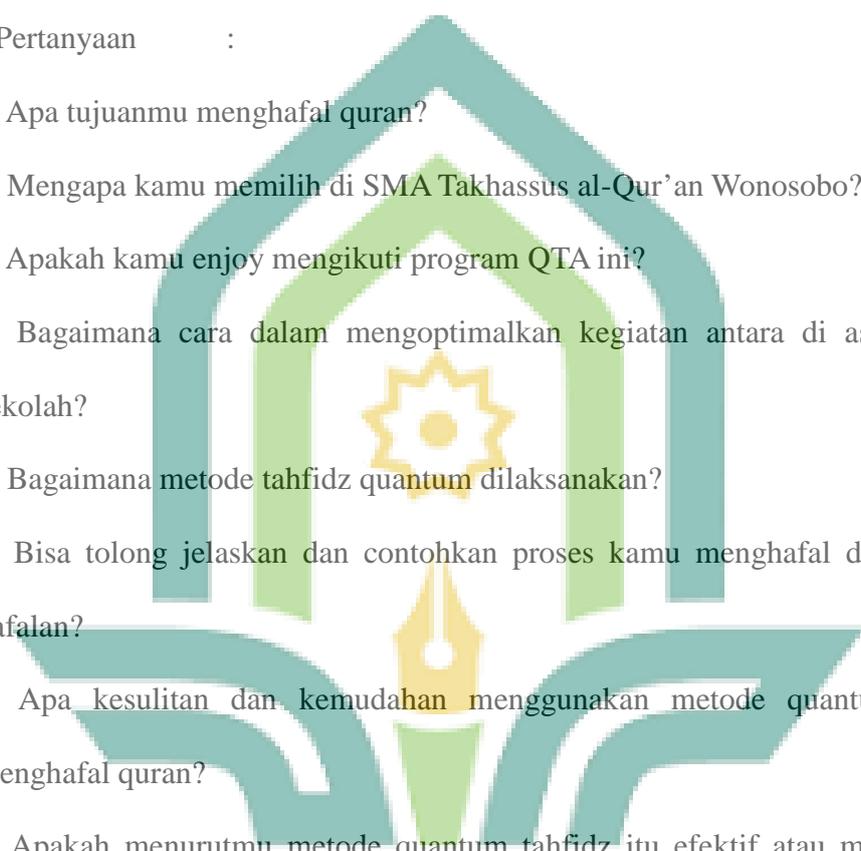
Nama responden :

Kelas :

Hari, tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

1. Apa tujuanmu menghafal quran?
 2. Mengapa kamu memilih di SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo?
 3. Apakah kamu enjoy mengikuti program QTA ini?
 4. Bagaimana cara dalam mengoptimalkan kegiatan antara di asrama dan sekolah?
 5. Bagaimana metode tahfidz quantum dilaksanakan?
 6. Bisa tolong jelaskan dan contohkan proses kamu menghafal dan setoran hafalan?
 7. Apa kesulitan dan kemudahan menggunakan metode quantum dalam menghafal quran?
 8. Apakah menurutmu metode quantum tahfidz itu efektif atau mempersulit dirimu dalam menghafal?
 9. Dari skala 1-10 berapa nilai yg kamu berikan untuk keberhasilan metode quantum?
 10. Dari 30 juz... Surat atau juz berapa yang menurutmu paling sulit dihafalkan, mengapa?
 11. Kapan sih waktu yang paling baik digunakan untuk menghafal?
- 

12. Bagaimana peran serta pembimbingmu, dan orang tua dalam prosesmu menghafal?
13. Bagaimana cara kamu membagi waktu antara membuat hafalan, belajar untuk sekolah, ekstrakurikuler, dan lain-lain?
14. Sebelumnya sudah mempunyai hafalan atau belum?
15. Bagaimana rasanya menghafal al-Qur'an?
16. Apa yang menjadi motivasi kamu untuk memulai menghafal al-Qur'an
17. Bagaimana cara mengatur waktu antara ziyadah dan murojaah



Daftar Riwayat Hidup

A. Biodata Pribadi

1. Nama : Shahifah Arisa Octavia
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat tanggal lahir : Pekalongan, 9 Oktober 2000
4. Kebangsaan Indonesia : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Alamat : Tirto Indah No. 27 Gg. 1 Kel. Tirto
Kec. Pekalongan Barat Kota Pekalongan.
7. No. HP : 087719122418
8. E-mail : Shahifaharisa27@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : RAM Masyithoh 19 Tirto (2005-2006)
2. SD : MIS Tirto (2006-2012)
3. SMP : MTs NU Tirto (2012-2015)
4. SMK : MAN 1 Kota Pekalongan (2015-2018)
5. Perguruan Tinggi : S1 : Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo
(2018-2022)
S2 : UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
(2022-2024)
6. Non Formal : Pondok Pesantren Nawwir Quluubana Wonosobo
(2018-2022)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SHAHIFAH ARISA OCTAVIA
NIM : 50222036
Jurusan/Prodi : MPAI
E-mail address : Shahifaharisa27@gmail.com
No. Hp : 087719122418

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ BERMETODE QUANTUM DI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN
WONOSOBO (STUDI EVALUASI MODEL CIPP)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 29 Juli 2024



SHAHIFAH ARISA OCTAVIA
NIM 50222036

NB :Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD